



PROYEK PERUBAHAN

EARLY WARNING SYSTEM (EWS) KETAHANAN PANGAN **(Kesiapsiagaan, Mitigasi Risiko, Efektif dan Efisien)**

Oleh :

DR. RACHMI WIDIRIANI, SP. MSi
NDH 35
PUSAT DISTRIBUSI DAN AKSES PANGAN
BADAN KETAHANAN PANGAN

PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL TINGKAT II ANGKATAN XVIII
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA REPUBLIK INDONESIA
PUSAT PELATIHAN MANAJEMEN KEPEMIMPINAN PERTANIAN CIAWI
KEMENTERIAN PERTANIAN

2021



LEMBAR PENGESAHAN

Early Warning System (EWS) Ketahanan Pangan

(Kesiapsiagaan, Mitigasi Risiko, Efektif dan Efisien)

Telah Diseminarkan Pada Tanggal 02 November 2021 Secara Virtual

PENYUSUN LAPORAN

DR. Rachmi Widiriani, SP. MSi

MENTOR

DR. Sarwo Edhy, SP. MM
NIP. 196203221983031001

COACH

DR. Ir. Suharyoto, MS

Mengetahui,

Kepala Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan
Pelatihan Ciawi

Ir. Yusral Tahir, M.Agr
NIP. 196406081990101001



LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA
REPUBLIK INDONESIA

**SURAT PERNYATAAN
PKN TINGKAT II ANGGARAN XVIII TAHUN 2021**

1. Peserta Pelatihan

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Rachmi Widiriani, SP., MSI
Jabatan : Analis Ketahanan Pangan Ahli Madya
Unit Kerja : Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian

Adalah peserta Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II Angkatan XVIII Tahun 2021 yang diselenggarakan oleh Pusat Pelatihan Manajemen Dan Kepemimpinan Pertanian, Kementerian Pertanian.

2. Pejabat Pembina Kepegawaian/Pejabat yang Ditunjuk Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Ir. Kasdi Subagyo, M.Sc.
Jabatan : Sekretaris Jenderal
Unit Kerja : Kementerian Pertanian

Menyatakan bahwa Proyek Perubahan peserta Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II Angkatan XVIII Tahun 2021 merupakan produk pembelajaran individual yang menjadi salah satu indikator pencapaian hasil pelatihan. Proyek Perubahan ini akan diimplementasikan di instansi kami dalam *milestone* jangka menengah yaitu Pengembangan Aplikasi PRO PANGAN Sebagai *Early Warning System* (EWS) Ketahanan Pangan berbasis website untuk memudahkan intergasi data seluruh wilayah dan menyediakan informasi publik yang dapat diakses oleh masyarakat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan segala konsekuensinya.

Jakarta, 01 November 2021

Yang menyatakan,

Dr. RACHMI WIDIRIANI, SP. MSI

Pejabat Pembina Kepegawaian,

Dr. Ir. KASDI SUBAGYONO, M.Sc.

DAFTAR ISI

FORM PERSETUJUAN MENTOR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
I. <i>SUMMARY</i>	1
II. PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang	3
B. Tujuan dan Manfaat	4
C. Output dan Outcome	5
II. RENCANA PROYEK PERUBAHAN	7
A. Tahapan Rencana Strategis	7
B. Rencana Marketing Publik.....	8
C. Potensi Kendala, Risiko dan Alternatif Solusi	10
III. IMPLEMENTASI PROYEK PERUBAHAN	11
A. Proses Pembangunan Sistem Informasi	11
B. Capaian Tahapan Strategis Rencana Jangka Pendek ...	18
C. Target Jangka Menengah yang Telah Direalisasikan	25
D. PRO PANGAN Memenuhi Kriteria Keberhasilan	29
E. Implementasi Strategi Marketing	31
F. Testimoni Stakeholders	36
IV. <i>LESSON LEARNED</i> ORGANISASI PEMBELAJAR.....	43
A. Lesson Learned	43
B. Proses Mewujudkan Organisasi yang <i>Agile</i>	44
C. Implementasi Organisasi <i>Agile</i>	46
V. KENDALA DAN PENYELESAIAN MASALAH.....	49
VI. PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50
B. Rekomendasi	50
VII. REFERENSI	52

DAFTAR TABEL

1. Rencana Tahapan (<i>Milestone</i>) Strategis Pembangunan Sistem Informasi <i>Early Warning System</i> (EWS) Ketahanan Pangan	7
2. Kendala, Resiko dan Alternatif Solusi dalam Pembangunan <i>Early Warning System</i> (EWS) Ketahanan Pangan	10

DAFTAR GAMBAR

1. Identifikasi <i>Stakeholders Early Warning System</i> (EWS) Ketahanan Pangan	10
2. Surat Keputusan Tim Efektif dan Tim Prognosa	12
3. Mekanisme Penyusunan Panel Harga Pangan 2021	13
4. Mekanisme Koordinasi Pengumpulan Data Prognosa.....	14
5. Desain Prognosa Pangan untuk Aplikasi	15
6. Rapat-Rapat Konsultasi (1).....	17
7. Rapat-Rapat Konsultasi (2)	17
8. Brand Aplikasi-Dashboard EWS Ketahanan Pangan	18
9. Form Input PRO PANGAN	21
10. Tampilan Dashboard Nasional Pada PRO PANGAN	21
11. Tampilan Prognosa Beras Medium di Provinsi Jawa Barat Pada Dashboard PRO PANGAN	22
12. Tampilan Prognosa Beras Medium di Provinsi Sulawesi Selatan Pada Dashboard PRO PANGAN	22
13. Tampilan Prognosa Beras Medium di Provinsi Sumatera Utara Pada Dashboard PRO PANGAN	23
14. Buku Tutorial Penggunaan Aplikasi PRO PANGAN	24
15. Sosialisasi dan Pelatihan Penggunaan Aplikasi PRO PANGAN .	25
16. Tampilan Tutorial Aplikasi PRO PANGAN di <i>Youtube</i>	27
17. Komponen Pada <i>Dashboard</i> PRO PANGAN	28
18. Surat Penugasan ke Provinsi untuk Menggunakan Aplikasi PRO PANGAN	29
19. Kegiatan Sosialisasi PRO PANGAN	33
20. Rilis Berita PRO PANGAN di Media Online	34
21. Promosi PRO PANGAN di Youtube, Instagram dan Facebook....	34
22. Materi Alat Promosi PRO PANGAN	35
23. Pergeseran Peta <i>Stakeholders</i>	42

SUMMARY

Proyek Perubahan berjudul “**Early Warning System (EWS) Ketahanan Pangan**” merupakan langkah terobosan yang dilakukan untuk mengintegrasikan analisis prognosa ketersediaan, kebutuhan dan harga pangan berbasis *information technology* (IT). Aplikasi *Dashboard* dengan brand **PRO PANGAN** telah berhasil diselesaikan sebagai alat analisis data dan penyampaian informasi mengenai situasi saat ini dan **prediksi neraca dan harga 12 komoditas pangan strategis** yaitu **beras, jagung, kedelai, bawang merah, bawang putih, cabe (merah keriting dan rawit merah), daging sapi, daging ayam, telur, gula pasir dan minyak goreng** tingkat nasional maupun provinsi sehingga bermanfaat **untuk kesiapsiagaan, mitigasi risiko dan menetapkan keputusan yang tepat sehingga efektif dan efisien dalam penggunaan anggaran**. Informasi melalui PRO PANGAN merupakan deteksi dini situasi ketahanan pangan nasional dan provinsi untuk disampaikan kepada pengambil kebijakan, pelaku usaha pangan dan masyarakat.

Untuk mempercepat penggunaan aplikasi dalam penyusunan prognosa pangan strategis level Provinsi, telah dilaksanakan sosialisasi dan pelatihan PRO PANGAN yang diikuti oleh perwakilan 34 Provinsi. Tutorial penggunaan aplikasi dapat diakses secara online melalui *link* Youtube:

<https://www.youtube.com/watch?v=JUMq-M-9Hno>

dan dalam bentuk buku yang soft copynya telah dibagikan kepada seluruh peserta pelatihan. **Keunggulan PRO PANGAN** sebagai alat *Early Warning System* (EWS) Ketahanan Pangan yaitu:

1. Aplikasi mudah digunakan (*user friendly*), sehingga petugas dapat melakukan rekam data series multi faktor dan analisis secara mandiri, cepat dan akurat.
2. Menampilkan hasil analisis melalui *dashboard* dengan tampilan yang *up-to-date* dan mudah dipahami oleh *user*.
3. Menyediakan informasi tentang deteksi dini mengenai status ketahanan pangan untuk level nasional dan wilayah (Provinsi).

4. Aplikasi dapat dikembangkan selanjutnya hingga level yang lebih kecil yaitu Kabupaten/Kota.

PRO PANGAN dapat meningkatkan kinerja dan pelayanan organisasi melalui penyediaan informasi publik sebagai alat *Early Warning System* (EWS) ketahanan pangan. Manfaat yang diperoleh organisasi dan petugas setelah menggunakan aplikasi *dashboard* PRO PANGAN yaitu:

- a. Memudahkan perekaman dan penyimpanan database multifaktor level nasional dan wilayah untuk series jangka panjang dalam satu sistem, sehingga memudahkan saat diperlukan sewaktu-waktu.
- b. Meningkatkan kualitas pelayanan dan informasi publik. Melalui pembaruan dan penyampaian deteksi/peringatan dini ketahanan pangan yang lebih cepat dan mudah di akses oleh masyarakat.
- c. Menggerakkan dinas provinsi terlibat aktif secara mandiri melakukan kesiapsiagaan, mitigasi dan intervensi pangan, sehingga terhindar dari kejadian kelangkaan pasokan yang menyebabkan lonjakan harga tidak terkendali.
- d. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi penggunaan dana APBN/APBD.
- e. Meningkatkan jejaring dan memperkuat kerjasama lintas sektor dalam pembangunan ketahanan pangan.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kejadian pandemi COVID-19 awal tahun 2020 menyebabkan intensitas VUCA (*volatility, uncertainty, complexcity* dan *ambiguity*) semakin kuat. Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk memutus rantai penyebaran virus menyebabkan pergerakan orang terbatas sehingga mempengaruhi pula distribusi dan perdagangan pangan antar wilayah. Pandemi menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian dalam penyediaan analisis data dan informasi sebagai *early warning system* (EWS) agar kebutuhan pangan penduduk tetap terpenuhi pada kondisi apapun. *Environment uncertainty* sebagai dampak pandemi berpengaruh positif terhadap perbaikan ketersediaan sistem informasi pangan. Situasi eksternal organisasi Badan Ketahanan Pangan menuntut perubahan pada sistem layanan informasi pangan. Publik/masyarakat sangat membutuhkan informasi prediksi situasi ketahanan pangan di masa depan untuk melakukan kesiapsiagaan, mitigasi dan merencanakan kerjasama antar wilayah untuk menghindarkan dari kejadian kerawanan pangan.

Sistem deteksi dini ketahanan pangan akan memudahkan pemerintah dan pelaku usaha pangan dalam merencanakan penyediaan pangan yang beragam, mengembangkan perdagangan pangan antar wilayah untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga serta memperkuat cadangan pangan sebagai antisipasi menghadapi situasi tertentu. Untuk dapat menjawab tantangan tersebut disepakati bahwa proyek perubahan fokus mengembangkan metode dan alat bantu analisis prognosa dan harga pangan untuk memudahkan petugas pusat dan provinsi dalam melakukan analisis dan menyediakan informasi publik sebagai *Early Warning System* (EWS). Hasil analisis deteksi dini status ketahanan pangan di masa mendatang yang dihasilkan diharapkan lebih komprehensif dan akurat mencakup wilayah nasional dan provinsi. Cakupan analisis yang menjangkau provinsi sangat membantu dalam mengantisipasi kejadian kerawanan pangan, kenaikan

harga dan kelangkaan pasokan yang selama ini tidak terdeteksi pada prognosa pangan nasional.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan dari Proyek Perubahan ini dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok sesuai dengan jangka waktu perolehan manfaatnya yaitu:

Jangka Pendek (2 bulan) yaitu:

- 1) Merancang dan membangun aplikasi integrasi prognosa neraca dan harga pangan yang mudah digunakan (*user friendly*) sebagai alat bantu analisis berbasis IT untuk level nasional dan provinsi.
- 2) Mengumpulkan data dan informasi series beberapa tahun sebelumnya dan menentukan yang paling sensitif memberikan pengaruh terhadap status ketahanan pangan.
- 3) Melakukan uji coba aplikasi untuk memastikan layak untuk digunakan
- 4) menyiapkan buku panduan penggunaan aplikasi.
- 5) Menyiapkan tutorial *online*.

Tujuan jangka menengah (3-12 bulan) adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan sosialisasi aplikasi prognosa neraca dan harga pangan bersama 34 provinsi dan para stakeholders terkait.
- 2) Menyelenggarakan pelatihan untuk petugas provinsi secara online.
- 3) Melakukan updating data lanjutan untuk prognosa neraca dan harga pangan Nasional dan Provinsi.
- 4) Pengembangan aplikasi menjadi *dashboard Early Warning System* Ketahanan Pangan.

Tujuan jangka Panjang (> 12 bulan) yaitu:

- 1) Pengembangan dan penyempurnaan dashboard Hub EWS Ketahanan Pangan berdasarkan learning loop dari pengguna/publik.
- 2) Penderasan pemanfaatan Early Warning System Ketahanan Pangan kepada publik.
- 3) Menyambungkan EWS Ketahanan Pangan terkoneksi dengan Portal Indonesia *National Single Window* (INSW).

2. Manfaat

Untuk Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian:

- 1) Meningkatkan kualitas pelayanan publik terhadap penyediaan data dan informasi.
- 2) Update dan penyampaian prediksi situasi ketahanan pangan dimasa depan lebih mudah dan cepat.
- 3) Menggerakkan Dinas provinsi terlibat aktif dalam penyusunan prognosa dan melakukan kesiapsiagaan serta mitigasi risiko secara mandiri.
- 4) Memudahkan dalam rekapitulasi dan penyimpanan database situasi ketahanan pangan nasional dan wilayah untuk series tahun yang panjang.
- 5) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi penggunaan dana APBN untuk kegiatan intervensi stabilitas pasokan dan harga pangan.
- 6) Meningkatkan kerjasama lintas sektor dalam pembangunan ketahanan pangan.

Untuk Stakeholders lainnya yaitu Unit Eselon I Kementerian Pertanian, Kementerian/ Lembaga, BUMN, Pemerintah Daerah, Bank Indonesia, Satgas Pangan Bareskrim POLRI, pelaku usaha pangan, Asosiasi, Media, LSM yang bergerak di bidang pangan dan pemberdayaan petani dan masyarakat luas mendapatkan manfaat sebagai berikut:

- 1) Memperoleh informasi prediksi situasi ketahanan pangan di masa mendatang sebagai alat deteksi dini secara mudah, akurat, cepat dan komprehensif.
- 2) Mempermudah dalam melaksanakan antisipasi, mitigasi risiko dan memutuskan kegiatan yang akan dilakukan.
- 3) Mempermudah integrasi program/kegiatan/intervensi lintas sektor

C. Output dan Outcome

1. Output dari Proyek Perubahan ini dapat dikelompokkan menjadi tiga berdasarkan jangka waktu pencapaiannya yaitu:

Output jangka pendek untuk 2 bulan ke depan yaitu:

- a. SK Tim Efektif.
- b. Data series dan informasi yang digunakan untuk analisis prognosa.
- c. Aplikasi prognosa neraca dan harga pangan nasional dan provinsi.

- d. Panduan penyusunan prognosa.
- e. Draft video tutorial online.

Output jangka menengah pada bulan ke 3 hingga ke 12 yaitu:

- a. *Link* Youtube video tutorial online
- b. Petugas provinsi telah mendapatkan pelatihan penyusunan prognosa menggunakan aplikasi.
- c. Prototype dashboard *Early Warning System* (EWS) Ketahanan Pangan
- d. Tersedia informasi publik prognosa neraca dan harga pangan yang terintegrasi Pusat dan Provinsi yang telah menggunakan aplikasi sebagai deteksi dini Ketahanan Pangan di masa mendatang.

Output jangka Panjang untuk waktu setelah 12 bulan yaitu:

- a. *Dashboard Hub Early Warning System* (EWS) Ketahanan Pangan final.
- b. Data stakeholder dan publik yang telah mengakses informasi *Early Warning System* (EWS) melalui *Dashboard*.
- c. *Link Dashboard hub Early Warning System* (EWS) Ketahanan Pangan terkoneksi dengan Portal Indonesia *National Single Window* (INSW).

B. Outcome yang diperoleh dari terbangunannya sistem informasi *Early Warning System* (EWS) Ketahanan Pangan yaitu:

1. Termanfaatkannya data dan informasi EWS Ketahanan Pangan oleh Pemerintah, Swasta, NGO dan masyarakat untuk mewujudkan ketahanan pangan yang berlandaskan kedaulatan dan kemandirian.
2. Meningkatnya efektifitas dan efisiensi penggunaan APBN dalam rangka stabilitas pasokan dan harga pangan diseluruh wilayah Indonesia.
3. Meningkatnya status ketahanan pangan di seluruh wilayah Indonesia sebagai pondasi utama untuk mewujudkan kualitas sumberdaya manusia yang sehat, aktif, produktif dan berdaya saing global.

II. RENCANA PROYEK PERUBAHAN

A. Tahapan Rencana Strategis

Pelaksanaan Proyek Perubahan *Early Warning System (EWS)* Ketahanan Pangan dibagi dalam tiga tahapan yaitu: 1). Rancang bangun sistem informasi berbasis IT, 2). Sosialisasi/launching, pelatihan dan pengembangan dashboar dan 3). Implementasi Sistem informasi dan penjaringan umpan balik dari publik dan stakeholder. Tahapan tersebut dibagi dalam tiga rentang waktu yaitu jangka pendek, menengah dan panjang seperti ditampilkan pada Tabel berikut:

Tabel 1. Rencana Tahapan (*Milestone*) Strategis Pembangunan Sistem Informasi *Early Warning System (EWS)* Ketahanan Pangan

No	Kegiatan	Output	Waktu	Penanggung Jawab
I Jangka Pendek : Penyiapan Tim Kerja dan Rancang Bangun Sistem Informasi Berbasis IT (2 bulan)				
	1 Pembentukan Tim Efektif	SK Tim efektif	M 1/10	Sekretaris
	2 Pelaksanaan pertemuan dan FGD	Notulen FGD	M 1-10/10	Sekretaris
	3 Pengumpulan data dan informasi series	Big data untuk pemodelan	M 1-3/10	Sub Korkes dan Tim Data
	4 Perancangan dan pembangunan aplikasi	Prototype aplikasi	M 3-6/10	Sub Korkes dan Tim Data
	5 Uji coba aplikasi	Pernyempurnaan aplikasi	M 7-8/10	Sub Korkes dan Tim Data
	6 Penyusunan panduan	Buku panduan	M 8-9/10	Sub Korkes dan Tim Publikasi
	7 Pembuatan tutorial online	Materi tutorial online	M 9-10/10	Sub Korkes dan Tim Publikasi
II Jangka Menengah : Launching, sosialisasi, pelatihan aplikasi berbasis IT dan pengembangan dashboard (3-12 bulan)				
	1 Launching dan sosialisasi aplikasi	Aplikasi dan Buku Panduan	Nov-21	Semua anggota tim
	2 Menayangkan tutorial online di youtube	link youtube tutorial	Nov-21	Sub Korkes dan Tim Publikasi
	2 Mengadakan pelatihan untuk petugas pusat dan provinsi	Petugas yang memahami penggunaan aplikasi	Des- 21	Sekretaris dan Sub Korkes dan Tim Publikasi
	3 Pengembangan dasboard EWS	Dashboard EWS	Des- Juni 22	Sub Korkes dan Tim Data
	4 Pemutakhiran data dan analisis lanjutan	Hasil Analisis Terupdate	Setiap bulan	Sub Korkes dan Tim Data
III Jangka Panjang : Early Warning System (EWS) Ketahanan Pangan sebagai informasi publik, penjaringan umpan balik dan terhubung dengan INSW (>12 bulan)				
	1 Pemantapan dan pengembangan dashboard EWS Ketahanan Pangan sebagai hub berdasarkan umpan balik stakeholders internal dan eksternal	Dasboard EWS Ketahanan Pangan tersedia di Website BKP dan Provinsi	Agustus - September 22	Semua anggota tim
	2 Marketing sektor publik sistem informasi	Dokumen respon dan umpan balik inovasi teknologi	Agustus - Oktober 22	Semua anggota tim

B. Rencana Marketing Publik

Rencana strategi marketing sistem informasi *Early Warning System* (EWS) Ketahanan Pangan, mengacu pada *tool of analysis* 4P1C yaitu *Product, Price, Pro motion, Place* dan *Customer*. Berdasarkan alat analisis ini dapat diidentifikasi komponen-komponen yang diperhatikan yaitu:

Product

Produk utama (*core product*) dari Pusat Distribusi dan Akses Pangan adalah informasi publik berbasis IT sebagai deteksi dini situasi ketahanan pangan dalam bentuk aplikasi dan *dashboard Early Warning System* (EWS) Ketahanan Pangan yang dilengkapi dengan panduan dan tutorial penggunaannya. Produk tambahan (*augmented product*) yang dihasilkan oleh Pusat Distribusi dan Akses Pangan adalah: 1). Dokumen prognosa neraca dan harga pangan sebagai dasar pengambilan kebijakan pimpinan (Kepala Badan Ketahanan Pangan, Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian); 2). Laporan hasil analisis neraca dan harga pangan untuk rekomendasi intervensi stabilitas pasokan dan harga pangan; 3). Kegiatan intervensi untuk mengatasi kelangkaan pasokan dan harga pangan.

Price

Harga atau nilai dari sistem informasi *Early Warning System* (EWS) Ketahanan Pangan diukur dari nilai kemanfaatan dan kemudahan penggunaan aplikasi untuk menyusun/menghasilkan analisis deteksi dini ketahanan pangan serta tersedia untuk internal (lingkup Kementerian Pertanian) dan stakeholder eksternal (kementerian/lembaga dan pemerintah daerah) serta masyarakat secara mudah. Beberapa stakeholders eksternal yang menggunakan data dan informasi yang dihasilkan sebagai rujukan penting dalam merumuskan kebijakan strategis adalah: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Bank Indonesia, Satgas Pangan Bareskrim POLRI, Kantor Staf Khusus Kepresidenan, Sekretariat Kantor Wakil Presiden, BUMN Pangan.

Place

Elemen marketing baik fisik maupun online untuk memperluas diseminasi informasi dan memudahkan bagi para pengguna untuk

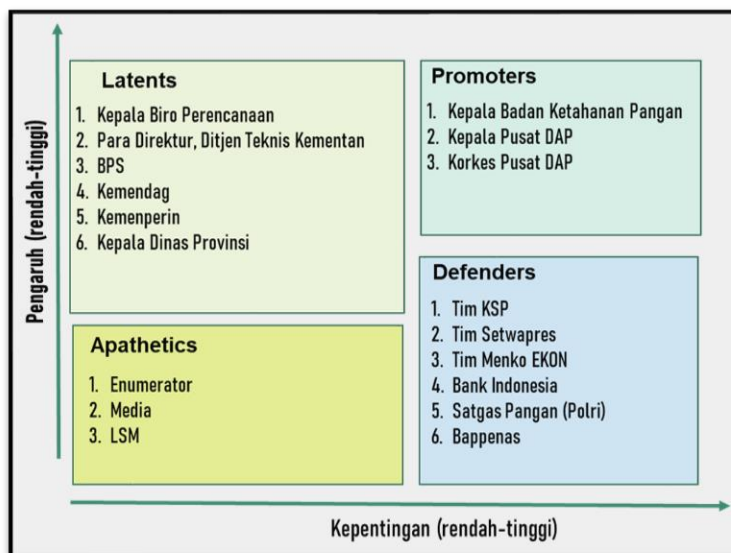
memperoleh informasi secara mandiri dan bekerjasama dengan stakeholder terkait. Sarana yang akan dioptimalkan sebagai ruang publikasi adalah website BKP, youtube, website dinas provinsi, AWR Kementan, K/L dan BUMN.

Promotion

Melaksanakan beberapa kegiatan dan ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh stakeholders untuk mengkomunikasikan EWS Ketahanan Pangan agar semakin dikenal khalayak, meningkatkan kesadaran, menciptakan minat dan loyalitas penggunaan layanan antara lain: 1). sosialisasi *Early Warning System* (EWS) Ketahanan Pangan pusat dan daerah; 2). sosialisasi lintas sektor dan pemerintah daerah seluruh Indonesia setiap tahun; 3). release berita resmi atau update informasi; 4). pembuatan poster, booklet, video pendek; dan 5). mengikuti special events terkait pangan.

Customer

Konsumen pengguna informasi *Early Warning System* (EWS) Ketahanan Pangan adalah para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang berhubungan dengan pembangunan pangan baik nasional maupun wilayah bahkan internasional. Pada tingkat wilayah pengguna sistem ini adalah para pimpinan daerah Gubernur dan Bupati/Walikota beserta anggotanya, termasuk Bappeda, Dinas Pangan, Dinas Pertanian, Dinas Perdagangan dan Perindustrian, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Dinas Perhubungan, BPS, Badan Penanggulangan Bencana Daerah, BUMD Pangan, Perguruan Tinggi, organisasi kemasyarakatan yang bergerak dibidang Pangan, serta Media sosial ditingkat Provinsi dan Kabupaten. Pada tingkat Nasional Sistem Informasi ini dibutuhkan oleh Kementerian/Lembaga terkait seperti Wantanas, Bank Indonesia, BUMN Pangan Nasional, Penggiat Pangan Nasional, Perguruan Tinggi termasuk para Mahasiswa dan Media tingkat Nasional. Hasil identifikasi stakeholder yang didasarkan pada tingkat kekuatan dan kepentingan dalam marketing sektor publik sistem informasi EWS Ketahanan Pangan disajikan pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Identifikasi *Stakeholders Early Warning System (EWS)* Ketahanan Pangan

C. Potensi Kendala, Risiko dan Alternatif Solusi

Identifikasi potensi dan resiko penting dilakukan dalam membangun dan mengembangkan sistem informasi *Early Warning System (EWS)* Ketahanan Pangan agar dapat dicarikan alternatif pemecahan masalahnya. Beberapa potensi kendala dan resiko yang teridentifikasi serta alternatif solusi disajikan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Kendala, Resiko dan Alternatif Solusi dalam Pembangunan *Early Warning System (EWS)* Ketahanan Pangan

Kendala	Risiko	Alternatif Solusi
Tim Efektif kurang kompak	Rencana kegiatan tidak terlaksana dengan baik	Memberikan pemahaman dan pembekalan secara berkala
Tidak dapat dukungan Mentor	EWS Ketahanan Pangan tidak terwujud	Meyakinkan Mentor akan fungsi dan manfaat strategis EWS Ketahanan Pangan untuk organisasi dan publik
Anggaran tidak mencukupi	Implementasi sistem informasi kurang optimal	Revisi anggaran atau merubah target
Tim Kerja sibuk	Koordinasi terhambat	Mengatur waktu dengan baik
Jaringan tidak tersedia	Sistem informasi dan komunikasi terhambat	Menggunakan backup modem/provider

III. IMPLEMENTASI PROYEK PERUBAHAN

A. Proses Pembangunan Sistem Informasi

Proyek perubahan diawali dengan kegiatan-kegiatan yaitu pembentukan tim kerja, pertemuan tim kerja untuk perancangan dan uji coba desain serta sosialisasi rancangan aplikasi untuk mendapatkan umpan balik sebagai perbaikan.

1. Pembentukan Tim Kerja

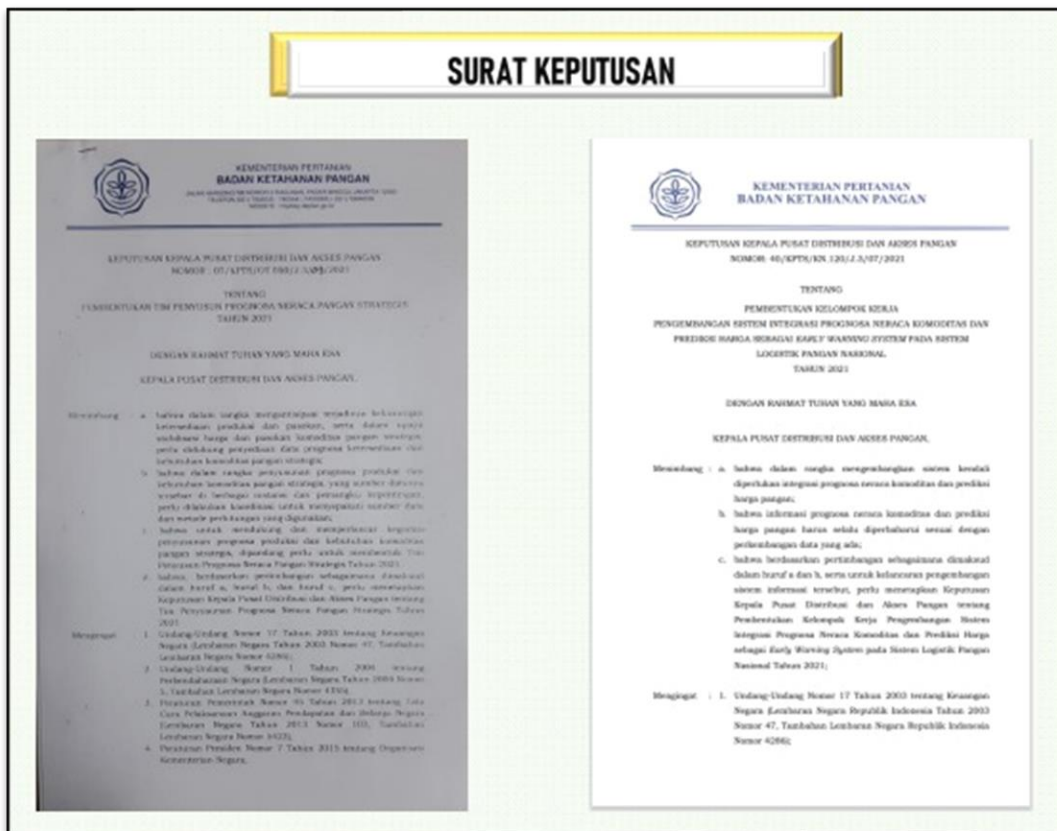
Penerbitan SK Tim Efektif berdasarkan Keputusan Kepala Pusat Distribusi dan Akses Pangan Nomor: 40/KPTS/KN.120/J.3/07/2021 tentang Pembentukan Kelompok Kerja Pengembangan Sistem Integrasi Prognosa Neraca Komoditas dan Prediksi Harga Sebagai Early Warning System Pada Sistem Logistik Pangan Nasional Tahun 2021 (Gambar 1). Tugas Tim Efektif tersebut mencakup:

- a. Pengembangan Sistem Informasi Integrasi Prognosa Neraca Komoditas dan Prediksi Harga sebagai *early warning system* pada Sistem Logistik Pangan;
- b. Membangun *early warning system* (EWS);
- c. Koordinasi dan sinkronisasi terhadap *stakeholder* terkait untuk penyediaan data dan informasi;
- d. Sosialisasi sistem informasi harga pangan kepada dinas/instansi terkait.

Dalam rangka mendukung pengembangan sistem informasi untuk *early warning system* (EWS) ketahanan pangan telah ditetapkan pula Keputusan Kepala Pusat Distribusi dan Akses Pangan Nomor: 07/KPTS/OT.050/J.3/09/2021 tentang Pembentukan Tim Penyusun Prognosa Neraca Pangan Strategis Tahun 2021. Anggota tim adalah para koordinator kelompok substansi dari lintas eselon I Kementerian Pertanian yang menangani data produksi, kebutuhan dan perdagangan 12 komoditas pangan strategis (Gambar 2). Tugas tim prognosa yaitu:

- a. Mengumpulkan data dan informasi produksi dan kebutuhan komoditas pangan strategis meliputi : beras, jagung, kedelai, cabai, bawang merah, bawang putih, daging sapi, daging ayam, telur, gula pasir dan minyak goreng sesuai dengan tugas dan fungsinya;

- b. Menetapkan metode perhitungan ketersediaan dan kebutuhan komoditas pangan strategis;
- c. Menyampaikan data terkini yang telah disetujui oleh pimpinan langsung, kepada Badan Ketahanan Pangan untuk diolah;
- d. Melaporkan kepada pimpinan pada instansi masing-masing hasil pengolahan dan penyusunan prognosa neraca pangan strategis;
- e. Melakukan koordinasi secara berkala untuk menyusun dan memperbaiki data prognosa ketersediaan dan kebutuhan pangan strategis;
- f. Menyusun dan/atau memberikan rekomendasi kebijakan terkait ketersediaan produksi dan pasokan komoditas pangan strategis.



Gambar 2. Surat Keputusan Tim Efektif dan Tim Prognosa

2. Rancang Bangun Sistem Aplikasi Berbasis IT

Proses Perancangan diawali dengan konsultasi kepada Mentor untuk memulai implementasi proper yang dilanjutkan dengan pertemuan-pertemuan Tim Efektif dalam rangka menyusun agenda kerja pembangunan aplikasi sebagai alat untuk menghasilkan informasi deteksi dini ketahanan pangan.

Proses penyelesaian aplikasi untuk EWS Ketahanan Pangan terbagi dalam 3 tahapan utama yaitu:

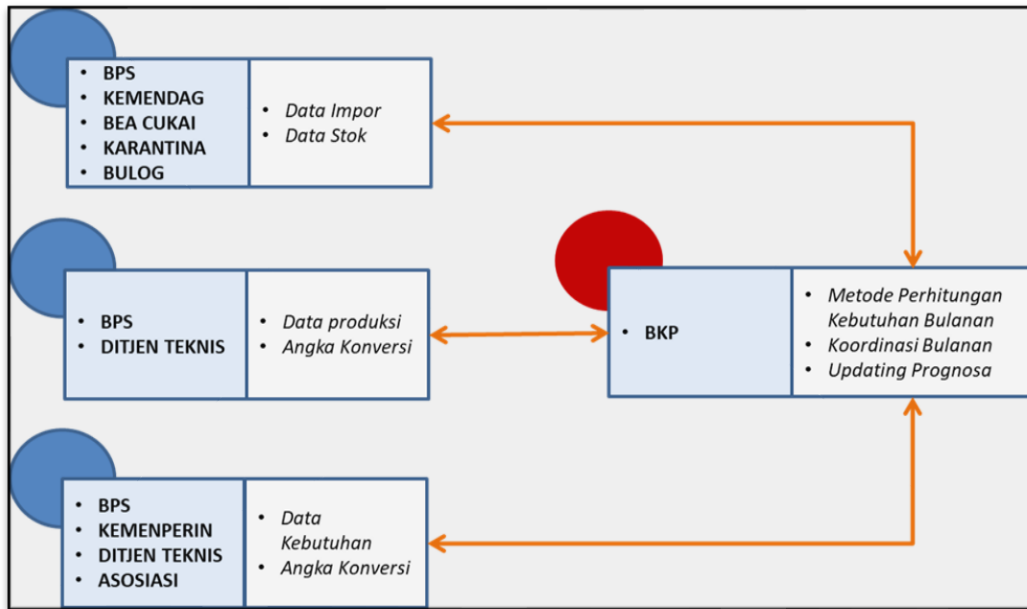
- a. Melakukan perekaman data *series* multifaktor;
- b. Merancang model analisis dan desain aplikasi; dan
- c. Melakukan uji coba aplikasi.

Pembangunan aplikasi dilaksanakan oleh Tim Efektif yang dibantu pakar statistika IPB. Proses pembangunan aplikasi melewati 5 tahap yaitu input data, analisis data, running data, desain aplikasi dan dashboard serta uji coba seperti pada Gambar 3 berikut ini :



Gambar 3. Diagram Proses Pembangunan Aplikasi *Dashboard*

Perekaman data dilakukan oleh anggota Tim Efektif. Penyusunan prognosa memerlukan kelengkapan data dan informasi yang mencakup : data produksi dan angka konversi diperoleh dari Direktorat Jenderal Tanaman Pangan (Jagung, Kedelai), Direktorat Jenderal Hortikultura (Cabai dan Bawang), Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Daging Sapi, Ayam dan Telur), Direktorat Jenderal Perkebunan (Gula dan Minyak Goreng) dan BPS (Padi). Data ekspor dan impor diperoleh dari Kementerian Perdagangan, Badan Karantina Pertanian dan BULOG. Data Kebutuhan diperoleh dari BPS, Kementerian Perindustrian dan Direktorat Jenderal Teknis Kementerian Pertanian. Mekanisme pengumpulan data mengikuti mekanisme sebagaimana pada Gambar 4.



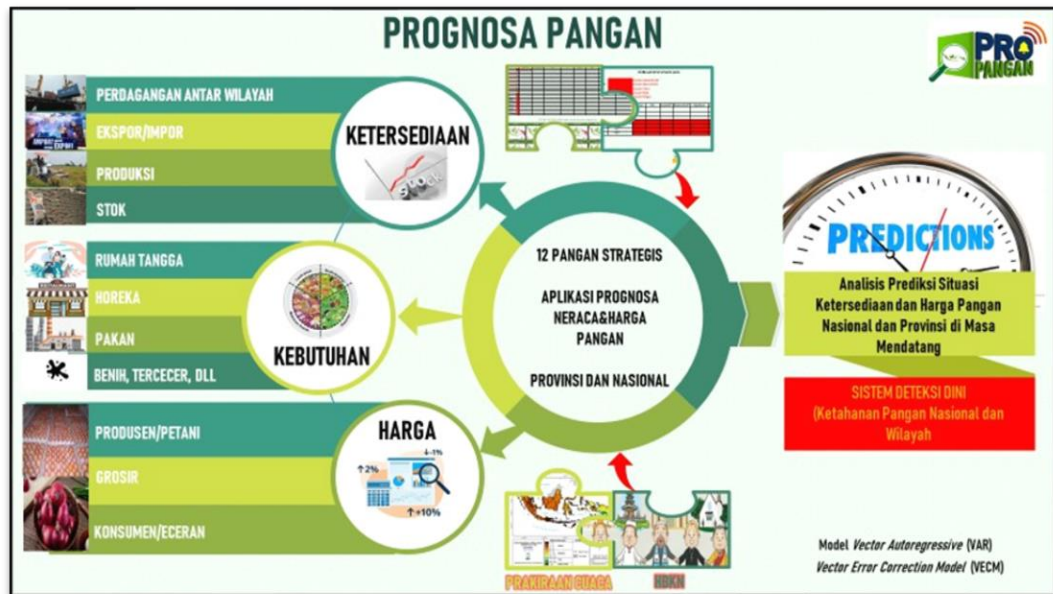
Gambar 4. Mekanisme Koordinasi Pengumpulan Data Prognosa

Untuk mempercepat penyelesaian input dan rekam data series yang meliputi 12 komoditas pangan strategis dengan jumlah input lebih dari 12 juta data, maka dilakukan pembagian tugas untuk masing-masing anggota menyelesaikan 2 komoditas. Pertemuan Tim efektif dilakukan secara berkala melalui *zoom meeting* pada waktu-waktu di luar jam kerja atau akhir pekan. Setiap anggota melaporkan progress penyelesaian input data masing-masing pada saat rapat tersebut. Cara tersebut cukup efektif dalam penggunaan waktu karena: menggunakan *template form input* yang sama dan disepakati di awal, menggunakan ruang simpan yang sama pada *cloud* dan waktu untuk menginput dapat data kapan saja hanya ditentukan batas maksimal waktunya. Penggunaan *cloud* sebagai ruang untuk menyimpan data sementara bersama bertujuan agar setiap anggota dapat saling mengoreksi sekaligus terkonfirmasi penyelesaian proses input masing-masing.

Proses selanjutnya melakukan analisis dan *running* data sesuai dengan lokus nasional dan 34 provinsi menggunakan beberapa Model sesuai dengan pola data masing-masing lokus. Pengolahan data berdasarkan kesesuaian model penting dilakukan untuk mendapatkan model prediksi yang paling mendekati realisasi yang ditunjukkan oleh nilai kesalahan paling kecil dan ujicoba dengan sinkronisasi beberapa kejadian riil bulan-bulan tertentu yang

berpengaruh terhadap produksi, konsumsi dan harga pangan. Kejadian tersebut antara lain Hari Besar keagamaan, bencana alam di lokasi sentra produksi dan kejadian anomali iklim yang mempengaruhi kelancaran logistik pangan di suatu wilayah.

Selanjutnya setelah pengolahan data mendapatkan persamaan yang stabil, dilakukan pembuatan desain aplikasi.



Gambar 5. Desain Prognosa Pangan untuk Aplikasi

Pada saat pembuatan aplikasi, ternyata hasil uji coba memungkinkan untuk dilakukan pembuatan *prototype dashboard* agar dapat menampilkan hasil analisis dalam bentuk visual yang lebih baik. Proses pembangunan aplikasi dan *dashboard* mengikuti tahapan sebagai berikut:

- a. Input data runtun waktu (*time series*) harga komoditas pangan strategis pada level produsen, grosir dan eceran di setiap provinsi dan nasional secara mingguan dari 2018 – 2021 untuk proyeksi harga pangan serta data stok mingguan di setiap provinsi untuk mendukung hasil analisis proyeksi harga.
- b. Input data runtun waktu (*time series*) harga komoditas pangan strategis pada level produsen, grosir dan eceran, data kebutuhan, produksi, stok, serta data impor/ perdagangan antar wilayah di setiap provinsi dan

nasional secara bulanan dari 2018 – 2021 untuk proyeksi neraca pangan pokok/strategis.

- c. Pembentukan model proyeksi harga level produsen, grosir dan eceran serta neraca pangan di setiap provinsi dan nasional. Model proyeksi harga di setiap level, komoditas dan provinsi berbeda disesuaikan dengan pola harga dan pola neraca pangan yang terbentuk. Pembentukan model proyeksi harga menggunakan *Autoregressive (AR)*, *Moving Average (MA)*, *Autoregressive Moving Average (ARMA)*, *Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA)*, *Vector Autoregressive (VAR)*, atau *Vector Error Correction Model (VECM)*.
- d. Setelah pembentukan model setiap komoditas di setiap provinsi dan nasional terbentuk, tahapan selanjutnya adalah pembentukan *dashboard* untuk perhitungan proyeksi harga dan neraca pangan sehingga para pemangku kebijakan akan lebih mudah menggunakan dan hasil yang lebih akurat.

Untuk mendapatkan dukungan dan masukan pada desain aplikasi, dilakukan pertemuan/diskusi/konsultasi dengan pakar dan *stakeholders* terkait, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 6 dan 7. Proses pembangunan aplikasi hingga *dashboard* untuk merekam dan menampilkan hasil analisis 35 lokus yaitu nasional dan provinsi dapat dilakukan lebih cepat dari perkiraan waktu yang direncanakan.

Uji coba aplikasi dilakukan untuk memastikan sistem informasi untuk deteksi dini situasi ketahanan pangan yang dihasilkan telah memenuhi persyaratan dasar yaitu :

- a. Akurat, yaitu informasi yang ditampilkan adalah situasi terkini sesuai dengan riil di lapangan dan prediksi situasi beberapa waktu ke depan.
- b. Dapat di-*update* secara berkala oleh petugas secara mandiri.
- c. Informasi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan *stakeholders* dan masyarakat.
- d. *Dashboard* dapat menampilkan informasi yang lengkap dalam tampilan yang mudah dipahami.

- e. Mudah dioperasikan oleh petugas pusat dan provinsi.
- f. Dapat menyimpan data secara terintegrasi dengan sistem.

Dokumentasi pertemuan/rapat yang dilakukan untuk menyelesaikan rancang bangun ssstem aplikasi berbasis IT antara lain seperti yang ditampilkan pada Gambar 6 dan 7 berikut ini serta pada Lampiran :



Gambar 6. Rapat-rapat Konsultasi (1)



Gambar 7. Rapat-Rapat Konsultasi (2)

B. Capaian Tahapan Strategis Rencana Jangka Pendek

Pembangunan aplikasi dan *dashboard* sebagai alat *Early Warning System* (EWS) Ketahanan Pangan nasional dan wilayah telah selesai dilakukan untuk menggantikan prognosa pangan sebelumnya. Penggunaan aplikasi dapat mengintegrasikan analisis neraca pangan dan harga komoditas yang sebelumnya terpisah. Capaian yang diperoleh dalam 2 (dua) bulan masa implementasi proyek perubahan berhasil menyelesaikan target output jangka pendek yaitu :

1. *Branding* PRO PANGAN

Brand image PRO PANGAN ditetapkan untuk pelayanan informasi publik *early warning system* (EWS) ketahanan pangan yang disediakan oleh Badan Ketahanan Pangan. *Brand* yang merupakan kesatuan dari kata Pro, Pangan, Peta Indonesia, Lonceng dan Signal memberikan makna : informasi mengenai prognosa pangan yang selama ini telah menjadi layanan unggulan Pusat Distribusi dan Akses Pangan semakin ditingkatkan cakupan analisis dan wilayahnya. PRO PANGAN menyediakan informasi deteksi dini situasi ketahanan pangan untuk seluruh wilayah Indonesia yang dilengkapi dengan data dan visual yang mudah dipahami oleh pengguna sehingga dapat melakukan kesiapsiagaan, mitigasi dan intervensi pangan secara efektif dan efisien. Brand/logo PRO PANGAN sebagaimana pada Gambar 8 berikut ini.



Gambar 8. *Brand* Aplikasi-*Dashboard* EWS Ketahanan Pangan

Kata dan gambar yang digunakan untuk membangun *Brand/logo* tersebut dipilih karena “pro” telah familiar dari kata prognosa atau dapat pula

bermakna mendukung, sedangkan “pangan” merupakan kata yang menjadi perhatian dan kebutuhan setiap orang bersama-sama. Hal ini juga didukung oleh studi yang dilaporkan pada *Harvard Business Review*: bahwa sebanyak 64% konsumen mengatakan bahwa alasan utama hubungan dengan merek adalah nilai bersama. Nilai ini menjadi kekuatan pendorong terbesar, agar seluruh Provinsi menyusun prognosa pangannya secara mandiri, dan mendapatkan dukungan dari seluruh mitra stakeholders untuk penyediaan data pendukungnya. Selain fokus pada interaksi dengan para operator petugas yang menggunakan aplikasi, Pusat DAP juga mengembangkan nilai bersama dari seluruh pihak yang terlibat dalam penyediaan data dan masyarakat yang membutuhkan informasi tersebut.

2. Aplikasi dan *Dashboard* PRO PANGAN

Pembangunan aplikasi *dashboard* **PRO PANGAN** didasarkan pada pentingnya proyeksi tidak hanya harga pangan tapi juga proyeksi terhadap neraca pangan sehingga sistem deteksi dini (*early warning system*) dapat lebih akurat dan komprehensif. Indikator harga mencerminkan ketersediaan/stock yang tersedia sehingga dilakukan analisis korelasi antara kedua factor tersebut. Gambaran dinamika perkembangan harga pangan dari waktu ke waktu dapat diperoleh melalui pengumpulan dan analisis terhadap data harga pangan produsen, grosir dan eceran. Sedangkan data pendukung untuk ketersediaan dan kebutuhan per komoditas diperoleh dari Direktorat Jenderal Teknis yang menangani Komoditas dan Kementerian/Lembaga yang menangani data produksi, impor-ekspor, perdagangan serta industri pangan dan pakan.

Data ketersediaan pangan dan pergerakan harga pangan dilakukan overlay untuk memprediksi potensi terjadinya gangguan pada pasokan yang berdampak pada kenaikan harga. Selanjutnya dilakukan analisis sehingga diperoleh rekomendasi kebijakan stabilisasi harga dan pasokan dari pemerintah ataupun upaya lainnya untuk langkah antisipasi. Hasil analisis tersebut merupakan bagian dari sistem deteksi dini (*early warning system*) ketahanan pangan. Aplikasi PRO PANGAN hanya menggunakan satu form

input yang diisi oleh petugas untuk pembaruan data per komoditas (Gambar 8). Hasil analisis multifaktor yang datanya diperbaharui melalui form input, langsung dapat ditampilkan pada *dashboard* (Gambar 9, 10, 11 dan 12). Tampilan pada *dashboard* meliputi:

- a. Informasi harga komoditas yang dipilih, tingkat produsen, grosir dan eceran.
- b. Matriks situasi ketersediaan dan harga komoditas yang dipilih, dilengkapi dengan prediksi ke depan.
- c. Status ketersediaan, kebutuhan dan neraca komoditas yang dipilih bulan update
- d. Prognosa pangan seluruh komoditas
- e. Dashboard Provinsi dilengkapi peta dengan warna berdasarkan status ketahanan pangan saat update dilakukan
- f. Status ketahanan pangan berdasarkan neraca dan harga pangan yang dikelompokkan dalam 6 kondisi/situasi yaitu:
 - 1) Neraca Surplus, Harga di bawah HET
 - 2) Neraca Surplus, Harga di atas HET 0% - 10%
 - 3) Neraca Surplus, Harga di atas HET > 10%
 - 4) Neraca Defisit, Harga di bawah HET
 - 5) Neraca Defisit, Harga di atas HET 0% - 10%

Form Input Database

Enter Detail

Tanggal: Komoditas:

Produksi: Konsumsi RT: Harga Actual: Harga Perkiraan:

Ekspor: Konsumsi Non RT: Produsen:

Import: Benih: Grosir:

Stok: Tercecer/Loses: Eceran:

Ketersediaan: Kebutuhan: HET:

Proyeksi Ketersediaan: Proyeksi Kebutuhan:

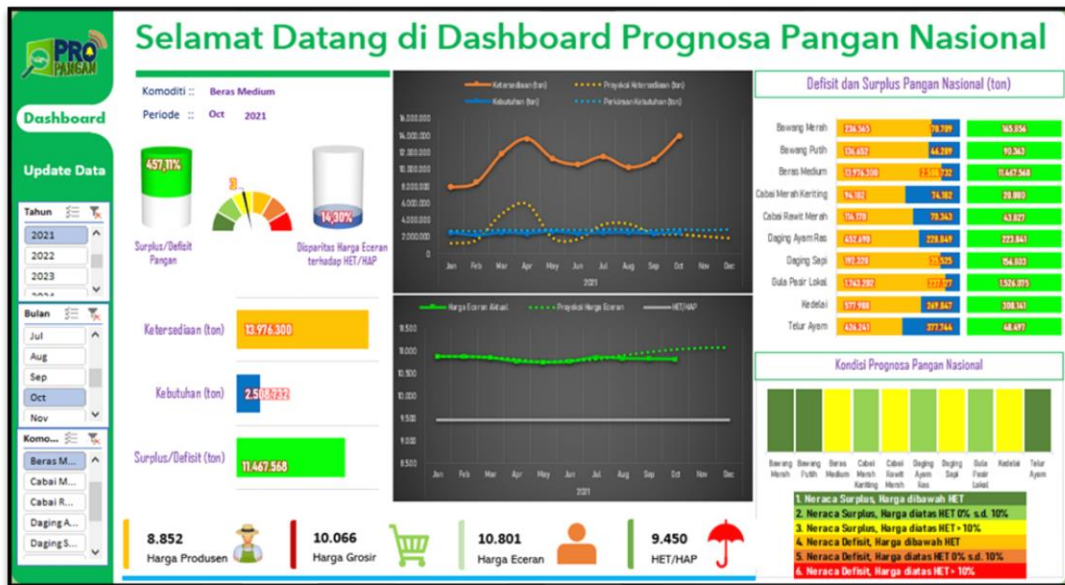
Save Reset Print

Database

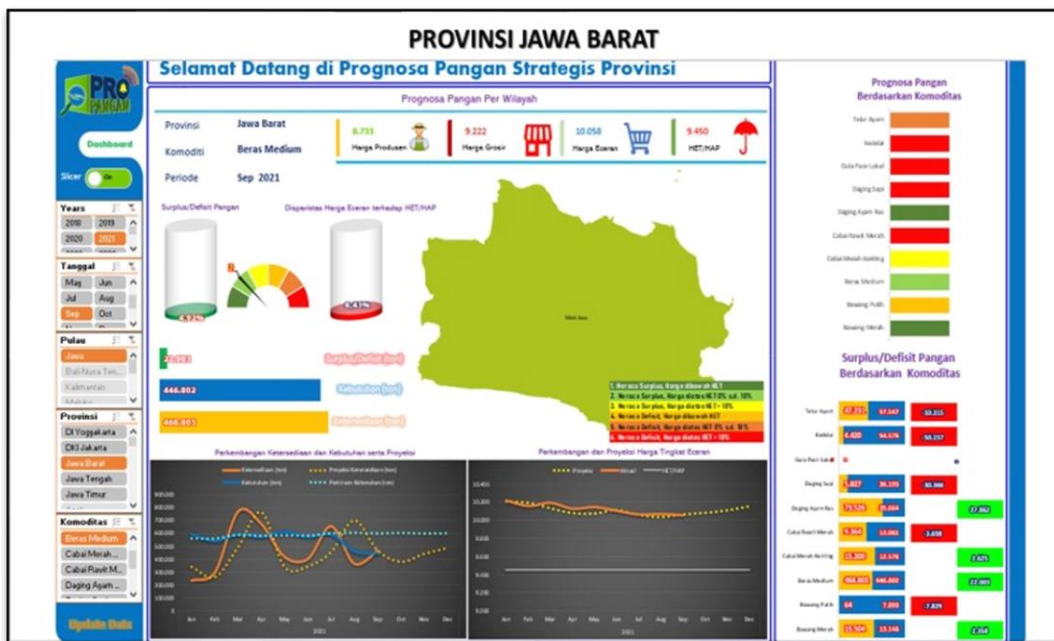
Search By: All Search Value: Search Edit Delete Keluar

S.No	Tanggal	Komoditi	Produksi	Ekspor	Import	Stok	Ketersediaan	Ketersediaan_f	Konsumsi RT	Konsumsi Non RT
1	01/01/2018	Beras Medium	1594616,63				1594616,632			
2	01/02/2018	Beras Medium	3289240,28				3289240,282			
3	01/03/2018	Beras Medium	5546819,95				5546819,954			
4	01/04/2018	Beras Medium	4361212,48				4361212,482			
5	01/05/2018	Beras Medium	2811763,76				2811763,762	2503845,242		
6	01/06/2018	Beras Medium	2574253,29				2574253,293	2640952,9		
7	01/07/2018	Beras Medium	3116752,25				3116752,253	3140812,652		
8	01/08/2018	Beras Medium	3082820,02				3082820,021	2899853,538		
9	01/09/2018	Beras Medium	2971862,98				2971862,986	2842605,224		
10	01/10/2018	Beras Medium	1907488,57				1907488,572	1288513,361		
11	01/11/2018	Beras Medium	1605749,13				1605749,131	1490664,153		
12	01/12/2018	Beras Medium	1083525,94				1083525,941	1651534,551		
13	01/01/2019	Beras Medium	1168189,87				1168189,872	2026569,367		
14	01/02/2019	Beras Medium	2083193,73				2083193,736	4353487,88		
15	01/03/2019	Beras Medium	5254868,63				5254868,636	4341415,988		
16	01/04/2019	Beras Medium	5125459,55				5125459,55			

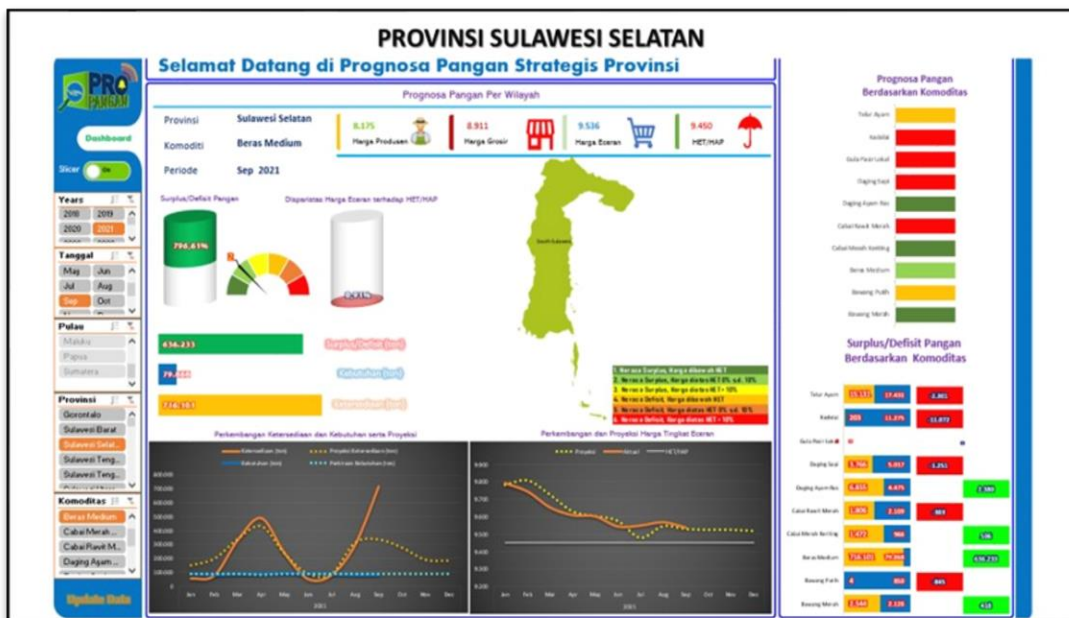
Gambar 9. Form Input PRO PANGAN



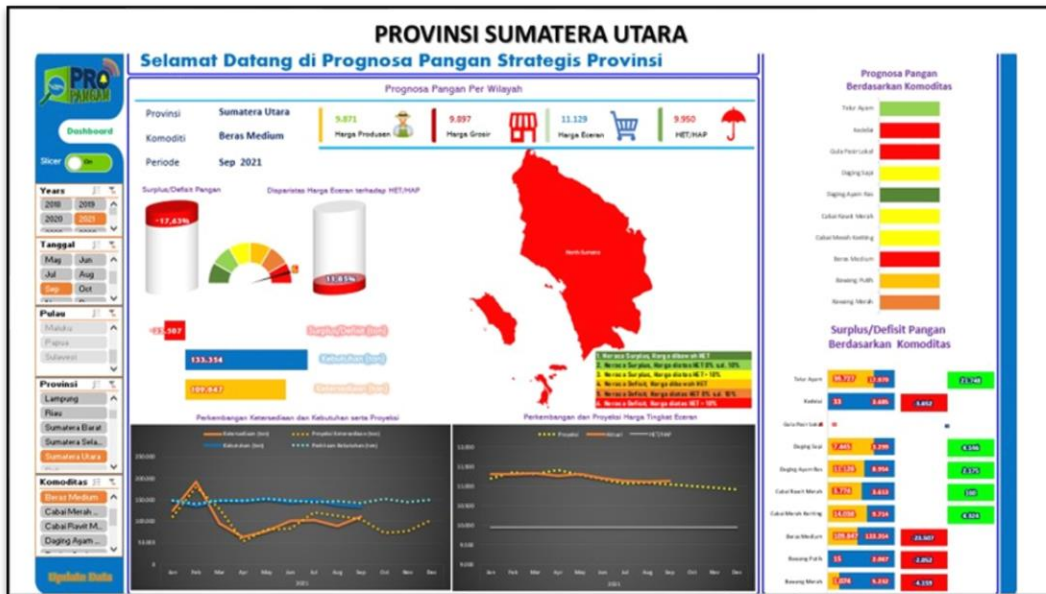
Gambar 10. Tampilan Dashboard Nasional Pada PRO PANGAN



Gambar 11. Tampilan Prognosa Beras Medium di Provinsi Jawa Barat Pada Dashboard PRO PANGAN



Gambar 12. Tampilan Prognosa Beras Medium di Provinsi Sulawesi Selatan Pada Dashboard PRO PANGAN



Gambar 13. Tampilan Prognosa Beras Medium di Provinsi Sulawesi Utara Pada *Dashboard* PRO PANGAN

Dashboard PRO PANGAN merupakan *User Interface* yang cukup unik karena menampilkan berbagai visual yaitu peta, grafik, angka ataupun *icon* lainnya untuk memudahkan pembaca memahami EWS Ketahanan Pangan. Tujuan ditampilkan dalam *dashboard* adalah membantu *user* untuk membuat keputusan yang tepat dan cepat berdasarkan dari data dan informasi yang ada.

PRO PANGAN dapat meningkatkan kinerja dan pelayanan organisasi melalui penyediaan informasi publik sebagai alat *Early Warning System* (EWS) ketahanan pangan. Manfaat yang diperoleh organisasi dan petugas setelah menggunakan aplikasi *dashboard* PRO PANGAN yaitu:

- Memudahkan rekam dan penyimpanan database multifaktor level nasional dan wilayah untuk series jangka panjang dalam satu sistem, sehingga memudahkan saat diperlukan sewaktu-waktu.
- Meningkatkan kualitas pelayanan dan informasi publik. Melalui pembaruan dan penyampaian deteksi/peringatan dini ketahanan pangan yang lebih cepat dan mudah di akses oleh masyarakat.
- Menggerakkan dinas provinsi terlibat aktif secara mandiri melakukan kesiapsiagaan, mitigasi dan intervensi pangan, sehingga terhindar dari

kejadian kelangkaan pasokan yang menyebabkan lonjakan harga tidak terkendali.

- d. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi penggunaan dana APBN/APBD.
- e. Meningkatkan jejaring dan memperkuat kerjasama lintas sektor dalam pembangunan ketahanan pangan.

3. Buku Tutorial Penggunaan Aplikasi PRO PANGAN

Buku tutorial disediakan sebagai panduan untuk memudahkan petugas dalam menggunakan aplikasi PRO PANGAN. Setiap tahapan dalam aplikasi dijelaskan dengan gambar dan keterangan agar petugas dapat melakukan penyusunan EWS dengan tepat dan menghasilkan analisis dalam bentuk *dashboard*.

Buku tutorial memuat informasi penting mengenai bagian-bagian dari aplikasi dan fungsi setiap fitur yang digunakan untuk input data untuk menghasilkan hasil analisis prediksi yang akan ditampilkan pada dashboard. Petugas juga dimudahkan untuk memahami hal-hal yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan pada waktu pengoperasian, cara melakukan validasi data dan petunjuk apabila terjadi masalah (*trouble shooting*). Buku tutorial juga dilengkapi dengan narahubung yang dapat dihubungi jika memerlukan penjelasan lebih lanjut.



Gambar 14. Buku Tutorial Penggunaan Aplikasi PRO PANGAN

C. Target Jangka Menengah yang Telah Direalisasikan

1. Sosialisasi dan Pelatihan PRO PANGAN untuk Provinsi

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan aplikasi PRO PANGAN dilakukan secara virtual pada tanggal 14 Oktober 2021. Acara dipimpin oleh Kepala Pusat Distribusi dan Akses Pangan dan dihadiri oleh 98 peserta dari 34 Dinas Ketahanan Pangan/Dinas yang menangani pangan Provinsi. Peserta adalah Kepala Dinas/Sekretaris Dinas dan pejabat yang menangani neraca prognosa pangan Provinsi. Untuk materi pelatihan dibantu oleh pakar statistik dari IPB University yaitu Dr. Rasidin Sitepu Karo Karo.

Materi sosialisasi dan pelatihan telah disampaikan kepada Dinas Provinsi dalam bentuk *soft copy* beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan. Undangan pertemuan dilampiri dengan *file* program PRO PANGAN, materi sosialisasi dan tutorial penggunaan aplikasi serta informasi *link youtube* tutorial penggunaan aplikasi. Metode ini ternyata dapat meningkatkan jumlah peserta untuk hadir mengikuti kegiatan hingga selesai dan keaktifan saat diskusi dan mencoba menggunakan aplikasi sesuai dengan data masing-masing. Dokumentasi kegiatan sosialisasi dan pelatihan seperti pada Gambar 15 berikut ini.



Gambar 15. Sosialisasi dan Pelatihan Penggunaan Aplikasi PRO PANGAN

2. Video Tutorial PRO PANGAN online di Youtube

Dalam membantu aparat daerah di tingkat provinsi untuk penyusunan PRO PANGAN dan situasi era normal baru yang mensyaratkan pembatasan pertemuan-pertemuan yang bersifat fisik sebagai dampak Pandemi *Covid 19*, telah disediakan video tutorial di laman *youtube*. Tutorial secara *online* tersebut memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja yang terkoneksi dengan internet. Laman *youtube* PRO PANGAN juga menyediakan video tutorial untuk mengatasi jika terjadi kendala/masalah saat menggunakan aplikasi (*trouble shooting*). Percepatan penyelesaian materi tutorial dan di sediakan secara *online* melalui *link* *youtube* dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu:

a. Praktis, *Fleksibel* dan Hemat

Tutorial secara *online* memberikan kemudahan kepada petugas Provinsi untuk: *fleksibel* menentukan waktu untuk mengulang pembelajaran dan lokasi belajar. Metode *online learning* ini juga lebih hemat dan praktis karena petugas Provinsi tidak harus meluangkan waktu datang ke Jakarta. Proses belajar dan latihan mengoperasikan aplikasi PRO PANGAN dapat dilakukan kapan pun sesuai dengan rutinitas masing-masing. Salah satu manfaat lainnya *online learning* adalah memangkas waktu dan biaya-biaya kecuali koneksi internet. Pembelajaran melalui *online* juga mendukung himbuan pemerintah untuk menerapkan protokol kesehatan dalam rangka memutus penyebaran virus *Covid 19*.

b. Penyampaian Materi Secara Visual Lebih Mudah Dipahami

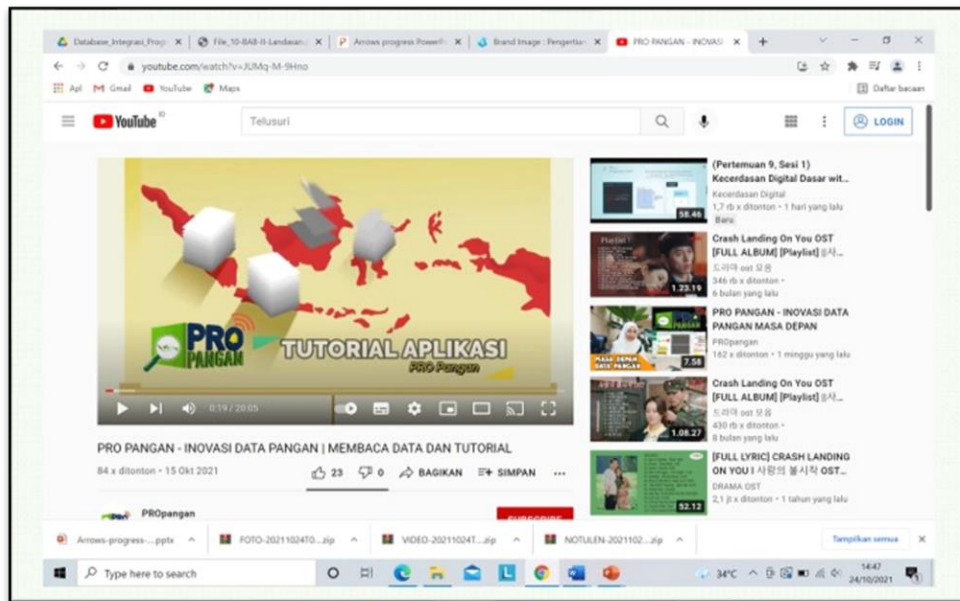
Pendekatan teknologi kombinasi visual dan audio memudahkan peserta untuk memahami proses penggunaan aplikasi hingga menghasilkan output yang benar. Media foto, video atau audio dapat memberikan pengalaman baru sehingga belajar yang lebih menyenangkan.

c. Ramah Lingkungan

Petugas Provinsi tidak perlu lagi merekam, mencatat materi dan menyimpannya karena telah tersedia dan dapat dipelajari Kembali kapanpun. Dengan berkurangnya penggunaan kertas dan mobilitas ke kantor Pusat,

secara tidak langsung penyediaan tutorial online telah mendukung untuk mengurangi polusi. Melalui tutorial online, proses sharing ilmu dan pembelajaran dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cara mengakses link youtube PRO PANGAN:

<https://www.youtube.com/watch?v=JUMq-M-9Hno>



Gambar 16. Tampilan Tutorial Aplikasi PRO PANGAN di Youtube

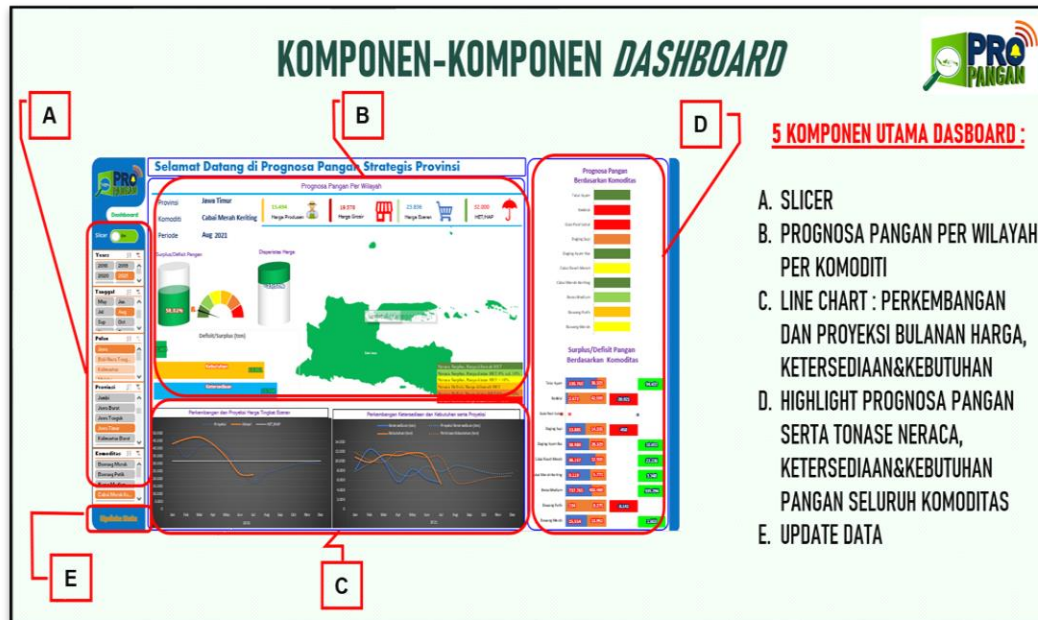
3. Pemutakhiran Data dan Pengembangan Dashboard PRO PANGAN

Kegiatan pemutakhiran data dan pengembangan *dashboard* telah dilakukan dan akan dilakukan secara berkala. Pembaruan data harga pangan harian, jumlah *stock* pangan mingguan dan laporan produksi bulanan menambah jumlah data yang digunakan sebagai dasar untuk *forecasting* situasi ke depan. Semakin panjang series data yang disimpan dalam aplikasi akan meningkatkan akurasi dan jangkauan waktu prediksi ke depannya.

Aplikasi PRO PANGAN saat ini telah dilengkapi dengan *dashboard* yang lebih informatif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi situasi ketahanan pangan. Kegiatan untuk penyempurnaan dashboard akan terus dilaksanakan hingga siap untuk ditampilkan dalam website sebagaimana target jangka panjang. Komponen pada *dashboard* saat ini terdiri atas 5 bagian yaitu:

- a. *Slicer* (tombol untuk memilih menu yang akan diinput);
- b. Prognosa pangan per wilayah per komoditas;

- c. *Line Chart* perkembangan dan proyeksi bulanan harga, ketersediaan dan kebutuhan pangan;
- d. *Highlight* prognosa pangan serta tonase neraca ketersediaan dan kebutuhan serta tonase neraca ketersediaan dan kebutuhan seluruh komoditas; dan
- e. *Update Data*



Gambar 17. Komponen Pada *Dashboard* PRO PANGAN

4. Penugasan Kepada Provinsi Untuk Menggunakan PRO PANGAN

Dalam rangka percepatan penggunaan aplikasi *dashboard* PRO PANGAN untuk penyusunan prognosa pangan Provinsi, telah dikirimkan Surat Kepala Pusat Distribusi dan Akses Pangan No 0734/KN.120/J/10/2021 pada bulan Oktober 2021. Provinsi telah merespon Surat tersebut dengan menunjuk petugas minimal 2 orang sebagai operator aplikasi yang akan rutin melakukan update data dan menyampaikan hasil analisis kepada pimpinannya. Tim penyusun prognosa Nasional dan Provinsi juga telah terhubung melalui *whatsapp* grup untuk memudahkan komunikasi dan pembelajaran bersama.

Pembuatan Surat Kepala Pusat kepada Kepala Dinas perihal penggunaan aplikasi untuk Menyusun prognosa provinsi tidak menjadi target output pada rencana tahapan strtegis. Namun pada saat seminar rencana proyek perubahan, sebagaimana disarankan oleh penguji bahwa diperlukan

surat dari Pusat ke Provinsi sebagai dasar untuk penggunaan aplikasi. Dengan adanya surat tersebut maka menjadi keharusan bagi Provinsi untuk menggunakan PRO PANGAN.



Gambar 18. Surat Penugasan ke Provinsi untuk Menggunakan Aplikasi PRO PANGAN

D. PRO PANGAN Memenuhi Kriteria Keberhasilan

1. Aplikasi *User Friendly*

Pengertian *User friendly* adalah suatu keadaan dimana ketika seseorang menggunakan alat atau sistem operasi dilakukan secara mudah. Kemudahan dan kenyamanan petugas pengguna aplikasi menjadi perhatian utama pada saat merancang desain aplikasi PRO PANGAN. Aplikasi tidak boleh terlalu rumit karena dapat menyulitkan petugas sehingga tujuan akhir menyediakan informasi EWS ketahanan pangan wilayah tidak dapat direalisasikan.

Aplikasi PRO PANGAN disiapkan untuk memudahkan petugas pusat dan provinsi menyusun prognosa pangan strategis sebagai deteksi dini situasi ketahanan pangan nasional dan wilayah. Aplikasi PRO PANGAN hanya menggunakan satu *form input* untuk menghasilkan tampilan hasil analisis

melalui *dashboard*. Petugas mengisi *form input* sesuai dengan data yang akan diperbarui setiap bulan, selanjutnya sistem yang akan menyelesaikan analisisnya. Kesalahan dalam input data dan analisis yang selama ini dihadapi saat menggunakan perhitungan manual dalam menyusun prognosa pangan, mendapatkan solusi.

Kesalahan dalam penghitungan neraca pangan dapat diminimalkan oleh sistem melalui *screening* data yang diisi oleh petugas pada *form input*. Aplikasi PRO PANGAN dapat mempercepat pekerjaan karena proses penghitungan dan analisis yang menghasilkan prediksi situasi di masa depan terintegrasi dalam satu program aplikasi *dashboard*.

2. Tampilan *Dashboard* Mudah Dipahami dan Menarik

PRO PANGAN membantu petugas menampilkan hasil analisis situasi ketahanan pangan dalam *dashboard* secara lengkap dan memenuhi persyaratan sebagai informasi publik yang mudah dipahami. Tampilan *dashboard* PRO PANGAN sangat lengkap, karena menampilkan peta, data, grafik, dan berbagai visualisasi lainnya. Penting untuk membuat tampilan *dashboard* terstruktur agar mudah untuk dilihat dan dipahami.

Tampilan yang menarik secara estetika (*eye catching*) dan mudah dipahami sangat membantu mempercepat pengambilan keputusan serta meningkatkan minat/ketertarikan masyarakat untuk mengupdate informasi yang disediakan. Dengan demikian, kepedulian masyarakat meningkat sehingga tujuan dari penyediaan informasi prediksi situasi ketahanan pangan di masa mendatang dapat tercapai.

3. *Informasi Early Warning System* Terintegrasi Pusat dan Provinsi

Dashboard Early Warning System (EWS) ketahanan pangan diharapkan dapat menjadi inovasi ideal suatu sistem informasi terintegrasi yang mampu menampilkan deteksi dini situasi ketahanan pangan nasional dan wilayah kepada publik secara komprehensif, cepat dan akurat.

4. Penyimpan Data Series

Menyimpan data series sebagai bagian internal aplikasi sehingga memudahkan petugas untuk melakukan analisis prediksi menampilkan situasi ketahanan pangan pada masa yang lampau pada saat diperlukan.

5. Ideal Sebagai Sistem Informasi

Kondisi ideal dari sistem informasi *Early Warning System (EWS)* ketahanan pangan yaitu mampu berfungsi sebagai instrumen deteksi dini yang lengkap menyediakan:

- a. Fitur/aplikasi mengenai prediksi kondisi yang mempengaruhi status ketahanan pangan nasional dan wilayah di masa mendatang.
- b. Petunjuk detail berupa data tabular neraca dan harga pangan komoditas strategis untuk level nasional dan wilayah/provinsi secara berkala.
- c. Interaksi dengan publik untuk memberi saran atau mendapatkan informasi lanjutan yang memungkinkan adanya feedback untuk tindak lanjut pengembangan sistem informasi.
- d. Informasi penting sebagai dasar penyusunan perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan untuk kesiapsiagaan, mitigasi risiko yang disampaikan kepada pimpinan, stakeholders dan masyarakat umum secara terpercaya.

E. Implementasi Strategi Marketing

Strategi marketing PRO PANGAN untuk *Early Warning System (EWS)* Ketahanan Pangan telah dilaksanakan sesuai rencana mengacu pada *tool of analysis 4P1C* yaitu *Product, Price, Promotion, Place dan Customer*. Selama masa implementasi proyek perubahan, strategi marketing PRO PANGAN fokus pada proses untuk membangun dan meyakinkan nilai manfaat yang akan diperoleh provinsi dan mitra *stakeholders* serta membangun hubungan kerjasama yang lebih kuat dalam tim lintas sektor.

Untuk memperluas penyebaran informasi juga dilakukan promosi menggunakan media online dan media sosial. Komponen kegiatan marketing selama masa implementasi proyek perubahan jangka pendek yang telah dilaksanakan yaitu:

1. *Product*

- a. *Brand* PRO PANGAN
- b. Produk utama (*core product*) dari Pusat Distribusi dan Akses Pangan adalah aplikasi *dashboard* PRO PANGAN untuk menyediakan informasi publik berbasis IT sebagai deteksi dini situasi ketahanan pangan yang

dilengkapi dengan tutorial penggunaannya baik berupa buku, soft file dan online pada link youtube.

- c. Produk tambahan (*augmented product*) yang dihasilkan oleh Pusat Distribusi dan Akses Pangan adalah: 1). Dokumen prognosa neraca dan harga pangan sebagai dasar pengambilan kebijakan pimpinan (Kepala Badan Ketahanan Pangan, Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian); 2). Laporan hasil analisis neraca dan harga pangan untuk rekomendasi intervensi stabilitas pasokan dan harga pangan; 3). Kegiatan intervensi untuk mengatasi kelangkaan pasokan dan fluktuasi harga pangan di tingkat konsumen dan produsen.

2. *Price*

Harga atau nilai dari sistem informasi *Early Warning System* (EWS) ketahanan pangan diukur dari nilai kemanfaatan dan kemudahan penggunaan aplikasi untuk menyusun/menghasilkan analisis deteksi dini ketahanan pangan. Aplikasi telah dibagikan dan digunakan oleh petugas pusat dan Dinas Provinsi secara cuma-cuma tanpa harus dilengkapi dengan perijinan yang panjang. Informasi yang dihasilkan dari aplikasi PRO PANGAN dapat dimanfaatkan oleh internal lingkup Kementerian Pertanian dan stakeholder eksternal (kementerian/lembaga dan pemerintah daerah) serta masyarakat. Beberapa *stakeholders* eksternal telah menggunakan data dan informasi yang dihasilkan sebagai salah satu rujukan dalam merumuskan kebijakannya yaitu Bank Indonesia, BULOG, dan BPS.

3. *Place*

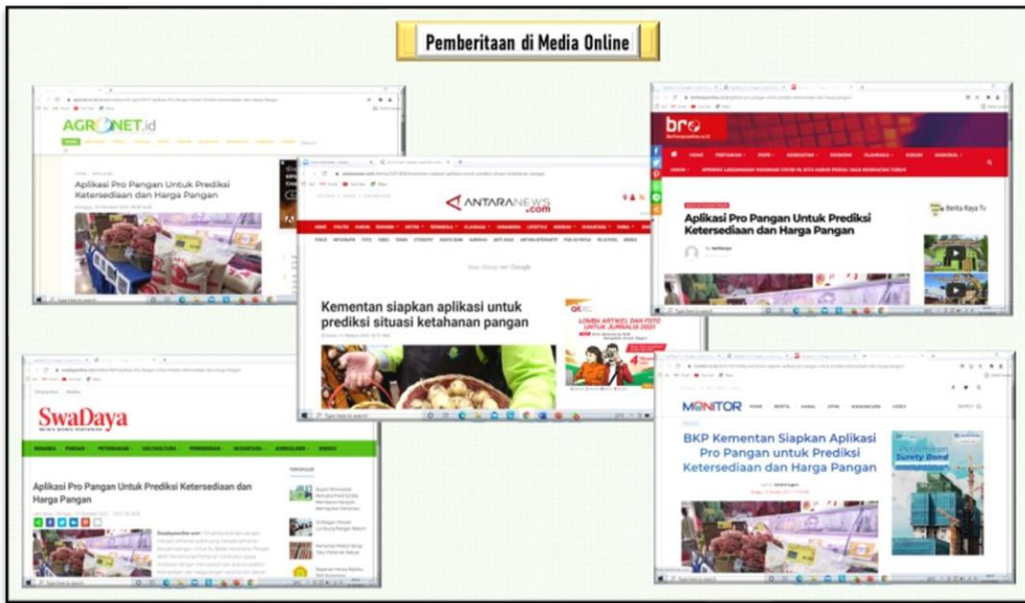
Elemen marketing baik fisik maupun online untuk memperluas diseminasi informasi dan memudahkan bagi para pengguna untuk memperoleh informasi secara mandiri juga telah dimanfaatkan. Sarana yang dioptimalkan sebagai ruang publikasi adalah media sosial dan berita *online*, *youtube*, daring serta luring *meeting* sebagaimana terlihat pada Gambar 19, 20 dan 21). Selanjutnya PRO PANGAN akan dikembangkan melalui website BKP dan provinsi pada rencana jangka panjang.

4. Promotion

Untuk memperkenalkan PRO PANGAN sebagai alat EWS ketahanan pangan kepada provinsi, mitra stakeholders dan masyarakat luas, telah dilakukan sosialisasi dan promosi menggunakan beberapa bahan promosi yang diletakkan di ruang publik dan dibagikan kepada petugas provinsi. Kegiatan ini dilakukan untuk mendorong agar PRO PANGAN semakin dikenal oleh pejabat dan ASN Provinsi dan *stakeholders* yang kemudian dapat meningkatkan kesadaran, menciptakan minat dan loyalitas penggunaan aplikasi antara lain melalui: 1). Sosialisasi PRO PANGAN untuk *Early Warning System* (EWS) ketahanan pangan kepada pusat dan daerah; 2). Sosialisasi kepada mitra lintas sektor Kementerian/Lembaga; 3). *Release* berita atau update informasi; 4). pembuatan *banner*, poster, alat bekal, kaos, tas belanja dan video pendek tentang PRO PANGAN. Kegiatan promosi untuk mengenalkan PRO PANGAN sebagaimana pada gambar berikut ini.



Gambar 19 . Kegiatan Sosialisasi PRO PANGAN



Gambar 20. Rilis Berita PRO PANGAN di Media *Online*



Gambar 21. Promosi PRO PANGAN di Youtube, Instagram dan Facebook



Gambar 22. Materi Alat Promosi PRO PANGAN

5. Customer

Konsumen pengguna informasi *Early Warning System* (EWS) Ketahanan Pangan adalah para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang berhubungan dengan pembangunan pangan, baik tingkat nasional maupun wilayah bahkan internasional. Pada tingkat wilayah pengguna sistem ini adalah para pimpinan daerah Gubernur dan Bupati/Walikota beserta anggotanya, termasuk Bappeda, Dinas Pangan, Dinas Pertanian, Dinas Perdagangan dan Perindustrian, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Dinas Perhubungan, BPS, Badan Penanggulangan Bencana Daerah, BUMD Pangan, Perguruan Tinggi, organisasi kemasyarakatan yang bergerak dibidang pangan. Pada tingkat Nasional sistem informasi ini dibutuhkan oleh Kementerian/Lembaga terkait seperti Kemenko Perekonomian, Bappenas, Kementerian Pertanian, Kementerian Perdagangan, Kementerian Perhubungan, Kementerian Perdagangan, Kementerian Kesehatan, Kementerian Sosial, Kementerian Perindustrian, BPS Pusat, Wantanas, Bank Indonesia, BUMN Pangan Nasional, pelaku usaha pangan, Perguruan Tinggi termasuk para Mahasiswa dan Media tingkat Nasional.

F. Testimoni Stakeholders

Mengelola pemangku kepentingan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam menyelesaikan proyek perubahan ini. Dukungan dari seluruh *stakeholders* sangat membantu proses penyelesaian, terutama pada saat pengumpulan data series untuk membangun persamaan matematika dan model yang digunakan sebagai dasar prediksi. Perhatian dan dukungan juga diperoleh dari Kepala Dinas Provinsi yang menyatakan kesiapan untuk menggunakan aplikasi sebagai alat untuk menyusun prognosa pangan wilayahnya. Demikian pula para enumerator yang siap mendukung penyediaan update harga pangan di tingkat produsen, konsumen dan grosir yang sangat diperlukan dalam analisis prediksi situasi ketahanan pangan menggunakan aplikasi PRO PANGAN.

Pada umumnya para *stakeholders* memberikan apresiasi dan dukungan terhadap pengembangan aplikasi *dashboard* PRO PANGAN yang menampilkan informasi dengan tampilan yang lebih menarik dan mudah dipahami serta lengkap untuk level Nasional dan Provinsi. Informasi *Early warning system* ketahanan pangan yang disampaikan melalui PRO PANGAN dapat menjadi salah satu acuan penting bagi pengambilan keputusan dalam merumuskan intervensi kebijakan pembangunan ketahanan, memudahkan para pelaku pangan untuk mengembangkan perdagangan antar wilayah dan memudahkan petugas saat melakukan *update* data dan analisis selanjutnya. Testimoni yang diberikan oleh perwakilan stakeholders sebagai bentuk dukungan kepada PRO PANGAN sebagai berikut:

1. Dr. Ir. Kasdi Subagyo, MSc (Sekretaris Jenderal, Kementan)



“ Mendukung penuh kajian ini, karena ada kebaruannya dan memperbaiki proses bisnis yang berkaitan dengan EWS pangan yang menjadi kewenangan BKP, agar lebih baik ke depannya. “

2. Dr. Ir. I Ketut Kariasa, MSi (Kepala Biro Perencanaan, Sekretaris Jenderal, Kementan).



“ Sangat mendukung penggunaan aplikasi PRO PANGAN untuk EWS Ketahanan Pangan. Sangat bermanfaat bagi Biro Perencanaan Kementan untuk penyusunan kebijakan pangan ke depan yang lebih

3. Awaludin Iqbal (Sekretaris Perusahaan, BULOG)



“ Mendukung penggunaan aplikasi PRO PANGAN untuk EWS Ketahanan Pangan. Sukses selalu untuk penggunaan aplikasi PRO PANGAN”

4. Ir. Elviza, ME (Direktur Statistik Distribusi, BPS)



“ Mendukung aplikasi PRO PANGAN untuk EWS Ketahanan Pangan. Sukses selalu untuk PRO PANGAN)”

5. Ir Junaidi MM (Kepala Pusat KKIP, Badan Karantina Pertanian)



“ Mendukung aplikasi PRO PANGAN untuk EWS Ketahanan Pangan. Sukses selalu bu Rachmi”

6. Dr. Ismail Saleh Wahab, MS (Direktur Serealia, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Kementan)



“ Mendukung gagasan aplikasi PRO PANGAN untuk EWS Ketahanan Pangan. Semangat, sukses selalu untuk menyelesaikan propertnya”

7. Ir Gatut Sumbogojati, MM (Direktur PPH Tanaman Pangan, Ditjen Tanaman Pangan, Kementan)



“ Mendukung aplikasi PRO PANGAN untuk EWS Ketahanan Pangan. Semoga aplikasi ini dapat berkontribusi dalam pembangunan pertanian, khususnya bidang ketahanan pangan”

8. Ir. Jafar Ismail, MM (Kadis Ketahanan Pangan, Prov Jawa Barat)



“ Kami mendukung dan siap menggunakan aplikasi melaksanakan penyusunan prognosa produksi dan ketersediaan pangan Prov Jabar sebagai bagian EWS Ketahanan Pangan Nasional.”

9. Ir. Ruzuan Efendi, MM (Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan, Provinsi Sumatera Selatan)



“ Sangat mendukung penggunaan aplikasi PRO PANGAN untuk deteksi dini ketahanan pangan. Mudah-mudahan aplikasi ini dapat menampilkan data yang *up to date* dan bisa menjadi acuan untuk kemandirian pangan”

10. Dr. Ir. Aan Muawanah, MSi (Kepala Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Banten)



“ Siap menyusun prognosa 2022 menggunakan aplikasi PRO PANGAN.”

11. R. Bambang Dwi Witjaksono, SP.ME Kepala Bidang Ketahanan Pangan, DPKP Provinsi DI Yogyakarta



“ Siap melaksanakan penyusunan prognosa neraca pangan strategis untuk mendukung EWS Ketahanan Pangan Nasional.”

12. Ir. I Nengah Suta Maryana, Kepala Bidang Ketersediaan, Distribusi dan Cadangan Pangan. DKPP Provinsi Bali



“ Siap menyusun prognosa pangan strategis Early Warning Ketahanan Pangan.”

13. Hendrik (Enumerator Provinsi DI Yogyakarta)



“ Siap mendukung dari panel harga dalam rangka mendukung EWS Ketahanan Pangan.”

14. Adang Suharyaman (Enumerator Provinsi Jawa Barat)



“Aplikasi ini cukup membantu dan memudahkan bagi enumerator untuk mendukung data harga.”

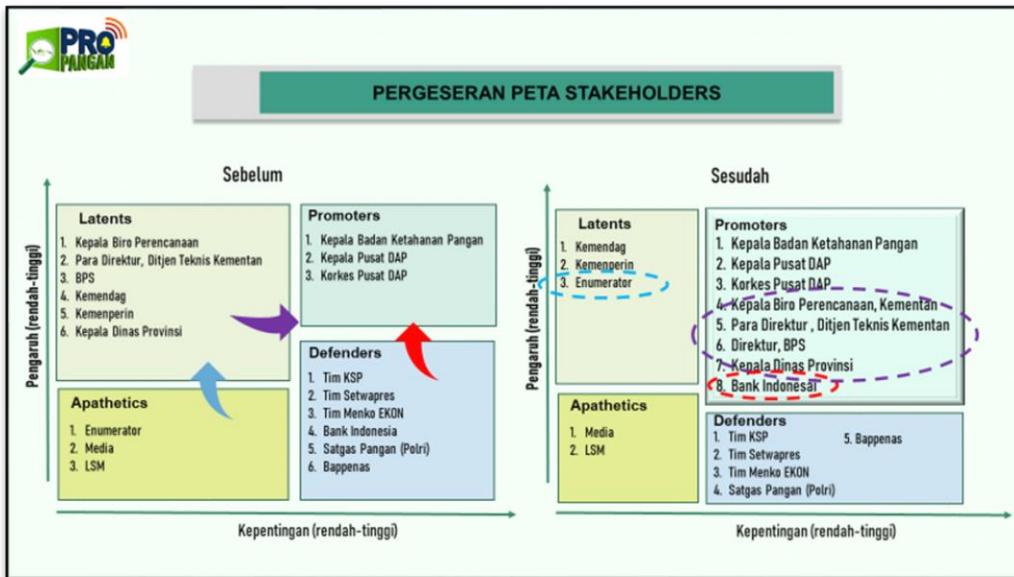
15. Made Darmawan (Enumerator Prvinsi Bali)



“Aplikasi ini sangat mudah digunakan dan saya siap mendukung dari kegiatan data harga pangan”

Dukungan yang diberikan oleh para *stakeholders* kepada aplikasi *dashboard* PRO PANGAN telah meningkatkan jumlah *stakeholders* yang termasuk dalam kuadran *promoters*. Mendapatkan tambahan dukungan dari para *stakeholders* sangat membantu dalam mengoptimalkan kinerja untuk mencapai tujuan bersama.

Salah satu *stakeholder* yang berpindah kuadran dari *apathetics* ke *latents* adalah para enumerator harga yang bertugas di lapangan untuk menginformasikan harga pangan harian melalui panel. Para petugas enumerator setelah mendapatkan penjelasan mengenai pentingnya informasi harga pangan yang *real time* dan akurat sebagai faktor yang mempengaruhi prediksi situasi ketahanan pangan, meningkat pemahamannya dan mendukung PRO PANGAN.



Gambar 23. Pergeseran Peta Stakeholders

IV. LESSON LEARNED ORGANISASI PEMBELAJAR

A. Lesson Learned

Lesson learned organisasi pembelajar yang diperoleh dari pengembangan prognosa pangan menjadi aplikasi *dashboard* PRO PANGAN untuk *Early Warning System* (EWS) Ketahanan Pangan, antara lain:

1. Organisasi
 - a. Pentingnya melaksanakan tatakelola dalam implementasi kegiatan melalui penyediaan tutorial (buku dan *online*), sarana pendukung (*laptop/computer*) dan surat penugasan untuk meningkatkan kelancaran dalam penyelesaian tugas.
2. Pengetahuan
 - a. Pentingnya melakukan input data dan informasi terkini, penyimpanan database series multifaktor, analisis dan penyampaian informasi kepada publik secara berkala dan terbaru.
 - b. Melakukan intergrasi analisis multifaktor yang berpengaruh terhadap situasi ketahanan pangan agar diperoleh hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan akurat.
3. Teknologi
 - a. Pentingnya penguasaan dan pemanfaatan teknologi yang ***user friendly*** untuk memperluas penggunaan aplikasi ke wilayah, mempercepat proses, meningkatkan kualitas hasil, dan penyimpanan database yang lebih aman.
 - b. *Update* dan *upgrade* sistem merupakan kebutuhan rutin yang harus terus dilakukan untuk menjamin tetap terjaganya kualitas hasil analisis dan layanan secara berkelanjutan.
 - c. Penggunaan teknologi informasi untuk memperluas informasi mengenai deteksi dini situasi ketahanan pangan kepada masyarakat.
4. Sumberdaya Manusia
 - a. Pentingnya meningkatkan kapasitas SDM Pusat dan Daerah dengan fasilitas pelatihan dan bimbingan secara berkala. Operasionalisasi sistem membutuhkan sumberdaya yang kompeten, berdedikasi dan

dinamis serta mampu terus menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan strategis ketahanan pangan. Pelatihan yang dilengkapi dengan sharing session antar petugas agar kemampuan petugas semakin meningkat dan *update* dengan informasi yang baru.

- b. Pelibatan mitra stakeholders baik di tingkat nasional maupun provinsi untuk penyediaan data dan informasi yang terbaru dan akurat. Komunikasi dan koordinasi yang efektif untuk keberhasilan pembangunan sistem aplikasi.
- c. Pentingnya membangun komunikasi strategis internal dan eksternal

Sesuai Permentan No 40/2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Badan Ketahanan Pangan melaksanakan tugas menyelenggarakan koordinasi, perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan diversifikasi dan pematapan ketahanan pangan. Pusat Distribusi dan Akses Pangan (Pusat DAP) selanjutnya melaksanakan koordinasi, pengkajian, penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang distribusi, harga dan akses pangan untuk mendukung keberhasilan pencapaian target Badan Ketahanan Pangan.

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh Pusat DAP dalam rangka pencapaian target BKP dan bermuara pada terwujudnya ketahanan pangan nasional tentu saja telah memperhatikan dinamika perubahan lingkungan eksternal dan internal serta kebutuhan masyarakat. Pusat DAP juga menyusun strategi, memperbaiki struktur, proses, mengatur komposisi SDM, dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi agar kinerja organisasi meningkat dan pelayanan kepada masyarakat semakin baik. Salah satu bentuk peningkatan pelayanan yang disediakan oleh Pusat DAP adalah tersedianya aplikasi dashboard PRO PANGAN yang dihasilkan saat implementasi proyek perubahan jangka pendek.

B. Proses Mewujudkan Organisasi yang Agile

1. Pembentukan Tim Efektif dan Tim Prognosa Pangan

Pembentukan Tim Efektif dan Tim Prognosa Pangan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Pusat DAP menjadi tahap yang sangat penting saat

mengawasi pelaksanaan proyek perubahan. Setelah komposisi tim terbentuk, selanjutnya dilaksanakan diskusi dan komunikasi secara intensif untuk mempelajari situasi, kebutuhan, peluang, tantangan, dan pencapaian tujuan akhir dari proyek perubahan.

Tugas setiap anggota tim dibagi berdasarkan bidang keahlian dalam jabatan fungsional masing-masing. Setiap anggota menyusun rencana kerja sesuai dengan target output dan waktu penyelesaian serta menyiapkan beberapa alternatif kegiatan sebagai upaya mitigasi jika terjadi kendala saat pelaksanaan mitigasi sesuai tugasnya, semakin lengkap langkah kerja mitigasi semakin bagus output yang diperoleh tim.

Tim *leader* memfasilitasi hubungan kerja antar anggota tim dan tim dengan stakeholders eksternal. Oleh karena itu kemampuan dan keterampilan berkomunikasi strategis dengan pemangku kepentingan menjadi sangat penting.

2. Menyepakati Aturan Internal Tim

Ketua Tim bersikap independen terhadap perbedaan pendapat anggota tim. Hal ini dilakukan agar perbedaan dapat menjadi sebuah kekuatan bagi tim untuk menemukan cara-cara dan ide baru dalam menghasilkan aplikasi dashboard yang ditargetkan selesai 2 bulan. Kesepakatan bersama yang ditetapkan sebagai aturan internal ternyata efektif mengurangi konflik yang terjadi. Komunikasi, diskusi dan negosiasi sangat sangat membantu selama proses merancang aplikasi.

Perbedaan pendapat, karakter dan persaingan antar anggota tim yang terjadi selama proses implementasi proper tidak berdampak negatif terhadap pekerjaan, karena setiap anggota tim telah menyepakati aturan bersama.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dengan mengacu kepada *milestone* yang telah ditetapkan pada saat merancang proyek perubahan. Setiap anggota Tim bekerja sesuai dengan agenda kerja dan target mingguan yang harus diselesaikan. Hari Sabtu/Minggu dipilih sebagai waktu berdiskusi sekaligus melaporkan capaian dan kendala yang dihadapi. Jika terdapat kendala yang tidak dapat diselesaikan secara internal, Tim *Leader* berkonsultasi dengan

atasan langsung dan berkoordinasi dengan stakeholders terkait untuk mendapatkan solusi terbaik. Kerjasama internal (Tim Efektif) yang solid ditambah dukungan dari eksternal (Tim Prognosa) untuk penyelesaian aplikasi dashboard PRO PANGAN sangat membantu percepatan penyelesaian tugas dengan hasil yang sesuai dengan target.

C. Implementasi Organisasi Agile

PRO PANGAN menjadi bagian transformasi organisasi untuk menjadi agile. Aplikasi PRO PANGAN dihasilkan melalui serangkaian inovasi teknologi dan analisis, memperhatikan kebutuhan nasional dan provinsi, memberikan kemudahan kepada petugas sekaligus pengguna/pembaca sehingga memberikan manfaat yang lebih luas untuk mencegah terjadinya hal-hal yang menyebabkan kerawanan pangan di seluruh wilayah. Pemanfaatan PRO PANGAN dapat mendekatkan aktivitas Badan Ketahanan Pangan dan Dinas yang menangani bidang pangan di provinsi dengan *stakeholders* dan masyarakat luas. Tindakan kesiapsiagaan, mitigasi dan intervensi pasokan pangan yang efektif serta efisien dapat terbangun dengan dukungan informasi publik yang dihasilkan oleh PRO PANGAN.

Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian sebagai bagian dari organisasi pemerintah terus mengembangkan outputnya ke arah peningkatan pelayanan publik. Hal ini dibuktikan dengan penyediaan informasi yang semakin lengkap dan mudah diakses oleh publik serta meningkatkan peran aktif ASN pusat dan provinsi dalam kegiatan tersebut. Proses transformasi sebagai organisasi *agile* akan terus berlangsung dan tetap berfokus pada: internal *end-to-end* proses, melaksanakan strategi yang telah disepakati, melakukan eksplorasi dan memanfaatkan teknologi untuk peningkatan kualitas output, dan mengelola sistem kerja fungsional yang mendukung pengembangan kualitas SDM.

Proses implementasi proyek perubahan selama 2 bulan memberikan peningkatan yang signifikan pada kualitas output yang dihasilkan dan mendukung kinerja organisasi baik pusat maupun provinsi. Output berupa informasi EWS Ketahanan Pangan merupakan informasi penting yang

diperlukan oleh pemerintah, pelaku usaha pangan dan masyarakat luas untuk merumuskan kebijakan dan pengambilan keputusan dalam mengantisipasi situasi ketahanan pangan yang datang.

Agile atau lincah juga telah dibuktikan dengan keberhasilan strategi yang dilakukan sehingga kegiatan dan output yang awalnya direncanakan pada jangka menengah dapat direalisasikan dalam jangka pendek. Optimalisasi penggunaan waktu, pembagian kerja dan komunikasi yang efektif baik internal Tim Efektif maupun eksternal dengan Tim Prognosa mempercepat penyelesaian rencana tahapan strategis. Selain itu, komunikasi setara yang mengabaikan sekat antar level dan bidang diantara anggota tim dapat menyatukan personal dan emosional untuk tujuan bersama menyelesaikan PRO PANGAN. Anggota tim juga selalu aktif terlibat dalam memperbaiki arahan strategis ke arah yang lebih baik.

PRO PANGAN sebagai hasil perubahan, alat bantu dan pengembangan layanan informasi juga memperhatikan kebutuhan stakeholders dan masyarakat. Sejak awal dalam bentuk ide yang dilanjutkan dengan prototipe dilakukan pengujian yang melibatkan pakar dan petugas yang akan mengoperasionalkannya. Proses pengembangan hingga selesai dalam bentuk aplikasi dashboard dapat dilaksanakan dengan cepat karena setiap anggota Tim menyelesaikan tugasnya menggunakan platform/alat digital bersama (*sharing digital platform/tool*) melalui *google drive*, dan dilakukan sesuai dengan metode yang sama. Melalui cara tersebut, anggota tim dapat saling memberikan umpan balik untuk perbaikan dan percepatan penyelesaian tugas yang menjadi target bersama.

Pusat Distribusi dan Akses Pangan, Badan Ketahanan Pangan melalui implementasi proyek perubahan *Early Warning System (EWS)* ketahanan pangan telah bertransformasi menuju organisasi yang agile yang karena telah memenuhi kriteria antara lain :

1. Memiliki visi dan misi organisasi yang detil dan dasar hukum yang kuat.
2. Struktur organisasi yang simpel dengan dukungan pejabat fungsional dari berbagai bidang keahlian yang mendukung.

3. Membangun aplikasi *dashboard* yang baru untuk memberikan pelayanan yang lebih baik dan peningkatan kinerja.
4. Bekerja dalam tim yang saling melengkapi dan koordinasi fungsional yang efektif untuk melaksanakan tahapan strategis dan merealisasikan target output yang telah disepakati.
5. Memanfaatkan teknologi (IT) untuk mempercepat proses bekerja dan meningkatkan kualitas layanan yang dihasilkan.

V. KENDALA DAN PENYELESAIAN MASALAH

Identifikasi potensi dan resiko dalam merealisasikan proyek perubahan telah dilakukan sejak perencanaan kegiatan berikut dengan alternatif pemecahan masalahnya. Dengan demikian setiap proses dan kegiatan selama implementasi proyek perubahan terlaksana dengan baik, bahkan target output jangka menengah dapat direalisasikan pada jangka pendek. Beberapa hal yang dilakukan dalam menghadapi kendala dan mengelola risiko selama implementasi proyek perubahan yaitu:

1. Menurunkan level risiko

Pekerjaan rutin dan tugas tambahan yang harus dilakukan oleh tim *leader* merupakan salah satu kendala yang berpotensi menyebabkan kegagalan dalam penyelesaian PRO PANGAN. Oleh karena itu tindakan yang dilakukan adalah memanfaatkan hari Sabtu dan Minggu untuk kegiatan menyelesaikan proyek perubahan. Pertemuan dan diskusi dilakukan secara daring dan tidak harus dihadiri oleh anggota lengkap. Pembagian tugas dalam kelompok kecil terbukti efektif dalam penyelesaian tugas.

2. Memindahkan risiko

Aplikasi dashboard Pro PANNGAN dibangun dengan basis data series yang banyak dan dianalisis menggunakan metode statistic yang spesifik sesuai dengan karakteristik data per provinsi. Untuk menghindari dan mengurangi risiko kesalahan dalam pemilihan metode analisis, maka dilibatkan pakar statistika dan ekonometrika dari IPB sebagai konsultan.

3. Menerima risiko

Ketersediaan anggaran yang sangat terbatas untuk melaksanakan proyek perubahan menjadi risiko yang harus diterima. Upaya untuk mengajukan penambahan alokasi anggaran telah dilakukan namun kebijakan keuangan yang mewajibkan refocusing anggaran menyebabkan usulan tidak disetujui. Menerima risiko tersebut dengan cara melakukan penghematan biaya namun tidak mengurangi kualitas kegiatan dan output yang diperoleh. Kegiatan pertemuan dan diskusi dilakukan secara *virtual* dan pengambilan data ke provinsi untuk validasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan lain, dengan demikian alokasi anggaran dapat lebih hemat.

VI. PENUTUP

A. Kesimpulan

Sistem informasi *Early Warning System* (EWS) ketahanan pangan menggunakan PRO PANGAN yang dikemas dalam satu *dashboard* dan didesain secara mudah dan cepat ini diharapkan mampu melayani publik untuk mengetahui situasi pangan dalam berbagai indikator secara tepat dan akurat. Tepat artinya mampu menggambarkan lingkungan strategis pangan mendekati kondisi yang sebenarnya dan mampu menjangkau lokus secara teliti secara *up to date*; akurat artinya dianalisis dari data yang bertanggung jawab dengan metode yang sesuai. Operasionalisasi sistem sangat mudah (*user friendly*) namun membutuhkan sumberdaya yang kompeten, berdedikasi dan dinamis serta mampu terus menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan strategis ketahanan pangan.

Update dan *upgrade* sistem merupakan kebutuhan rutin yang harus terus dilakukan untuk menjamin tetap terjaganya kualitas hasil analisis dan layanan yang mudah, cepat, tepat dan akurat berkelanjutan. Semoga karya sederhana ini mampu memberikan nilai tambah pada peningkatan kinerja organisasi dan pelayanan publik untuk tercapainya ketahanan pangan dan kesejahteraan petani produsen.

Terima kasih kepada Mentor, *Coach*, Penguji, Tim Efektif, Tim Prognosa, Para pakar, *Stakeholders* dan semua rekan serta kawan yang telah bekerjasama dengan sangat baik dan harmonis sehingga karya sederhana ini sudah mulai ada eksistensinya. Terima kasih kepada Kementerian Pertanian dan Lembaga Administrasi Negara yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti diklat PKN Tk II dan merealisasikan PRO PANGAN sebagai alat *Early Warning System* (EWS) Ketahanan Pangan.

B. Rekomendasi

1. Dinas Provinsi meningkatkan kelengkapan *update data base* yang terkait dengan faktor-faktor pendukung ketahanan pangan untuk wilayahnya masing-masing.

2. Data perdagangan pangan antar wilayah oleh BPS dapat di *update* dan dirilis lebih cepat untuk melengkapi data *stock* di wilayah/provinsi *nett* konsumen.
3. Alokasi anggaran 2022 sebagian diprioritaskan untuk melanjutkan penyelesaian rencana tahapan strategis (milestone) jangka panjang pada jangka menengah.

VII. REFERENSI

1. Undang-undang No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan
2. Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan
3. Peraturan Presiden No. 83 Tahun 2017 tentang Kebijakan Strategis Pangan dan Gizi
4. Peraturan Menteri Pertanian No. 40 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian
5. Rahayu, A., Merancang Proyek Perubahan (Powerpoint Presentation). PKN II Angkatan XVIII 2021.
6. Suharyoto. Pembimbingan Proper dalam Taking Ownership (Powerpoint Presentation). PKN II Angkatan XVIII 2021.
7. Winantuningtyastiti, S., Marketing Sektor Publik (Powerpoint Presentation). PKN II Angkatan XVIII 2021

LAMPIRAN

**FORM PERSETUJUAN MENTOR
PELATIHAN KEPEMIMPINAN TINGKAT II
ANGKATAN XVIII TAHUN 2021**

Nama Peserta : Dr. Rachmi Widiriani, SP.MSi
NDH : A 35
Instansi : Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian
Nama Mentor : Dr. Ir. Kasdi Subagyono, MSc
NIP : 19640521 199003 1001
Jabatan : Sekretaris Jenderal, Kementerian Pertanian
No HP Mentor : 0813 1106 5162
Gagasan Perubahan : Integrasi Sistem Deteksi Dini untuk Ketahanan Pangan Indonesia
(Target jangka pendek : Membangun dashboard integrasi prognosa neraca dan harga pangan strategis nasional dan provinsi untuk penguatan system logistik pangan yang dapat diakses secara online oleh publik)

*) Mengetahui
Atasan Langsung,

Disetujui oleh
Mentor,



Prof. Dr. Ir. Risfaheri, MSi
NIP 1964117 198903 1002



Dr. Ir. Kasdi Subagyono, MSc
NIP 19640521 199003 1001

LEMBAR PENGESAHAN

EARLY WARNING SYSTEM (EWS) KETAHANAN PANGAN
(Kesiapsiagaan, Mitigasi Risiko, Efektif dan Efisien)

Disetujui Sebagai Bahan Seminar
Implementasi Proper pada tanggal 2 November 2021

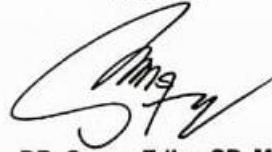
Penyusun Laporan

DR. Rachmi Widiriani, SP.MSi

NDH 35

Badan Ketahanan Pangan
Kementerian Pertanian

MENTOR



DR. Sarwo Edhy, SP. MM
NIP 196203221983031001

COACH



DR. Ir. Suharyoto, MS

**FORMULIR KEGIATAN PESERTA PELATIHAN
PADA TAHAP IMPLEMENTASI PROYEK PERUBAHAN**

1. Nama Peserta : Dr. Rachmi Widiriani, SP. MSi
2. NDH : 35
3. Instansi : Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian
4. Rencana : Early Warning System (EWS) Ketahanan Pangan

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Output/Evidence	Media yang digunakan	Diinfokan kepada Coach tanggal	Paraf Mentor
1	25 Juli 2021	Rapat persiapan	Notulen rapat Capture zoom meeting	Zoom meeting		
2	26 Juli 2021	Rapat pembentukan Tim Efektif	Notulen rapat			
3	26 Juli 2021	Pembentukan tim efektif	SK	Zoom meeting		
4	31 Juli 2021	Pembahasan data yang dibutuhkan dlm analisis sistem integrasi prognosa neraca pangan	Notulen rapat	Zoom meeting		
5	3 Agt 2021	Perbaikan dan penyempurnaan struktur database serta pembahasan pengolahan data	Notulen rapat	Rapat		
6	14 Agt 2021	Pembahasan rencana metode statistik pengolahan data dan dashboard tahap awal	Notulen rapat	Zoom meeting		
7	30 Agt 2021	Rapat Tim Prognosa	Notulen Capture Zoom Meeting	Zoom meeting		


	Hari/Tanggal	Kegiatan	Output/Evidence	Media yang digunakan	Diinfokan kepada Coach tanggal	Paraf Mentor
8	3 Sept 2021	Restrukturisasi data variabel harga pangan	notulen	Rapat		
9	3 Sept 2021	SK TIM PROGNOSA	SK	SK		
10	7 Sept 2021	Run analisis prognosa neraca pangan dan forecasting harga pangan nasional dan provinsi	Notulen rapat Foto rapat	rapat		
11	13 Sept 2021	Penyempurnaan metode dan melengkapi data neraca bulanan	Notulen Capture zoom meeting	Zoom meeting		
12	15 Sept 2021	Sosialisasi Prognosa untuk BI	Notulen Capture	Zoom meeting		
13	17 Sept 2021	Update progress penyelesaian aplikasi	Notulen Capture zoom meeting	Zoom meeting		
14	24 Sep 2021	Rapat Prognsa dengan Sekjen dan Kapusdatin	Foto	Rapat		
15	25 Sept 2021	Rapat prognosa jagung, dipimpin (Sekretaris Jenderal – Mentor)	Notulen Capture zoom meeting	Zoom meeting		
16	26 Sept 2021	Konsultasi dengan Coach	Catatan bimbingan Capture zoom meeting	Zoom meeting	26 Sept 2021	
17	27 Sept 2021	Laporan progress proper kepada mentor	Capture WA	WA	27 Sept 2021	
18	28 Sept 2021	Rapat koordinasi prognosa	Notulen Capture zoom meeting	Zoom meeting		

	Hari/Tanggal	Kegiatan	Output/Evidence	Media yang digunakan	Diinfokan kepada Coach tanggal	Paraf Mentor
19	28 Sept 2021	Diskusi dengan Kapus KKIP Barantan	Foto dan video	HP		
20	30 Sept 2021	Rapat Pembahasan Statistik Dalam Negeri BPS	Notulen Foto	Rapat		
21	1 Okt 2021	Rapat Tim Efektif uji coba running data provinsi	Notulen Foto	Rapat		
22	3 Okt 2021	Rapat penyempurnaan dashboard neraca pangan	Notulen Capture zoom meeting	zoom meeting		
23	5 Okt 2021	Rapat penyempurnaan dashboard neraca pangan	Notulen Capture zoom meeting	zoom meeting		
24	6 Okt 2021	Sosialisasi Pro Pangan Provinsi Kaltara	Capture zoom meeting	zoom meeting		
25	10 Okt 2021	Rilis aplikasi Pro Pangan	Rilis media online	Rilis/berita		
26	12 Okt 2021	Sosialisasi Pro Pangan dan diskusi tentang Desa Ketahanan Pangan di Kemendes PDT	Capture zoom meeting	Zoom meeting		
27	12 Okt 2021	Konsultasi dengan Coach	Catatan bimbingan/capture	WA		
28	14 Okt 21	Sosialisasi dan Pelatihan Aplikasi Propangan	Notulen Capture zoom meeting	Zoom meeting		
29	14 Okt 21	Laporan dan konsultasi dengan Coach	Capture WA	WA		
30	15 Okt 21	Tutorial operasi aplikasi Pro Pangan	Youtube	Youtube		
31	15 Okt 21	Pembuatan video	Video	Video		
32	18 Okt 21	Laporan perkembangan proper kepada mentor	Draft laporan	laporan		
33	18 Okt 21	Surat penyusunan prognosa provinsi	Surat	Surat		

	Hari/Tanggal	Kegiatan	Output/Evidence	Media yang digunakan	Diinfokan kepada Coach tanggal	Paraf Mentor
34	19 Okt 21	Penyusunan tabulasi dan pengolahan data Pro Pangan	notulen	Rapat		
35	26 Okt 21	Persiapan pelatihan Pro Pangan untuk 6 provinsi	Foto	Rapat		
36	27 Okt 21	Publikasi media sosial	Foto	Media sosial		
37	29 Okt 21	Pembimbingan dengan Coach	Foto	Zoom meeting		
38	29 Okt 21	Konsultasi dengan Mentor	Lembar Pengesahan	Bertemu		
39	1 Nov 21	Pembimbingan dengan Coach	Foto	Zoom Meeting		

Jakarta, Oktober 2021
Peserta Pelatihan,
Rachmi Widiriani

1. RAPAT 25 Juli 2021



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN KETAHANAN PANGAN
JALAN HARSONO KM NOMOR 3 RAGUNAN, PASAR MINGGU JAKARTA 12550
TELEPON (021) 7805035-7805641; FAKSIMILI (021) 78846538
WEBSITE - <http://bakp.deptan.go.id>

23 Juli 2021

Nomor : B-587/KN 10/J.3/07/2021
Lampiran : -
Hal : Pengembangan Sistem Logistik Pangan

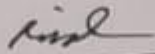
Yang terhormat,
(Mohon melihat lampiran)
di Tempat

Dalam rangka pengembangan sistem logistik pangan yaitu neraca komoditas dan prediksi harga pangan, kami bermaksud mengundang Saudara pada rapat yang akan dilaksanakan pada :

Hari, tanggal : Minggu, 25 Juli 2021
Waktu : Pukul 15.00 – selesai WIB
Tempat : Virtual Zoom Meeting
Meeting ID: 814 3307 6162
Passcode: 622997

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Pusat Distribusi dan Akses Pangan

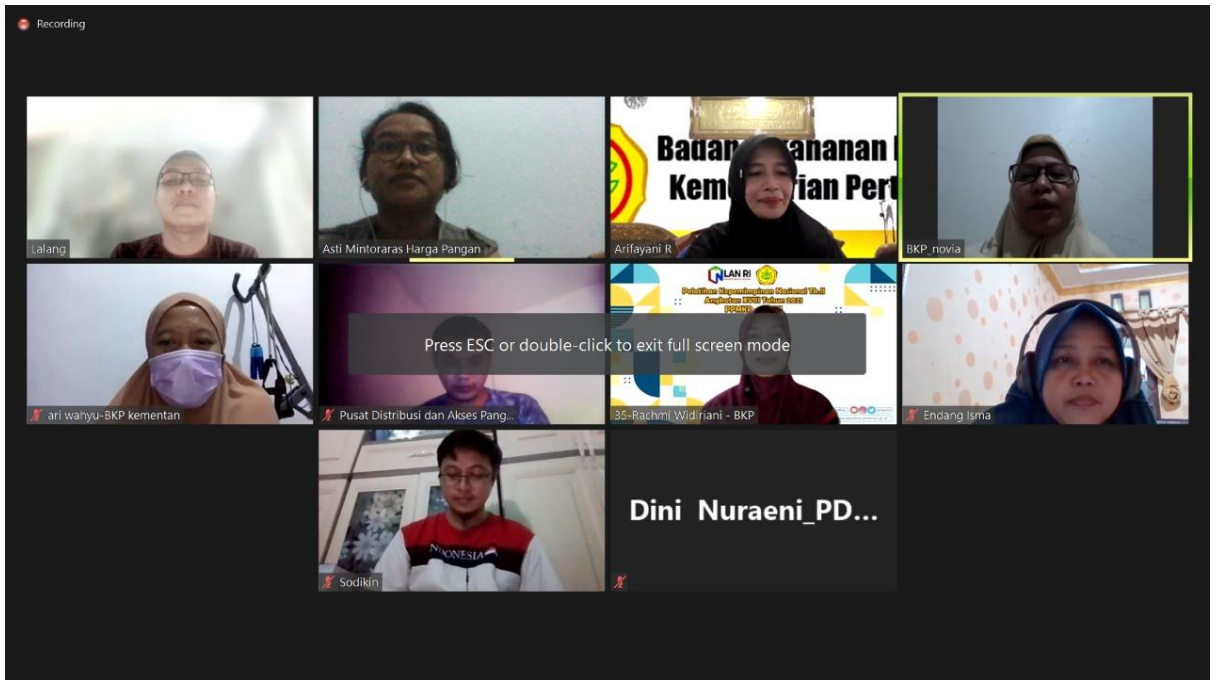

Prof. Dr. Ir. Risfaheri, MSi *p*
NIP. 19640117 198901 1 002

Lampiran : B. 587 / K. 116 / 1.3 / 07 / 2021
Surat No :
Tanggal : 23 Juli 2021

1. Koordinator Kelompok Substansi Harga Pangan
2. Koordinator Sub Kelompok Substansi Analisis Harga Pangan Produsen
3. Koordinator Sub Kelompok Substansi Analisis Harga Pangan Konsumen
4. Ir. Dewi Novia Tarwyati, MSi; Analis Pasar Hasil Pertanian Madya
5. Ari Wahyuningsih, STP, MSi; Analis Pasar Hasil Pertanian Muda
6. Endang Ismaryati, SP, MM, Analis Pasar Hasil Pertanian Muda
7. Dini Nuraeni, SP, MP; Analis Pasar Hasil Pertanian Muda
8. Ikin Sodikin, S.Si, M.Si, Analis Pasar Hasil Pertanian Muda
9. Imawati, SSi, MM, Analis Pasar Hasil Pertanian Muda
10. Asti Mintoraras, SSi; Statistisi, Pertama
11. Toni Tri Susanto, S.Si, Statistisi Pertama
12. Nurtamtomo Hadi Nugroho, SP; Analis Ketahanan Pangan,

Agenda : pembentukan tim Proper Integrasi Prognosa Neraca Komoditas dan Prediksi Harga sebagai *Early Warning System* pada Sistem Logistik Pangan Nasional

1. Rapat dipimpin oleh Korkes Harga Pangan, dihadiri oleh staf kelompok substansi harga pangan
2. Dalam prognosa neraca pangan yang biasa disusun terdapat kelemahan, yaitu tidak dapat mengambil keputusan dengan cepat dalam keadaan darurat, seperti kondisi PPKM saat ini. Di sisi lain, model forecast yang telah dibangun ingin diintegrasikan dengan prognosa neraca pangan yang telah disusun sebelumnya.
3. Integrasi sistem prognosa neraca pangan dan model forecast harga pangan dengan tujuan: penguatan sistem logistik pangan dengan memperhatikan fluktuasi harga, penguatan distribusi dari daerah surplus ke daerah defisit, klasifikasi peta untuk integrasi neraca dan harga pangan, dan tutorial neraca dan forecasting untuk daerah
4. Model forecasting yang telah dibangun sebelumnya yaitu ARIMA, kurang cocok untuk diaplikasikan pada produk hortikultura karena harga produk hortikultura sangat fluktuatif. Perlu dicari model lain agar forecasting harga yang dibangun lebih tepat.
5. Setelah integrasi sistem neraca dan harga pangan, selanjutnya dibangun dashboard sistem integrasi neraca dan harga pangan



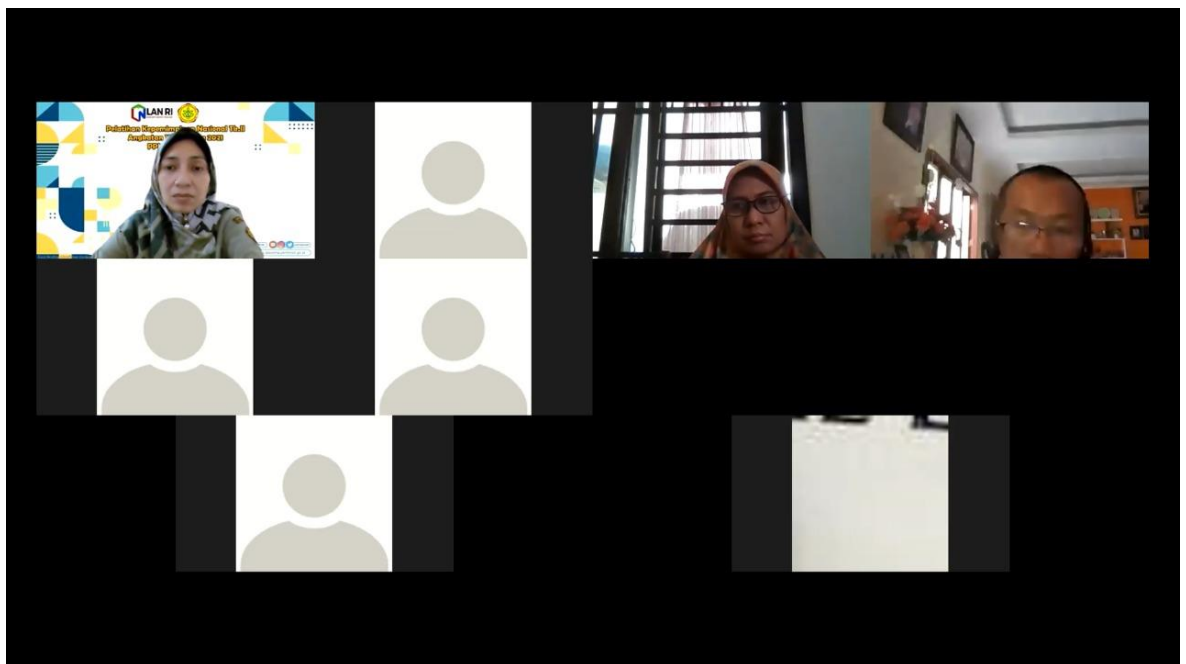
2. RAPAT 26 Juli 2021



Agenda : pembahasan Proper Integrasi Prognosa Neraca Komoditas dan Prediksi Harga sebagai *Early Warning System* pada Sistem Logistik Pangan Nasional

1. Rapat dipimpin oleh Korkes Harga Pangan, dihadiri oleh Dr. Rasidin dan staf kelompok substansi harga pangan
2. Sebelumnya telah dibangun model forecasting harga pangan dengan menggunakan model ARIMA, namun dirasa masih kurang pas untuk data harga komoditas hortikultura yang sangat fluktuatif. Oleh karena itu perlu dibangun model lain yang lebih mendekati, diantaranya model ARCH-GARCH ataupun model VAR dengan diperjelas variabel lain, tidak hanya variabel harga saja.

3. Dalam pengembangan integrasi prognosa neraca komoditas dan prediksi harga pangan diperlukan data: harga (eceran dan grosir), produksi, stok dan kebutuhan/konsumsi pangan yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing komoditas dengan series mingguan selama minimal 2th.
4. Akan dibangun sistem back-end : forecasting harga pangan menggunakan program SAS, dan front-end dashboard dengan basis MS Excel agar mudah digunakan (user friendly)
5. Pembagian tugas individu:
 - a. Novi : data konsumsi SUSENAS dari kelompok substansi Konsumsi Pangan
 - b. Ina : data simonstok dr kelompok substansi Akses Pangan
 - c. Toni : data harga eceran per provinsi
 - d. Ikin : data harga grosir dan kompilasi (bank data)
 - e. Dini : data produksi th 2020
 - f. Pj komoditas : data prognosa th 2021



3. SK TIM EFEKTIF PROGNOZA PANGAN 2021



KEMENTERIAN PERTANIAN BADAN KETAHANAN PANGAN

KEPUTUSAN KEPALA PUSAT DISTRIBUSI DAN AKSES PANGAN
NOMOR: 40/KPTS/KN.120/J.3/07/2021

TENTANG

PEMBENTUKAN KELOMPOK KERJA
PENGEMBANGAN SISTEM INTEGRASI PROGNOZA NERACA KOMODITAS DAN
PREDIKSI HARGA SEBAGAI *EARLY WARNING SYSTEM* PADA SISTEM
LOGISTIK PANGAN NASIONAL
TAHUN 2021

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA PUSAT DISTRIBUSI DAN AKSES PANGAN,

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka mengembangkan sistem kendali diperlukan integrasi prognosa neraca komoditas dan prediksi harga pangan;
 - b. bahwa informasi prognosa neraca komoditas dan prediksi harga pangan harus selalu diperbaharui sesuai dengan perkembangan data yang ada;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, serta untuk kelancaran pengembangan sistem informasi tersebut, perlu menetapkan Keputusan Kepala Pusat Distribusi dan Akses Pangan tentang Pembentukan Kelompok Kerja Pengembangan Sistem Integrasi Prognosa Neraca Komoditas dan Prediksi Harga sebagai *Early Warning System* pada Sistem Logistik Pangan Nasional Tahun 2021;
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);

2. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 227 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5360);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 60 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5680);
4. Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2015 tentang Kementerian Pertanian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 85);
5. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2017 Tentang Kebijakan Strategis Pangan dan Gizi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 188);
6. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2019 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 203);
7. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/OT.110/8/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian (Berita Negara Tahun 2015 Nomor 1243);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA PUSAT DISTRIBUSI DAN AKSES PANGAN TENTANG PEMBENTUKAN KELOMPOK KERJA PENGEMBANGAN SISTEM INTEGRASI PROGNOZA NERACA KOMODITAS DAN PREDIKSI HARGA SEBAGAI *EARLY WARNING SYSTEM* PADA SISTEM LOGISTIK PANGAN NASIONAL TAHUN 2021.

KESATU : Membentuk Kelompok Kerja Pengembangan Sistem Integrasi Prognosa Neraca Komoditas dan Prediksi Harga sebagai *Early Warning System* pada Sistem Logistik Pangan Tahun 2021 yang selanjutnya disebut Pokja Harga Pangan dengan susunan keanggotaan sebagai berikut:

- Pengarah : Prof. Dr. Ir. Risfaheri, M.Si, Kepala Pusat Distribusi dan Akses Pangan.
- Ketua : Dr. Rachmi Widiriani, SP, M.P, Koordinator Kelompok Substansi Harga Pangan
- Sekretaris : Arifayani Rachman, S.TP, M.Si, Koordinator Subkelompok Analisis Harga Pangan Konsumen
- Tim Pakar : Dr. Rasidin Sitepu Karo Karo, Institut Pertanian Bogor
- Anggota : 1. Lalang Ken Handita, S.Sos, MM, Koordinator Subkelompok Analisis Harga Pangan Produsen;
2. Dr. Warsita, SP., MM., Koordinator Subkelompok Pencegahan dan Kesiapsiagaan Kerawanan Pangan
3. Tri Aris Indrayanto, SP., M.Si, Koordinator Subkelompok Pengembangan Akses Pangan
4. Ir. Dewi Novia Tarwyati, M.Si, Analis Pasar Hasil Pertanian Madya;
5. Anggit Gantina, SP.,M.Si., Analis Ketahanan Pangan Muda;
6. Ari Wahyuningsih, S.TP, M.Si., Analis Pasar Hasil Pertanian Muda;
7. Endang Ismaryati, SP., MM., Analis Pasar Hasil Pertanian Muda;
8. Dini Nuraeni, SP., M.Si., Analis Pasar Hasil Pertanian Muda;
9. Ikin Sodikin, S.Si., M.Si, Analis Pasar Hasil Pertanian Muda;
10. Irnawati, S.Si., M.M, Analis Pasar Hasil Pertanian Muda;
11. Asti Mintoraras, S.Si, Statistisi Pertama;
12. Toni Tri Susanto, S.Si, Statistisi Pertama;
- Nurtamtomo Hadi Nugroho, SP., Analis Ketahanan Pangan Pertama.

KEDUA : Pokja Harga Pangan sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU mempunyai tugas:

- a. Pengembangan Sistem Informasi Integrasi Prognosa Neraca Komoditas dan Prediksi Harga sebagai *Early Warning System* pada Sistem Logistik Pangan;
- b. Membangun *early warning system*;
- c. Koordinasi dan sinkronisasi terhadap *stake holder* terkait untuk penyediaan data dan informasi;
- d. Sosialisasi sistem informasi harga pangan kepada dinas/instansi terkait.

KETIGA : Dalam melaksanakan tugas, Ketua Pokja Harga Pangan bertanggungjawab dan wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Pusat Distribusi dan Akses Pangan.

KEEMPAT : Pokja Harga Pangan melaksanakan tugasnya sampai dengan tanggal 31 Desember 2021.

KELIMA : Biaya yang diperlukan sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Badan Ketahanan Pangan tahun anggaran 2020.

KEENAM : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta

pada tanggal 26 Juli 2021

KEPALA PUSAT DISTRIBUSI DAN AKSES PANGAN,



RISFAHERI

Salinan Keputusan ini disampaikan Kepada Yth.:

1. Yang bersangkutan.

4. RAPAT 31 Juli 2021



Lampiran :
Surat No : 0.528/KP-110/J-3/07/2021
Tanggal : 23 Juli 2021

1. Dr. Rasiidin Sitepu Karo Karo, Institut Pertanian Bogor
2. Koordinator Kelompok Substansi Harga Pangan
3. Koordinator Sub Kelompok Substansi Analisis Harga Pangan Produsen
4. Koordinator Sub Kelompok Substansi Analisis Harga Pangan Konsumen
5. Ir. Dewi Novia Tarwyati, MSi; Analis Pasar Hasil Pertanian Madya
6. Ari Wahyuningsih, STP, MSi; Analis Pasar Hasil Pertanian Muda
7. Endang Ismaryati, SP,MM, Analis Pasar Hasil Pertanian Muda
8. Dini Nuraeni, SP, MP; Analis Pasar Hasil Pertanian Muda
9. Ikin Sodikin, S.Si, M.Si, Analis Pasar Hasil Pertanian Muda
10. Irmawati, SSI, MM, Analis Pasar Hasil Pertanian Muda
11. Asti Mintoraras, SSI; Statistisi, Pertama
12. Toni Tri Susanto, S.Si, Statistisi Pertama
13. Nurtamtomo Hadi Nugroho, SP; Analis Ketahanan Pangan,

Agenda : Pembahasan data yang dibutuhkan dalam sistem Integrasi Prognosa Neraca Komoditas dan Prediksi Harga sebagai *Early Warning System*

1. Data yang dibutuhkan adalah: data harga produsen dan eceran, jumlah penduduk, stok, dan konsumsi sesuai series masing-masing. Data produsen perlu dilengkapi tahun 2018-2020
2. Berikut adalah perbaikan yang perlu dilakukan terkait data: data penduduk tahunan di breakdown menjadi bulanan, data konsumsi perlu di breakdown bulanan per provinsi dikalikan dengan jumlah penduduk dan angka koefisien.
3. Data stok mingguan 2021 disiapkan oleh kelompok substansi Akses Pangan
4. Angka koefisien kebutuhan bulanan dibutuhkan untuk menghitung angka konsumsi disesuaikan dengan kondisi HBKN atau hari raya lain sesuai dengan karakteristik masing-masing provinsi, termasuk kejadian bencana

- Pembangunan model forecasting harga pangan khususnya harga produk hortikultura seperti cabai dan bawang dapat menggunakan model VECM atau ARCH-GARCH jika terdapat autoregressive pada data

The screenshot shows an Excel spreadsheet titled "Prognosa Gula per bulan Per prov 2020-2021 edit 1 feb.xlsx". The data is organized as follows:

PROVINSI	jan	feb	mar	apr	may	jun	jul	aug	sep	oct	nov	dec
Aceh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Bali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Banten	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Bengkulu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
DI Yogyakarta	-	-	-	-	-	3,759	4,569	5,650	6,270	559	-	-
Gorontalo	-	950	7,829	4,505	-	6,663	8,423	10,445	9,599	1,846	-	-
Jambi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	-	-	-	-	-	144	3,896	8,595	12,938	21,642	-	-
Jawa Tengah	-	-	-	1,947	15,070	35,563	37,240	43,339	15,592	-	-	-
Jawa Timur	-	-	-	-	152,938	224,361	272,621	209,443	117,058	29,031	-	-
Kalimantan Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kalimantan Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kepulauan Bangka Belitung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kepulauan Riau	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Lampung	-	-	-	6,556	81,972	114,710	99,915	165,301	123,032	92,964	69,783	-
Maluku Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	-	-	-	-	1,718	85	-	-	-

5. RAPAT 3 Agustus 2021



Lampiran
Surat No
Tanggal

: B-613/KN.120/5.2/09/2021
: 30 Juli 2021

1. Dr. Rasidin Sitepu Karo Karo, Institut Pertanian Bogor
2. Koordinator Kelompok Substansi Harga Pangan
3. Koordinator Sub Kelompok Substansi Analisis Harga Pangan Produsen
4. Koordinator Sub Kelompok Substansi Analisis Harga Pangan Konsumen
5. Ir. Dewi Novia Tarwyati, MSI; Analis Pasar Hasil Pertanian Madya
6. Ari Wahyuningsih, STP, MSI; Analis Pasar Hasil Pertanian Muda
7. Endang Ismaryati, SP,MM, Analis Pasar Hasil Pertanian Muda
8. Dini Nuraeni, SP, MP; Analis Pasar Hasil Pertanian Muda
9. Ikin Sodikin, S.Si, M.Si, Analis Pasar Hasil Pertanian Muda
10. Iriawati, SSI, MM, Analis Pasar Hasil Pertanian Muda
11. Asti Mintoraras, SSI; Statistisi, Pertama
12. Toni Tri Susanto, S.Si, Statistisi Pertama
13. Nurtamtomo Hadi Nugroho, SP; Analis Ketahanan Pangan,
14. Anggit Gantina, SP., M.Si, Analis Ketahanan Pangan


Agenda : Inventarisasi, perbaikan dan kelengkapan data yang dibutuhkan dalam sistem Integrasi Prognosa Neraca Komoditas dan Prediksi Harga sebagai *Early Warning System*

1. Perbaikan struktur database harga (eceran, grosir, produsen) yaitu menyesuaikan header series tanggal agar satu format siap olah
2. Perbaikan dan penyempurnaan struktur database stok (simonstok)
3. Diskusi perumusan data prognosa, ketersediaan, dan kebutuhan
4. Rencana metode statistik pengolahan data untuk proyeksi harga
5. Draft source code program SAS untuk proyeksi harga



Pertemuan tentang Pengembangan Sistem Logistik Pangan
01/RW.14, Barahangsiang, Kec. Bogor Tim., Kota Bogor, Jawa Barat 16143, Indonesia
-6°36'37", 106°48'52", 972.4ft
03/08/2021 10:15:56

6. RAPAT 14 AGUSTUS 2021

**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN KETAHANAN PANGAN**
JALAN HARSONO RM NOMOR 3 RAGUNAN, PASAR MINGGU JAKARTA 12550
TELEPON (021) 7805035 - 7805641, FAKSIMILI (021) 78846536
WEBSITE : <http://bkp.deptan.go.id/>

Nomor : 5-636/KN.110/0.3/08/2021
Lampiran : -
Hal : Pengembangan Sistem Logistik Pangan

13 Agustus 2021

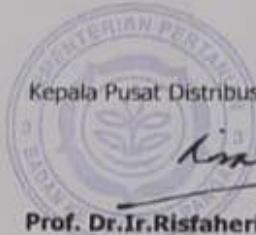
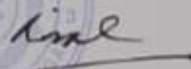
Yang terhormat,
(Mohon melihat lampiran)
di Tempat

Dalam pengembangan sistem logistik pangan diperlukan kelengkapan data yang akurat dalam pengolahan data dan analisis agar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan benar tepat sasaran. Sehubungan dengan hal tersebut, kami bermaksud mengundang Saudara pada rapat yang akan dilaksanakan pada:

Hari, tanggal : Sabtu, 14 Agustus 2021
Waktu : Pukul 16.00 – selesai WIB
Tempat : Virtual Zoom Meeting
Meeting ID: 969 8511 3631
Passcode: harga

Mengingat pentingnya acara tersebut, kami mengharapkan agar Saudara dapat hadir tepat waktu serta membawa data dan informasi yang terkait.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

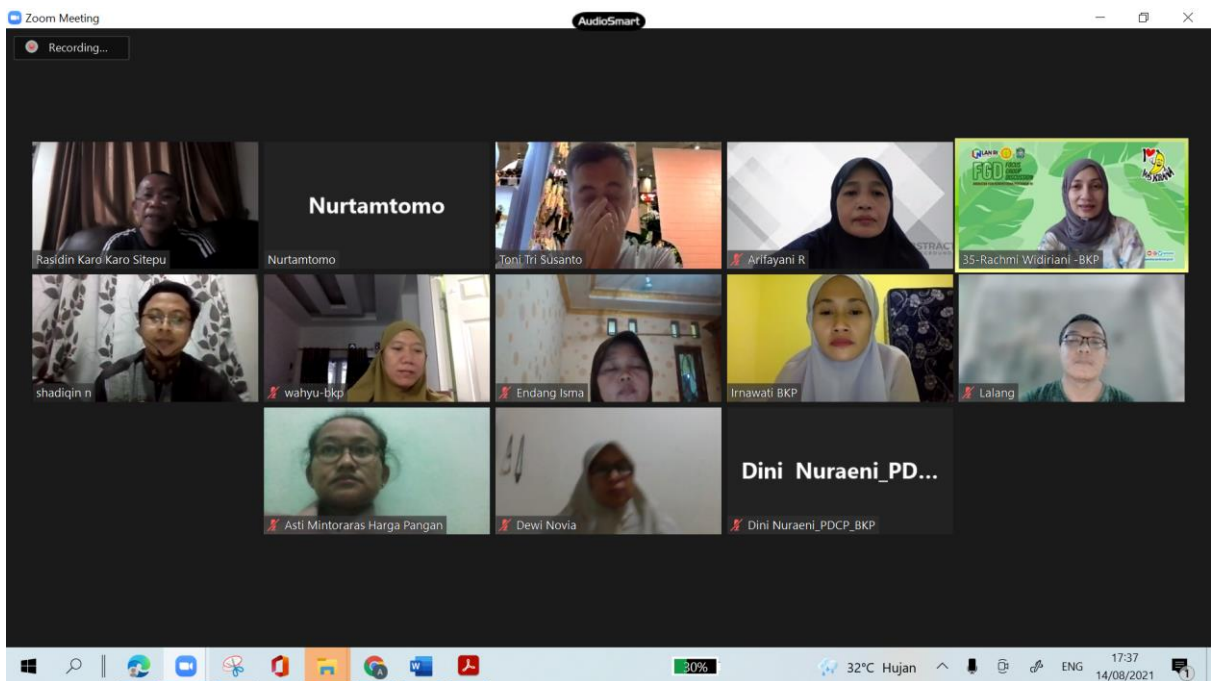
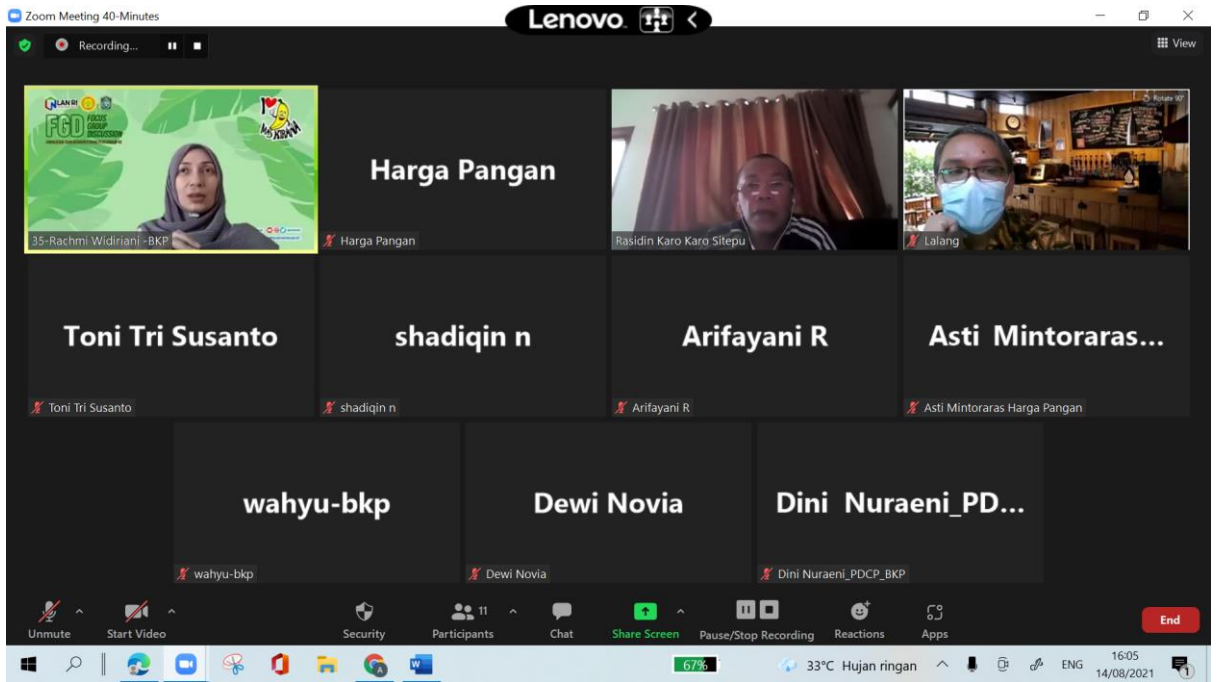

Kepala Pusat Distribusi dan Akses Pangan

Prof. Dr. Ir. Ristaheri, MSi
NIP. 19640117 198901 1 002

Lampiran
Surat No
Tanggal


: B-630/KM.110/3.3/08/20
: Agustus 2021

1. Dr. Rasidin Sitepu Karo Karo, Institut Pertanian Bogor
2. Koordinator Kelompok Substansi Harga Pangan
3. Koordinator Sub Kelompok Substansi Analisis Harga Pangan Produsen
4. Koordinator Sub Kelompok Substansi Analisis Harga Pangan Konsumen
5. Ir. Dewi Novia Tarwyati, MSi; Analis Pasar Hasil Pertanian Madya
6. Ari Wahyuningsih, STP, MSi; Analis Pasar Hasil Pertanian Muda
7. Endang Ismaryati, SP,MM, Analis Pasar Hasil Pertanian Muda
8. Dini Nuraeni, SP, MP; Analis Pasar Hasil Pertanian Muda
9. Ikin Sodikin, S.Si, M.Si, Analis Pasar Hasil Pertanian Muda
10. Imawati, SSI, MM, Analis Pasar Hasil Pertanian Muda
11. Asti Mintoraras, SSI; Statistisi, Pertama
12. Toni Tri Susanto, S.Si, Statistisi Pertama
13. Nurtamtomo Hadi Nugroho, SP; Analis Ketahanan Pangan

1. Perkembangan struktur database variabel harga pangan untuk neraca pangan dan forecasting harga pangan
2. Pembahasan rencana metode statistik pengolahan data neraca pangan dan forecasting harga pangan
3. Pembahasan tampilan awal dashboard aplikasi Pro Pangan yaitu neraca pangan dan forecasting harga pangan



7. RAPAT KOORDINASI PROGNOZA NERACA PANGAN STRATEGIS, 30 Agustus 2021

**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN KETAHANAN PANGAN**
Jl. HARSONO RM NO. 3 RAGUNAN, PASAR MINGGU, JAKARTA 12530
TELEPON (021) 7805035, 7805641, FAKSIMILI (021) 78846536
WEBSITE : <http://bkp.pertanian.go.id>

15 Agustus 2021

Nomor : ~~B-462~~/TU.020/J.3/08/2021
Sifat : Segera
Lampiran : 1 (satu) halaman
Hal : Rapat Koordinasi Updating Prognosa Neraca Pangan Strategis Nasional

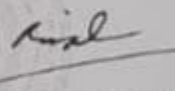
Yang terhormat,
(Mohon Melihat Lampiran)
di Tempat

Dalam rangka Updating Perhitungan Prognosa Neraca Pangan Strategis Nasional Periode Januari – Desember Tahun 2021, kami bermaksud mengadakan rapat koordinasi secara virtual dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* yang akan dilaksanakan pada:

hari, tanggal : Senin, 30 Agustus 2021
waktu : Pukul 09.00 WIB s.d. selesai
meeting ID : 897.8078.6535
password : prognosa

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan Saudara dapat menugaskan pejabat/staf untuk hadir serta berpartisipasi aktif dalam memberikan saran dan masukan dalam rapat tersebut.

Atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.


Kepala Pusat
Distribusi dan Akses Pangan,
Prof. Dr. Risfaheri, M.Si
NIP. 196401171989011002

Tembusan:
Plt Kepala Badan Ketahanan Pangan

CATATAN:

- Mohon Join dengan nama: Nama (instansi) --> Contoh: Dwi BKP
- Saat sudah bergabung mohon untuk MIC dalam kondisi MUTE, jika akan menyampaikan pendapat dapat mengaktifkan MIC nya dengan UNMUTE.

Lampiran Surat : 690 /TU.020/J.3/09/2021

Tanggal : 23 September 2021

DAFTAR UNDANGAN

Yth;

- A. Badan Pusat Statistik :**
1. Direktur Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan, Deputi Bidang Statistik Produksi, Badan Pusat Statistik;
 2. Direktur Statistik Peternakan, Perikanan, dan Kehutanan, Deputi Bidang Statistik Produksi, Badan Pusat Statistik;
 3. Direktur Statistik Industri, Deputi Bidang Statistik Produksi, Badan Pusat Statistik;
- B. Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri, Kementerian Perdagangan :**
4. Direktur Impor;
- C. Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian :**
5. Kepala Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian;
- D. Direktorat Jenderal Tanaman Pangan :**
6. Sekretaris Direktorat Jenderal Tanaman Pangan;
 7. Direktur Budidaya Serealia Jenderal Tanaman Pangan;
 8. Direktur Budidaya Aneka Kacang dan Umbi;
- E. Direktorat Jenderal Hortikultura :**
9. Sekretaris Direktorat Jenderal Hortikultura;
 10. Direktur Sayuran dan Tanaman Obat;
- F. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan :**
11. Sekretaris Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan;
 12. Direktur Perbibitan dan Produksi Ternak;
 13. Direktur Kesehatan Hewan;
 14. Direktur Kesehatan Masyarakat Veteriner;
 15. Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan;
- G. Direktorat Jenderal Perkebunan :**
16. Sekretaris Direktorat Jenderal Perkebunan;
 17. Direktur Budidaya Tanaman Tahunan dan Penyegar;
 18. Direktur Budidaya Tanaman Semusim dan Rempah;
- H. Badan Ketahanan Pangan:**
19. Sekretaris Badan Ketahanan Pangan;
 20. Kepala Pusat Ketersediaan dan Kerawanan Pangan;
 21. Kepala Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan;
 22. Pejabat Fungsional Analisis Ketahanan Pangan Utama;
 23. Koordinator Kelompok Substansi Ketersediaan Pangan;
 24. Koordinator Kelompok Substansi Konsumsi Pangan;
 25. Koordinator Kelompok Substansi Harga Pangan; dan
 26. Pejabat Fungsional Kelompok Harga Pangan

Butir-Butir Pembahasan Terkait Updating Prognosa Neraca Pangan Januari-Desember 2021 adalah sebagai berikut:

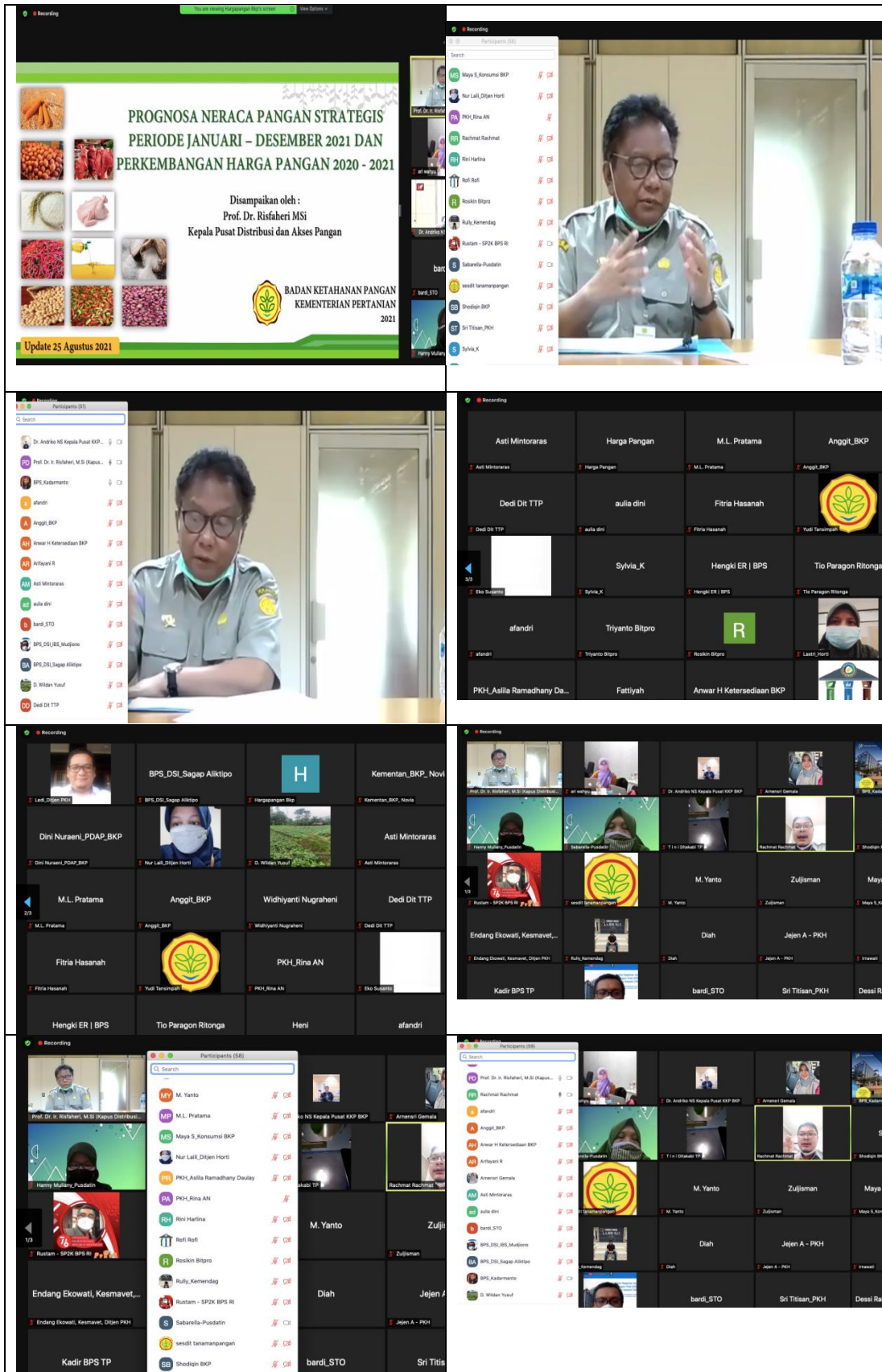
Komoditas		Peserta Rapat	Masukan/Usulan/Catatan
Beras	1	Direktur Statistik Tanaman Pangan & Hortikultura BPS	<ul style="list-style-type: none"> a) Pada Bulan Agustus terjadi banjir besar di Wajo (Sulsel) yang berpotensi menurunkan produksi beras secara Nasional b) Klarifikasi kebutuhan di bulan Mei yang jauh lebih tinggi dari bulan lainnya c) Mengusulkan Angka Stok akhir beras 2020 yang digunakan sebagai carry over di Tahun 2021 adalah neraca beras yang terjadi dari Jan-Des 2021, tanpa carryover tahun 2019
	2	Kapus Ketersediaan dan Kerawanan Pangan BKP	<ul style="list-style-type: none"> a) Neraca pangan agar dibuat 2 versi: dengan memperhitungkan neraca kumulatif tahun sebelumnya dan tanpa memasukkan angka stok akhir tahun sebelumnya b) Data SIMONSTOK agar dipertimbangkan untuk digunakan dalam perhitungan Prognosa
		Kapus Distribusi dan Akses Pangan	<ul style="list-style-type: none"> a) Potensi produksi GKG telah dikurangi dengan resiko kehilangan karena OPT dan Banjir. b) Stok akhir tahun 2020 sudah dikurangi beras disposal dan beras yang sudah berumur > 2 tahun sebesar 500 rb ton. Angka stok akhir tahun akan dilakukan perhitungan/koreksi lagi melalui kesepakatan bersama khususnya stok di rumah tangga. c) Kebutuhan beras di bulan Mei lebih besar karena adanya peningkatan kebutuhan saat puasa dan hari raya idul fitri. Perbedaan lain karena perbedaan jumlah hari per bulan.
Jagung	1	Ditjen Tanaman Pangan	<ul style="list-style-type: none"> a) Mengusulkan agar angka konversi JPK 27% ke 14% yang digunakan masih menggunakan angka sebelumnya yaitu 87%, karena angka konversi 73,85% belum dirilis secara resmi oleh BPS

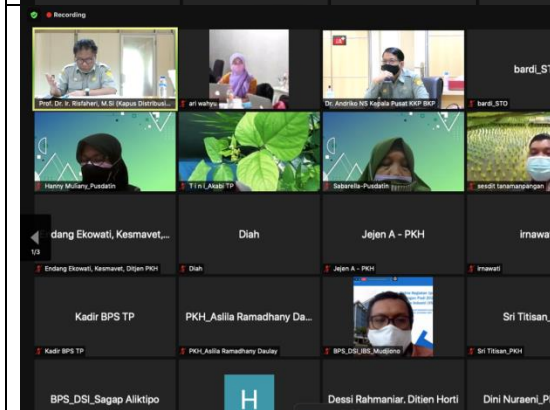
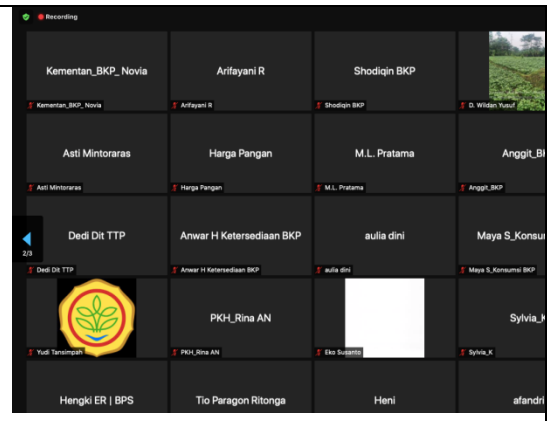
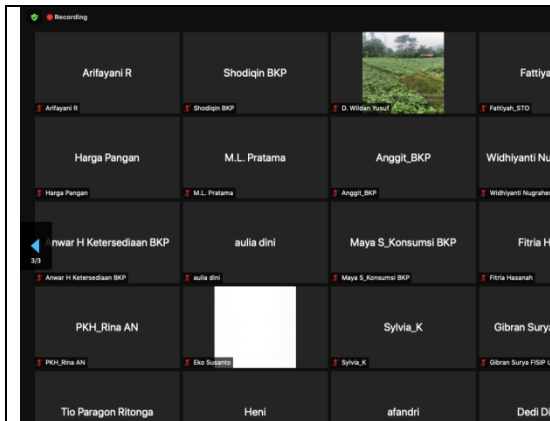
	2	Kapus Distribusi dan Akses Pangan	<p>a) Memberikan pandangan bahwa angka sementara 73,85% ini lebih dapat dipertanggungjawabkan karena merupakan hasil sementara dari kajian yang telah dilakukan BPS, sementara angka 87% sulit ditelusuri kronologi perhitungannya</p> <p>b) Hasil perhitungan neraca dengan angka konversi 73,85% lebih realistis dan sesuai dengan tingkat perkembangan harga tahun 2021</p> <p>c) Selanjutnya angka konversi akan menyesuaikan kembali dengan angka resmi yang akan dirilis BPS</p>
	3	BPS	<p>a) Setuju dengan angka konversi 73,85% sebagai angka sementara</p> <p>b) Survei dilakukan bersama-sama antara Pusdatin , Ditjen TP dan BPS. Selama ini belum dihitung konversi dari basah ke kering. Hasil di lapangan, jagung yang teramati adalah rata-rata kadar air 27% dengan pengamatan selama penjemuran 5 hari didapati kadar air 14% dengan konversi kadar air sebesar 73,85% berdasarkan perimbangan berat. Selama ini penghitungan konversi menggunakan angka 87% yang ketika kami tanyakan dasarnya apa tidak jelas.</p>
Cabai	1	Ditjen Horti	<p>a) Pola panen selama 1,5 tahun terakhir memperlihatkan jika volume panen mulai berkurang di bulan Juli dan Agustus</p> <p>b) Salah satu penyebab anjoknya harga cabai di tingkat petani adalah pembatasan jam operasional di Pasar Pare Kediri karena PPKM sehingga cabai menumpuk di pasar yang menyebabkan kualitas turun dan harga jatuh</p> <p>c) Akan menyampaikan update data EWS Cabai dan bawang merah terbaru</p>
Daging Sapi	1	Ditjen PKH	<p>Slide 2</p> <p>- Angka di Tabel : realisasi impor daging Januari-Juli 2021 sebanyak 100.681 ton, sisa impor Ags-Des 2021 sebanyak 84.152 ton</p> <p>- Keterangan:</p>

		<p>Perkiraan impor daging sapi/kerbau berdasarkan target impor PKH 2021. Realisasi impor s.d. Juli 2021 (Pelaku Usaha).</p> <p>Slide 15</p> <p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Stok akhir Desember 2020 merupakan stok daging beku impor di cold storage importir dan stok kandang sapi bakalan setara daging di feedloter. 2. Produksi Januari - Juli merupakan angka realisasi dan produksi Agt - Des merupakan angka potensi (Ditjen PKH). 3. Impor Jan – Jul merupakan laporan realisasi dari pelaku usaha dan impor Agt – Des berdasarkan target impor PKH. 4. Perkiraan Kebutuhan 2021 sebesar 2,05 kg/kap/thn (hasil rakornis tgl 6 Agustus 2021) terdiri dari: (1) Konsumsi RT, (2) Kebutuhan Horeka, Rumah Makan, serta Penyedia Makanan dan Minuman, (3) Kebutuhan Industri besar, sedang, mikro, dan kecil , dan (4) kebutuhan Jasa Kesehatan dan lainnya. <p>Slide 16</p> <p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Stok akhir Desember 2020 merupakan stok daging ayam beku di cold storage pelaku usaha. 2. Produksi Januari - Juli merupakan angka realisasi dan produksi Agt - Des merupakan angka potensi (Ditjen PKH). 3. Perkiraan Kebutuhan total tahun 2021 sebesar 11,18 kg/kap/thn (hasil rakornis tgl 6 Agustus 2021) terdiri dari: (1) Konsumsi RT, (2) Kebutuhan Horeka, Rumah Makan, serta Penyedia Makanan dan Minuman, (3) Kebutuhan Industri besar, sedang, mikro, dan kecil , dan (4) kebutuhan Jasa Kesehatan dan lainnya. <p>Slide 17</p> <p>Keterangan:</p>
--	--	---

			<p>1. Produksi Januari - Juli merupakan angka realisasi dan produksi Agt - Des merupakan angka potensi (Ditjen PKH).</p> <p>2. Perkiraan Kebutuhan total tahun 2021 sebesar 18,48 kg/kap/thn (hasil rakornis tgl 6 Agustus 2021) terdiri dari : (1) Konsumsi RT, (2) Kebutuhan Horeka, Rumah Makan, serta Penyedia Makanan dan Minuman, (3) Kebutuhan Industri besar, sedang, mikro, dan kecil , dan (4) kebutuhan Jasa Kesehatan dan lainnya.</p>
Gula Pasir		Ditjen Perkebunan	Ada update terbaru mengenai impor gula, dimana sisa rekomendasi impor PT Madubaru sebesar 12 rb ton batal dilakukan. Dengan demikian di akhir tahun neraca akan sebesar 1 juta ton. Untuk update produksi terbaru akan disampaikan segera
Minyak Goreng		Ditjen Perkebunan	<p>a) Ditejn Bun masih kesulitan menghitung produksi karena selama ini perhitungan bersumber dari prediksi produksi dari GIMNI</p> <p>b) Terkait dengan tingginya harga minyak goreng akhir-akhir ini, berkaitan dengan harga TBS dan CPO yang naik akan tetapi produksi dipastikan cukup tetapi karena 99% dari industri sehingga kami kesulitan untuk mengaksesnya. Mayoritas CPO di ekspor, perlu adanya regulasi untuk mengaturnya. 26% CPO digunakan untuk minyak goreng tetapi angka tersebut bukan patokan karena tidak ada aturan mengenai berapa persen untuk minyak goreng, biofuel ataupun di ekspor.</p>

DOKUMENTASI PERTEMUAN:





Perkiraan Ketersediaan Rencana Impor

Perkiraan Produk/Keperluan	Perkiraan Produk/Keperluan	Perkiraan Produk/Keperluan	Perkiraan Produk/Keperluan	Perkiraan Produk/Keperluan	Perkiraan Produk/Keperluan	Perkiraan Produk/Keperluan	Perkiraan Produk/Keperluan
1	2	3	4	5	6	7	8
3	4	5	6	7	8	9	10
134.576							

Perkiraan Ketersediaan Rencana Impor

Perkiraan Produk/Keperluan	Perkiraan Produk/Keperluan	Perkiraan Produk/Keperluan	Perkiraan Produk/Keperluan	Perkiraan Produk/Keperluan	Perkiraan Produk/Keperluan	Perkiraan Produk/Keperluan	Perkiraan Produk/Keperluan
1	2	3	4	5	6	7	8
3	4	5	6	7	8	9	10
7.389.575							

Perkiraan Ketersediaan Rencana Impor

Perkiraan Produk/Keperluan	Perkiraan Produk/Keperluan	Perkiraan Produk/Keperluan	Perkiraan Produk/Keperluan	Perkiraan Produk/Keperluan	Perkiraan Produk/Keperluan	Perkiraan Produk/Keperluan	Perkiraan Produk/Keperluan
1	2	3	4	5	6	7	8
1	2	3	4	5	6	7	8
12							

Perkiraan Ketersediaan Rencana Impor

Perkiraan Produk/Keperluan	Perkiraan Produk/Keperluan	Perkiraan Produk/Keperluan	Perkiraan Produk/Keperluan	Perkiraan Produk/Keperluan	Perkiraan Produk/Keperluan	Perkiraan Produk/Keperluan	Perkiraan Produk/Keperluan
1	2	3	4	5	6	7	8
1	2	3	4	5	6	7	8
12							

8. NOTULEN RAPAT 3 SEPTEMBER 2021



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN KETAHANAN PANGAN**

JALAN HARSONO RM NOMOR 3 RAGUNAN, PASAR MINGGU JAKARTA 12550
TELEPON (021) 7805035 - 7805641, FAXSIMILI (021) 78846536
WEBSITE : <http://bkp.deptan.id>

Nomor : B-661.1/KU.120/3.3/09/2021 2 September 2021
Lampiran : -
Hal : Pengembangan Aplikasi Pro Pangan sebagai EWS

Yang terhormat,
(Mohon melihat lampiran)
di Tempat

Dalam rangka pengembangan aplikasi Pro Pangan sebagai Early Warning System untuk ketahanan pangan dilakukan pengolahan data dan pembangunan dashboard aplikasi Pro Pangan. Sehubungan dengan hal tersebut, kami bermaksud mengundang Saudara pada rapat yang akan dilaksanakan pada:

Hari, tanggal : Jumat, 3 September 2021
Waktu : Pukul 09.00 – selesai WIB
Tempat : TTIC Cimanggu Bogor
 JI Tentara Pelajar, Bogor Barat, Kota Bogor

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.


Kepala Pusat Distribusi dan Akses Pangan

Prof. Dr. Ir. Risfaheri, MSi
NIP. 19640117 198901 1 002

Lampiran :
Surat No : B-661.1/KN.120/S.3/09/2021
Tanggal : 2 September 2021

1. Dr. Rasidin Sitepu Karo Karo, Institut Pertanian Bogor
2. Koordinator Kelompok Substansi Harga Pangan
3. Koordinator Sub Kelompok Substansi Analisis Harga Pangan Produsen
4. Koordinator Sub Kelompok Substansi Analisis Harga Pangan Konsumen
5. Ir. Dewi Novia Tarwyati, MSi; Analis Pasar Hasil Pertanian Madya
6. Ari Wahyuningsih, STP, MSi; Analis Pasar Hasil Pertanian Muda
7. Endang Ismaryati, SP,MM, Analis Pasar Hasil Pertanian Muda
8. Dini Nuraeni, SP, MP; Analis Pasar Hasil Pertanian Muda
9. Ikin Sodikin, S.Si, M.Si, Analis Pasar Hasil Pertanian Muda
10. Asti Mintoraras, SSI; Statistisi, Pertama
11. Toni Tri Susanto, S.Si, Statistisi Pertama
12. Nurtamtomo Hadi Nugroho, SP; Analis Ketahanan Pangan

1. Restrukturisasi data variabel harga pangan dan prognosa pangan nasional maupun 34 provinsi
2. Brainstorming neraca prognosa pangan dan metode statistika untuk forecasting harga pangan menggunakan metode VAR dan VECM



9. SK TIM PROGNOSE NERACA PANGAN 2021



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN KETAHANAN PANGAN

JALAN HARSONO RM NOMOR 3 RAGUNAN, PASAR MINGGU JAKARTA 12550
TELEPON (021) 7805035 - 7805641, FAXSIMILI (021) 78846536
WEBSITE : <http://bkp.deptan.go.id>

KEPUTUSAN KEPALA PUSAT DISTRIBUSI DAN AKSES PANGAN
NOMOR : 07/KPTS/OT.050/J.3/03/2021

TENTANG
PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN PROGNOSE NERACA PANGAN STRATEGIS
TAHUN 2021

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA PUSAT DISTRIBUSI DAN AKSES PANGAN,

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka mengantisipasi terjadinya kekurangan ketersediaan produksi dan pasokan, serta dalam upaya stabilisasi harga dan pasokan komoditas pangan strategis, perlu didukung penyediaan data prognosa ketersediaan dan kebutuhan komoditas pangan strategis;
 - b. bahwa dalam rangka penyusunan prognosa produksi dan kebutuhan komoditas pangan strategis, yang sumber datanya tersebar di berbagai instansi dan pemangku kepentingan, perlu dilakukan koordinasi untuk menyepakati sumber data dan metode perhitungan yang digunakan;
 - c. bahwa untuk mendukung dan memperlancar kegiatan penyusunan prognosa produksi dan kebutuhan komoditas pangan strategis, dipandang perlu untuk membentuk Tim Penyusun Prognosa Neraca Pangan Strategis Tahun 2021.
 - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Keputusan Kepala Pusat Distribusi dan Akses Pangan tentang Tim Penyusunan Prognosa Neraca Pangan Strategis Tahun 2021
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4286);
 2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4355);
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Lembaran Negara Tahun 2013 Nomor 103, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5423);
 4. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara;

5. Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2015 tentang Kementerian Pertanian;
6. Keputusan Presiden Nomor 75/M Tahun 2015 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Pejabat Eselon I di Lingkungan Kementerian Pertanian;
7. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan./OT.010/8/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian;
8. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 01/Kpts/KU.010/1/2016 tentang Perubahan Ketiga atas Keputusan Menteri Pertanian Nomor 3/Kpts/KU.010/J.1/1/2020 tentang Penetapan Pejabat Pengelola Keuangan Lingkup Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian;

Memperhatikan : Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Badan Ketahanan Pangan Tahun 2021;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

KESATU : Membentuk Tim Penyusun Prognosa Neraca Pangan Strategis Tahun 2021, yang selanjutnya disebut Tim sebagaimana tercantum pada lampiran sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan Keputusan ini.

KEDUA : Tugas dan Tanggung Jawab Tim Penyusunan Prognosa Neraca Pangan Strategis Tahun 2021:

1. Pengarah

Memberikan arahan, saran dan pertimbangan kepada Penanggung Jawab terkait penyusunan prognosa neraca pangan strategis Tahun 2021.

2. Penanggung Jawab

a. Menyusun perencanaan kegiatan penyusunan prognosa ketersediaan dan kebutuhan pangan strategis Tahun 2021;

b. Bertanggung jawab terhadap ketersediaan data dan informasi terkait kondisi ketersediaan dan kebutuhan pangan strategis Tahun 2021

3. Tim Penyusunan Prognosa Ketersediaan Dan Kebutuhan Pangan Strategis Tahun 2021:

a. mengumpulkan data dan informasi produksi dan kebutuhan komoditas pangan strategis meliputi beras, jagung, kedelai, gula pasir, minyak goreng, bawang merah, bawang putih, cabai, daging sapi, daging ayam ras, dan telur ayam ras, sesuai tugas dan fungsinya;

b. menetapkan metode perhitungan ketersediaan dan kebutuhan komoditas pangan strategis;

c. menyampaikan data terkini yang telah disetujui pimpinan langsung kepada Badan Ketahanan Pangan untuk diolah;

- d. melaporkan kepada pimpinan pada instansi masing-masing hasil pengolahan dan penyusunan prognosa neraca pangan strategis;
- e. melakukan koordinasi secara berkala untuk menyusun dan memperbarui data prognosa ketersediaan dan kebutuhan komoditas pangan strategis; dan
- f. menyusun dan/atau memberikan rekomendasi kebijakan terkait ketersediaan produksi dan pasokan komoditas pangan strategis.

- KETIGA : Menetapkan Tim Penyusun Prognosa Neraca Pangan Strategis Tahun 2021, sebagaimana tercantum pada Lampiran sebagai bagian tidak terpisahkan dengan Keputusan ini.
- KEEMPAT : Biaya yang diperlukan sebagai akibat ditetapkannya Keputusan ini dibebankan pada Anggaran Satuan Kerja Badan Ketahanan Pangan Tahun 2021.
- KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 3 Sept 2021

KEPALA PUSAT DISTRIBUSI DAN AKSES PANGAN



RISFAHERI

SALINAN Keputusan ini disampaikan kepada Yth.:

1. Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian;
2. Kepala Badan Ketahanan Pangan;
3. Sekretaris Direktorat Jenderal Tanaman Pangan;
4. Sekretaris Direktorat Jenderal Hortikultura;
5. Sekretaris Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan;
6. Sekretaris Direktorat Jenderal Perkebunan;
7. Yang bersangkutan.

LAMPIRAN I
KEPUTUSAN KEPALA PUSAT DISTRIBUSI DAN AKSES PANGAN
BADAN KETAHANAN PANGAN
NOMOR
TENTANG
TIM PENYUSUN PROGNOZA NERACA PANGAN STRATEGIS
TAHUN 2021

SUSUNAN ANGGOTA TIM PENYUSUN PROGNOZA NERACA PANGAN STRATEGIS
TAHUN 2021

- I. Pengarah : Kepala Badan Ketahanan Pangan
II. Penggung Jawab : Kepala Pusat Distribusi dan Akses Pangan
III. Pelaksana :
1. Koordinator Kelompok Evaluasi dan Pelaporan, Sekretariat Direktorat Jenderal Tanaman Pangan;
 2. Koordinator kelompok Jagung dan Serealia Lain, Direktorat Serealia, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan;
 3. Koordinator Kelompok Kedelai, Direktorat Aneka Kacang Dan Umbi, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan;
 4. Koordinator Kelompok Evaluasi dan Pelaporan, Sekretariat Direktorat Jenderal Hortikultura;
 5. Kordinator Kelompok Aneka Cabai Dan Sayuran Buah, Direktorat Sayur Dan Tanaman Obat, Direktorat Jenderal Hortikultura;
 6. Kordinator Kelompok Bawang Merah dan Sayuran Umbi, Direktorat Sayur Dan Tanaman Obat, Direktorat Jenderal Hortikultura;
 7. Koordinator Evaluasi dan Layanan Rekomendasi, Sekretariat Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan;
 8. Koordinator Kelompok Ruminansia Potong, Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan;
 9. Koordinator Kelompok Unggas dan Aneka Ternak, Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan;
 10. Koordinator Kelompok Bahan Pakan, Direktorat Pakan, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan;
 11. Koordinator Kelompok Evaluasi dan Pelaporan, Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan;
 12. Koordinator Kelompok Tanaman Tebu Dan Pemanis Lainnya, Direktorat Tanaman Semusim

- dan Rempah, Direktorat Jenderal Perkebunan;
13. Koordinator Kelompok Tanaman Kelapa Sawit, Direktorat Tanaman Tahunan dan Penyegar, Direktorat Jenderal Perkebunan.
 14. Koordinator Kelompok Konsumsi Pangan, Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan, Badan Ketahanan Pangan.
 15. Koordinator Kelompok Harga Pangan, Pusat Distribusi dan Akses Pangan, Badan Ketahanan Pangan.

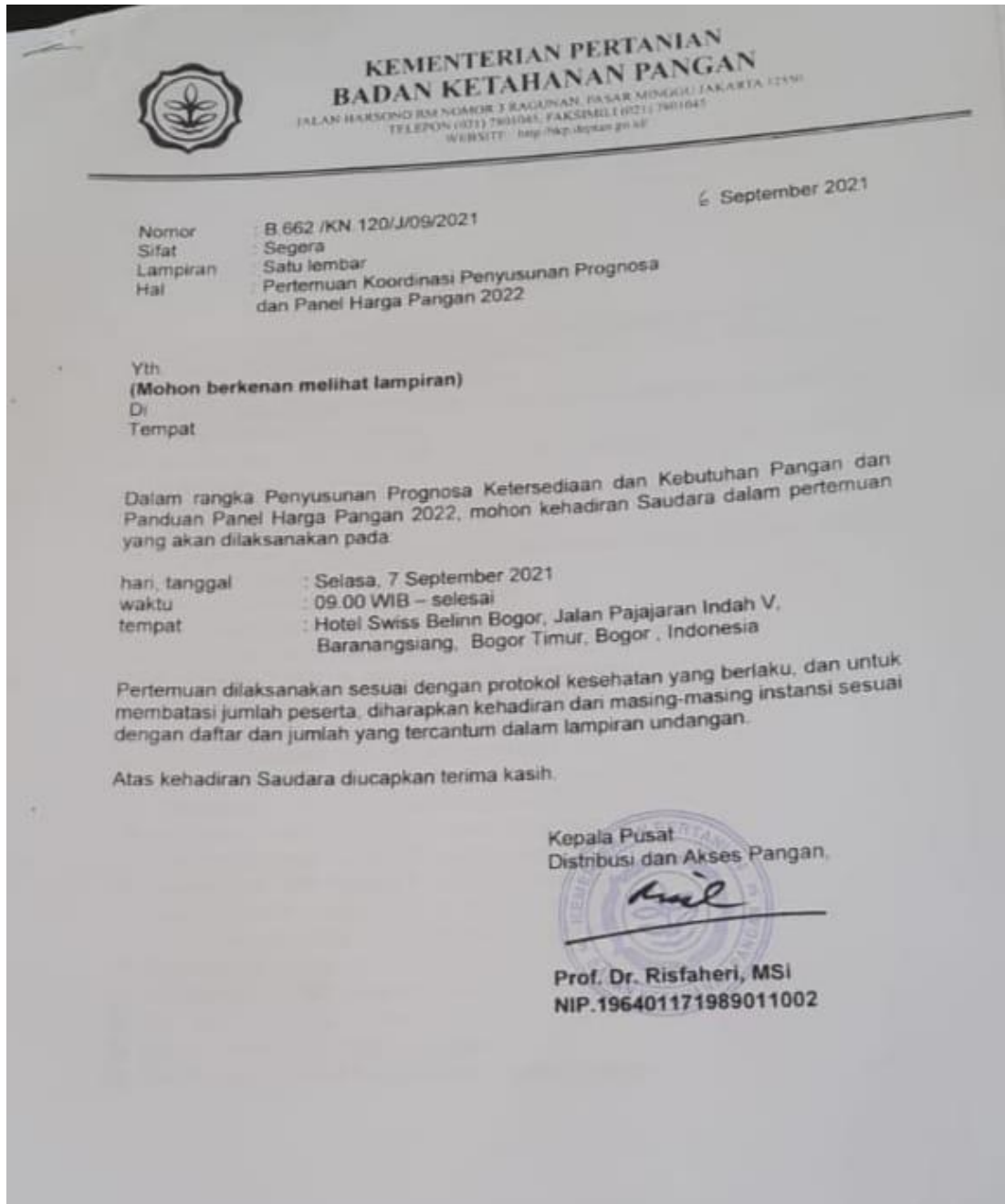
Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 3 Sept 2021

KEPALA PUSAT DISTRIBUSI
DAN AKSES PANGAN.



RISFAHERI

10. NOTULEN RAPAT 7 SEPTEMBER 2021



Lampiran :
Surat nomor : B.662/KN.120/JI/09/2021
Tanggal : 06 September 2021

DAFTAR YANG DIKIRIM

1. Direktur Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan, BPS;
2. Kepala Bidang Distribusi dan Cadangan Pangan, Dinas Peternakan dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Barat;
3. Kepala Bidang Ketahanan Pangan, Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Provinsi DKI Jakarta;
4. Kepala Pusat Data dan Informasi Pertanian, Sekretaris Jenderal, Kementerian Pertanian;
5. Kepala Bidang Distribusi dan Cadangan Pangan, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bogor;
6. Kepala Bidang Distribusi dan Cadangan Pangan, Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bogor;
7. Dr Rasidin Karo Karo, Staf Pengajar IPB;
8. Enumerator Panel Harga Pedagang Kota Bogor;
9. Enumerator Panel Harga Pedagang Kabupaten Bogor;
10. Enumerator Panel Harga Produsen Kabupaten Bogor;
11. Koordinator Kelompok Substansi Harga Pangan;
12. Subkoor. Analisis Harga Pangan Produsen;
13. Subkoor. Analisis Harga Pangan Konsumen;
14. Ir. Dewi Novia Tarwyati, MSi, Pejabat Fungsional APHP Madya;
15. Dini Nuraeni, SP, MSi, Pejabat Fungsional APHP Muda;
16. Ari Wahyuningsih, STP, MM, Pejabat Fungsional APHP Muda;
17. Endang Ismaryati, SP, MSi, Pejabat Fungsional APHP Muda;
18. Nurtamtomo, STP, Pejabat Fungsional APHP Muda;
19. Asti Mintoraras, SStat, Pejabat Fungsional APHP Muda;
20. Toni Tri Susanto, SSi, Pejabat Fungsional APHP Muda;
21. Sadam Mujihartono, SP;
22. Yusdianta, SP, MM, Pejabat Fungsional Analis Data;
23. Ely Fauziah, Arsiparis Mahir;
24. Eky Yuniarsih, AMd, Pejabat Fungsional;
25. Dwi Raharjo, Pejabat Fungsional Adminstrasi Umum.

1. Pertemuan dilaksanakan di Bogor pada tanggal 7 September 2021. Pertemuan dipimpin oleh Kepala Pusat Distribusi dan Akses Pangan, dihadiri Pejabat yang menangani harga pangan di Provinsi Jawa Barat, Dinas Kota dan Kabupaten Bogor, Enumerator harga Pangan Produsen dan Enumerator Harga Pangan Konsumen

2. Butir-butir pembahasan dalam rapat adalah sebagai berikut:

	Peserta Rapat	Arahan/Masukan/Usulan/Catatan
1	Kepala Pusat Distribusi dan Akses Pangan	<p>d) Web Panel agar dimanfaatkan juga oleh Dinas di Provinsi dan Kabupaten/Kota, tidak hanya di pusat saja untuk dimanfaatkan sebagai bahan masukan kebijakan, sekaligus</p> <p>e) Perbaiki tampilan website:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Tambahan informasi disparitas harga per wilayah ○ Chart perkembangan harga di beranda disediakan opsi harga harian dan rata2 mingguan ○ Halaman awal website ditambah "greeting untuk masuk hal"
2	Koordinator Harga Pangan	<p>c) Beberapa poin perbaikan panduan 2022:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Penetapan ulang wilayah panel produsen ○ Jumlah/cakupan komoditas yang harus dipantau enumerator produsen ○ Pemisahan pemantauan harga tingkat eceran dengan grosir ○ Membangun panel grosir ○ Waktu pengiriman data <p>d) Pemetaan wilayah grosir:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ yg dipantau di 34 prov: beras, BM, CMK, CRM, gula, minyak ○ kondisional: jagung, kedelai, bawang putih sesuai dengan kondisi provinsi
3	Dinas Kabupaten Bogor	<p>d) Cara menentukan lokasi enumerator produsen</p> <p>e) Kendala pengiriman laporan harian</p> <p>f) Tindak lanjut dari pemantauan harga</p>
4	Enumerator produsen	b) Kesulitan dalam meminta data kepada responden dari sisi jarak
5	Kabid Harga Dinas Provinsi Jawa Barat	<p>a) Gubernur Jawa Barat membentuk pusat komando ketahanan pangan, terjadi perbedaan data panel dengan dari BPS</p> <p>b) Fluktuasi harga telur dan ayam ras yang terjadi di Jawa Barat disinyalir dipengaruhi oleh harga dari Blitar</p> <p>c) Perbedaan harga antara panel dengan Pinsar</p>



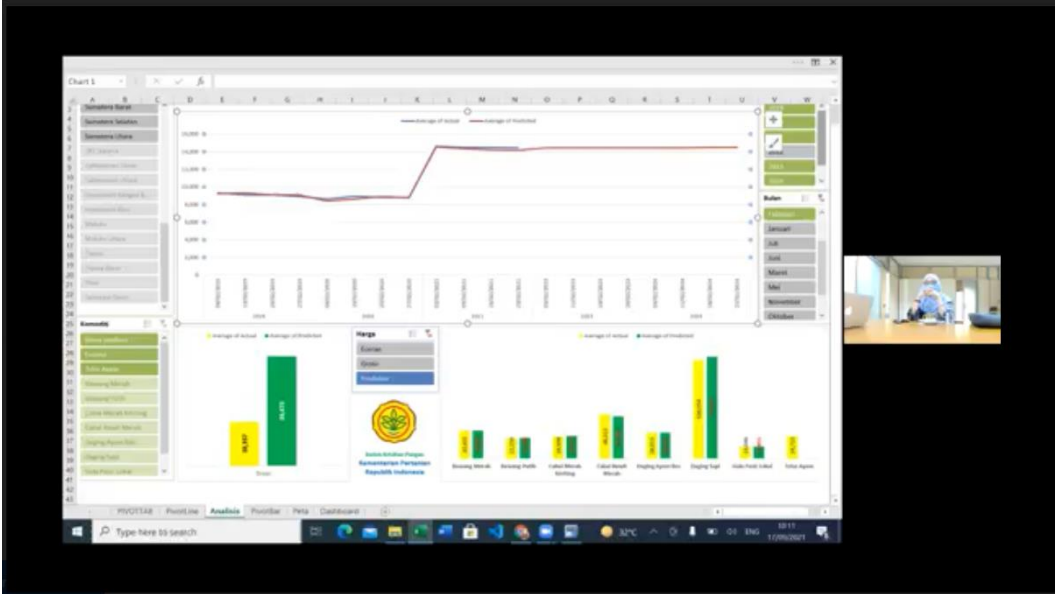
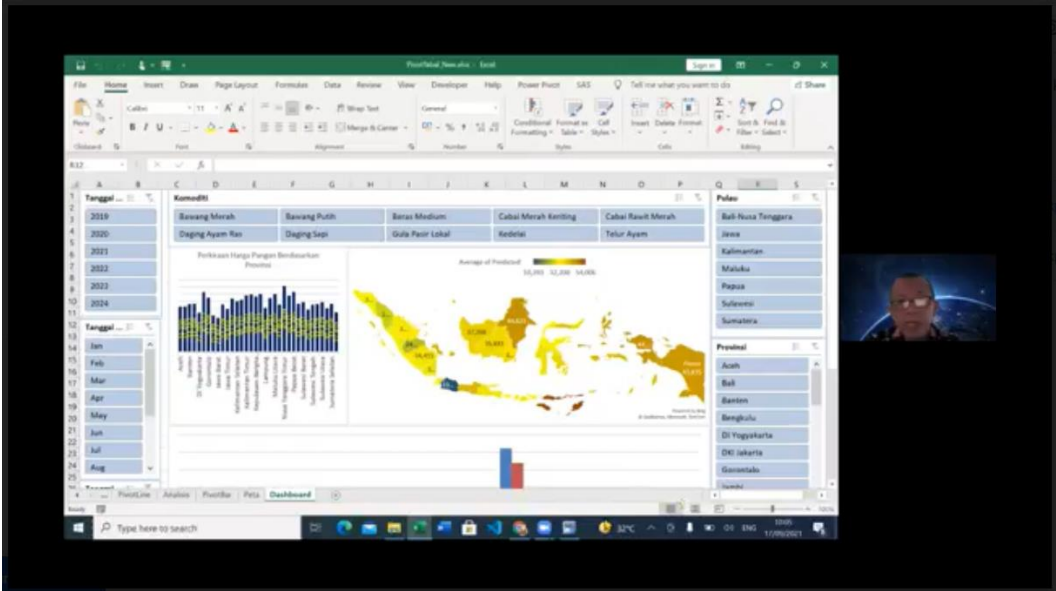
11. NOTULEN RAPAT 13 SEPTEMBER 2021



Lampiran :
Surat No :
Tanggal : September 2021

1. Dr. Rasidin Sitapu Karo Karo, Institut Pertanian Bogor
2. Koordinator Kelompok Substansi Harga Pangan
3. Koordinator Sub Kelompok Substansi Analisis Harga Pangan Produsen
4. Koordinator Sub Kelompok Substansi Analisis Harga Pangan Konsumen
5. Ir. Dewi Novia Tarwyati, MSi; Analis Pasar Hasil Pertanian Madya
6. Ari Wahyuningsih, STP, MSi; Analis Pasar Hasil Pertanian Muda
7. Endang Ismaryati, SP,MM, Analis Pasar Hasil Pertanian Muda
8. Dini Nuraeni, SP, MP; Analis Pasar Hasil Pertanian Muda
9. Ikin Sodikin, S.Si, M.Si, Analis Pasar Hasil Pertanian Muda
10. Asti Mintoraras, SSI; Statistisi, Pertama
11. Toni Tri Susanto, S.Si, Statistisi Pertama
12. Nuramtomo Hadi Nugroho, SP; Analis Ketahanan Pangan
13. Adlin Zuhriawan

1. Sistem dashboard harga pangan telah dibuat, namun perlu sinkronisasi antara analisis data hasil forecasting harga pangan dibandingkan dengan kondisi aktual di lapangan yang kadang kondisinya berbeda
2. Peta harga pangan berdasarkan klasifikasi HET/HAP komoditas masing-masing. Sedangkan klasifikasi neraca pangan strategis berdasarkan surplus-defisit prognosa pangan



12. NOTULEN RAPAT PROGNOZA DI BANK INDONESIA 15 SEPTEMBER 2021

1. Kebutuhan cabai, bawang, telur, daging sapi diluar rumah tangga tahun 2020-2021 mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. JPK hanya dibutuhkan pabrik jagung, sehingga untuk horeka tidak berpengaruh.
2. Harga CMK, CRM lebih tinggi dibandingkan tahun lalu. Tahun ini Harga sangat jatuh di tingkat produsen diakibatkan karena masa PPKM yang menyebabkan distribusi komoditas terhambat. Walaupun produksi besar namun harga juga jatuh karena kondisi cuaca yang menurunkan kualitas cabai.
3. Terkait telur harga jatuh karena kurangnya serapan kebutuhan. Awalnya rencana untuk bansos tetapi tidak terealisasi. Perlu disosialisasikan mengenai tepung telur



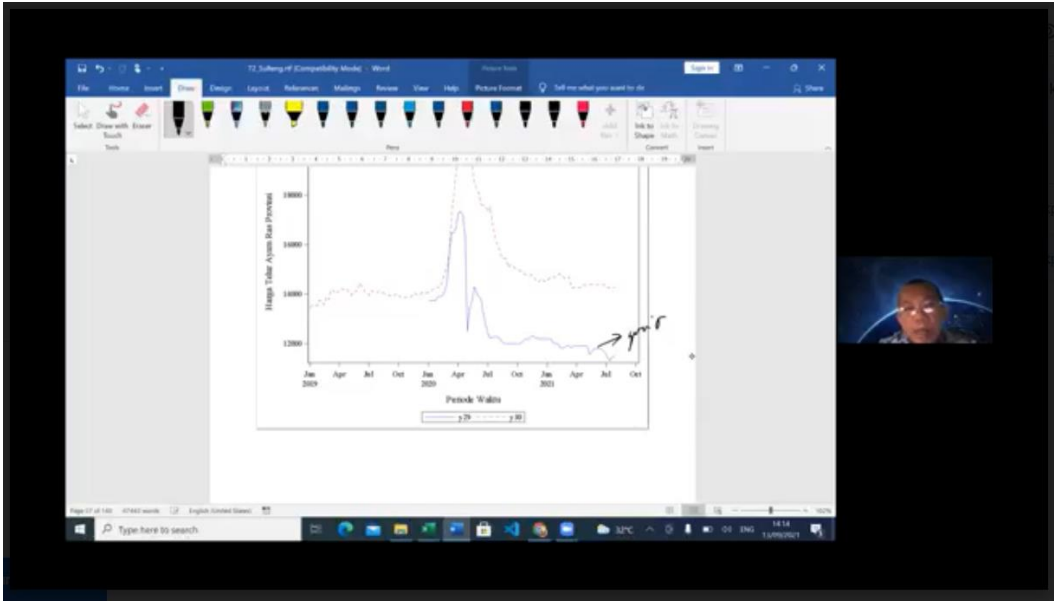
13. NOTULEN RAPAT 17 SEPTEMBER 2021



Lampiran :
Surat No :
Tanggal : September 2021

1. Dr. Rasidin Sitepu Karo Karo, Institut Pertanian Bogor
2. Koordinator Kelompok Substansi Harga Pangan
3. Koordinator Sub Kelompok Substansi Analisis Harga Pangan Produsen
4. Koordinator Sub Kelompok Substansi Analisis Harga Pangan Konsumen
5. Ir. Dewi Novia Tarwyati, MSi; Analis Pasar Hasil Pertanian Madya
6. Ari Wahyuningsih, STP, MSi; Analis Pasar Hasil Pertanian Muda
7. Endang Ismaryati, SP,MM, Analis Pasar Hasil Pertanian Muda
8. Dini Nuraeni, SP, MP; Analis Pasar Hasil Pertanian Muda
9. Ikin Sodikin, S.Si, M.Si, Analis Pasar Hasil Pertanian Muda
10. Asti Mintoraras, SSi; Statistisi, Pertama
11. Toni Tri Susanto, S.Si, Statistisi Pertama
12. Nurtamtomo Hadi Nugroho, SP; Analis Ketahanan Pangan
13. Adlin Zuhriawan

1. Analisis harga pangan telah dilakukan per provinsi, kecuali untuk provinsi di Sulawesi.
2. Struktur database forecasting menggunakan model VAR harus dilengkapi dan tidak ada data kosong, jika ada satu saja data kosong running program akan erorr.
3. Analisis data forecasting harga nasional telah dilakukan



14. NOTULEN RAPAT 24 SEPTEMBER 2021

Rapat dilakukan untuk sinkronisasi dan koordinasi data prognosa dan neraca jagung meliputi produksi, ketersediaan serta neraca jagung pakan antara BKP dengan Ditjen Tanaman Pangan, Pusdatin sehingga didapatkan data yang valid dan akurat.



15. NOTULEN RAPAT PROGNOZA JAGUGAN

25 September 2021

Zoom Meeting

Kondisi Jagugan 2021

Produksi 17,02 juta ton

Konsumsi 14,37 juta ton

Stock Akhir 2,29 juta ton

Stok Minggu II September 2021 sbb:

- GPMT: 722 ribu ton
- Pengepul: 744 ribu ton
- Agen: 422 ribu ton
- Pengecer: 298 ribu ton
- Usaha lain (pakan mandiri): 276 ribu ton

- Prognosa Produksi 17 juta ton KA 14% dan produksi bersih 15,8 juta ton
- Konsumsi (rumah tangga, industri pakan & peternak, industri pangan, benih) 14,4 juta ton
- Surplus 2,29 juta ton tersebar di GPMT, pengepul, agen, pengecer, usaha lain (pakan mandiri), dll
- Perkiraan Luas Panen September 299 ribu ha, Oktober 230 ribu ha, November 207 ribu ha, dan Desember 197 ribu ha.
- Perkiraan produksi September 1,21 juta ton, Oktober 917 ribu ton, November 1,0 juta ton dan Desember 882 ribu ton.

Bulan	Perkiraan Produksi				Perkiraan Kebutuhan Total	Perkiraan Meraca Bulanan (Produksi - Kebutuhan)	Perkiraan Meraca Kumulatif (Surplus/Defisit)
	Perkiraan Produksi JPW KA 27.81%	Konversi ke KA 14%	Kehilangan / Tersecer	Produksi Bersih			
Jan-21	2.095.058	1.547.201	110.780	1.436.421	808.456	627.965	1.482.678
Feb-21	3.501.306	2.585.714	185.137	2.400.577	1.233.169	1.167.409	2.650.087
Mar-21	3.378.534	2.495.048	178.645	2.316.402	1.584.446	731.956	3.382.042
Apr-21	2.938.111	1.771.005	126.804	1.644.201	1.629.692	14.509	3.396.552
Mei-21	1.495.416	1.104.365	79.072	1.025.292	1.241.933	(216.641)	3.179.911
Jun-21	1.748.306	1.291.124	92.444	1.198.679	1.293.947	(95.267)	3.084.643
Jul-21	1.408.211	1.039.964	74.461	965.503	1.398.038	(432.536)	2.652.108
Agus-21	1.582.085	1.168.370	83.655	1.084.715	1.248.186	(163.471)	2.488.636
Sep-21	1.640.120	1.211.229	86.724	1.124.505	1.190.741	(66.237)	2.422.400
Ok-21	1.241.379	916.759	65.640	851.119	977.686	(126.567)	2.295.832
Nov-21	1.360.122	1.004.517	71.923	932.594	940.981	(8.388)	2.287.444
Des-21	1.194.025	881.787	63.136	818.651	819.834	(1.183)	2.286.262
Total 2021	23.042.765	17.017.082	1.218.423	15.798.659	14.367.110	1.431.549	2.286.262

No	Provinsi	September		Oktober		November		Desember			
		Luas Panen (Ha)	KA 14%	Luas Panen (Ha)	KA 14%	Luas Panen (Ha)	KA 14%	Luas Panen (Ha)	KA 14%		
1	Indonesia	299.059	1.211.229	230.157	916.759	207.264	1.004.517	197.265	881.787		
1	Jawa Tengah	56.425	243.245	94.468	371.578	77.322	486.497	58.296	350.660		
2	Jawa Timur	49.885	208.892	36.213	152.687	38.062	96.455	19.257	81.584		
3	Lampung	47.981	181.571	21.421	79.227	36.777	70.598	14.528	79.733		
4	Gorontalo	30.963	107.179	4	Sumatera Barat	10.751	50.244	4	Bali	11.245	59.378
5	Sumatera Selatan	34.300	95.577	5	Sumatera Selatan	11.652	48.581	5	Sumatera Utara	12.987	69.440
6	Sumatera Utara	13.804	64.667	6	Sumatera Utara	7.437	34.705	6	Jambi	7.417	34.110
7	NTB	13.346	53.312	7	Jawa Barat	5.019	20.213	7	Sumatera Tengah	33.016	30.542
8	Sumatera Barat	10.107	47.051	8	NTB	5.745	22.674	8	Bengkulu	7.886	30.115
9	Sumatera Selatan	8.181	42.646	9	Sumatera Selatan	4.363	21.553	9	Sumatera Utara	7.438	24.566
10	Jawa Barat	7.812	34.893	10	Sumatera Tengah	4.458	14.648	10	Sumatera Tengah	4.059	19.914
11	Sulawesi Utara	9.181	28.905	11	Aceh	3.516	13.765	11	Kalimantan Utara	6.743	16.942
12	Sulawesi Tengah	5.618	39.528	12	Sulawesi Utara	4.080	17.787	12	Sulawesi Tenggara	5.311	18.085
13	Aceh	3.257	12.842	13	Kalimantan Selatan	3.278	10.989	13	Gorontalo	4.628	12.940
14	Kalimantan Selatan	3.871	11.123	14	DI Yogyakarta	3.259	10.182	14	Kalimantan Tengah	2.642	8.000
15	Kalimantan Barat	2.710	8.095	15	Kalimantan Barat	3.118	9.678	15	Sulawesi Selatan	1.743	7.228

Keterangan:

- Konsumsi JPW KA 27,81% ke JPW KA 14% sebesar 73,87% (hasil Semesta Suri Konversi Jagugan 2021 BPS).
- Produksi bersih JPW adalah produksi JPW KA 14% dikurangi Kehilangan/tersecer sebesar 7,16% dari produksi KA 14% (Tabel 1-0 BPS diolah Pusdatin Kemantan)
- Kebutuhan JPW KA 14% terdiri dari: (a) Konsumsi langsung 87 0,76 kg/kg/ha (Susana Tri 1 2020); (b) Kehilangan industri pakan dan peternak mandiri (Ditinjau PPH); (c) Kehilangan industri pangan 20,35% dari total produksi (Pusdatin Kemantan); (d) Kehilangan benih 20 kg/ha (Ditinjau TP)

31°C Hujan ringan 9:02 25/09/2021

Zoom Meeting

Recording

indra serealia

Participants: 21

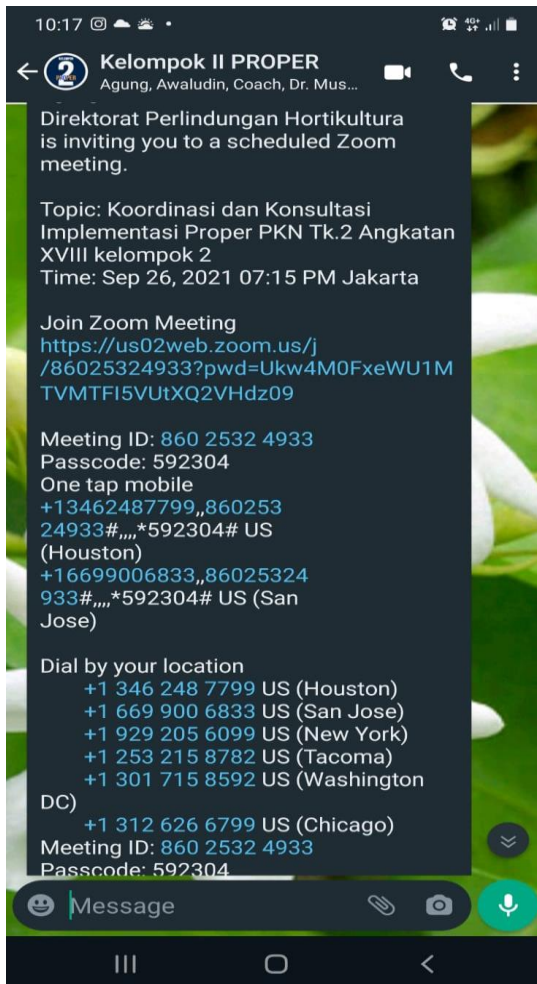
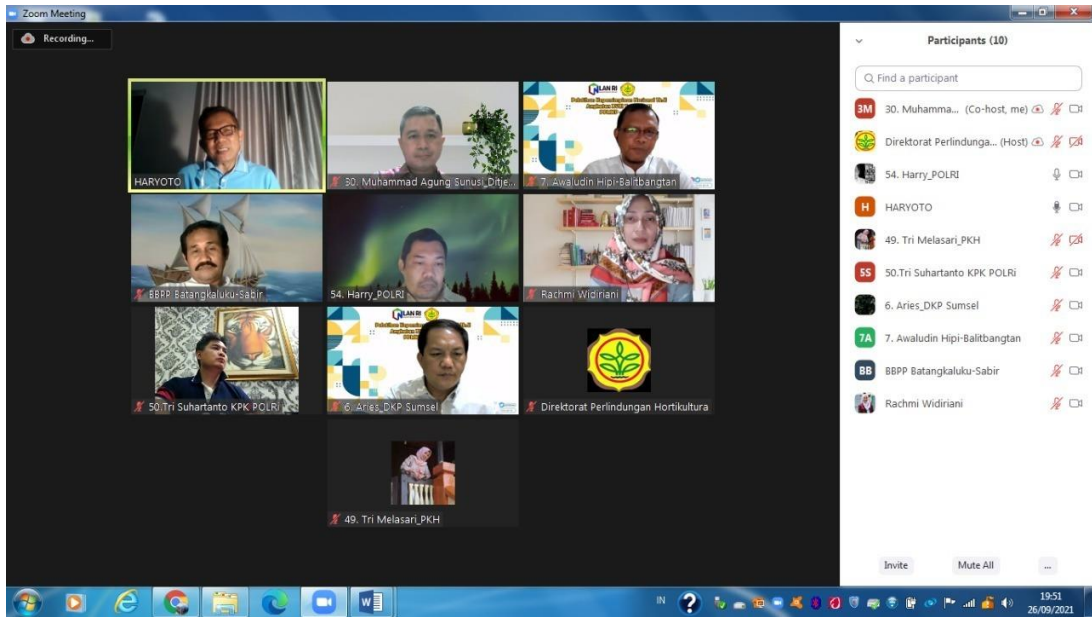
Unmute Stop Video

Type here to search

31°C 9:24 25/09/2021

16. KONSULTASI DENGAN COACH

26 SEPTEMBER 2021



Catatan hasil konsultasi dengan Coach:


1. Mendapatkan testimoni dari stakeholder pendukung
2. Mendokumentasikan seluruh proses pembuatan proper
3. Melaksanakan promosi dengan berbagai cara
4. Evidence dapat berupa:
 - a. video
 - b. tutorial melalui youtube
 - c. pelatihan
 - d. tayangan sosialisasi
 - e. panduan/tutorial dalam bentuk buku
5. Kalender kegiatan menjadi dokumen pertama lampiran
6. Persiapan untuk presentasi dalam seminar
 - a. Mengapresiasi saran dan masukan dari penguji
 - b. Melaporkan hasil/tindak lanjut yang telah dilakukan atas saran tersebut. Jika tidak tercapai sampaikan alasannya
 - c. Perlu dimasukkan dalam laporan lesson learned dari proses penyusunan proyek perubahan sehingga menjadi masukan untuk organisasi yang *agile*
 - d. Tahapan strategi marketing disampaikan
7. Lay out laporan terdiri atas:
 - a. Pendahuluan
 - b. Rencana proyek perubahan
 - c. Implementasi proyek perubahan, terdiri atas:
 - capaian rencana tahapan strategis
 - implementasi strategi marketing
 - organisasi pembelajar untuk menjadi agile
 - kendala dan penyelesaian masalah
 - d. Penutup
 - kesimpulan
 - rekomendasi

17. KONSULTASI DENGAN MENTOR DR. KASDI SUBAGYONO

27 SEPTEMBER 2021



18. RAPAT KOORDINASI PROGNOZA NERACA PANGAN STRATEGIS, 28 SEPTEMBER 2021

**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN KETAHANAN PANGAN**
Jl. HARSONO RM NO. 3 RAGUNAN, PASAR MINGGU JAKARTA 12550
TELEPON (021) 7805035-7805641, FAKSIMILI (021) 78846530
WEBSITE : <http://bkp.pertanian.go.id>

23 September 2021

Nomor : 690 /TU.020/J.3/09/2021
Sifat : Segera
Lampiran : 1 (satu) halaman
Hal : Rapat Koordinasi *Updating* Data Prognosa Neraca Pangan Strategis


Yang terhormat,
(Mohon Melihat Lampiran)
di Tempat

Dalam rangka *Updating* Perhitungan Prognosa Neraca Pangan Strategis Nasional, kami bermaksud mengadakan rapat koordinasi secara virtual dengan menggunakan aplikasi **Zoom Meeting** yang akan dilaksanakan pada:

hari, tanggal : Selasa, 28 September 2021
waktu : Pukul 09.00 WIB s.d. selesai
meeting ID : 884 8630 3818
password : prognosa

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan Saudara dapat menugaskan pejabat yang terkait untuk hadir serta berpartisipasi aktif dalam memberikan saran dan masukan dalam rapat tersebut.

Atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.

Kepala Pusat
Distribusi dan Akses Pangan,

Prof. Dr. Risfaheri, M.Si
NIP. 196401171989011002

Tembusan:
Plt Kepala Badan Ketahanan Pangan

CATATAN:

- Mohon Join dengan nama: Nama (instansi) --> Contoh: Dwi_BKP
- Saat sudah bergabung mohon untuk MIC dalam kondisi MUTE, jika akan menyampaikan pendapat dapat mengaktifkan MIC nya dengan UNMUTE.

Lampiran Surat : 690 /TU.020/J.3/09/2021

Tanggal : 23 September 2021

DAFTAR UNDANGAN

Yth;

- A. Badan Pusat Statistik :**
1. Direktur Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan, Deputi Bidang Statistik Produksi, Badan Pusat Statistik;
 2. Direktur Statistik Peternakan, Perikanan, dan Kehutanan, Deputi Bidang Statistik Produksi, Badan Pusat Statistik;
 3. Direktur Statistik Industri, Deputi Bidang Statistik Produksi, Badan Pusat Statistik;
- B. Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri, Kementerian Perdagangan :**
4. Direktur Impor;
- C. Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian :**
5. Kepala Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian;
- D. Direktorat Jenderal Tanaman Pangan :**
6. Sekretaris Direktorat Jenderal Tanaman Pangan;
 7. Direktur Budidaya Serealia Jenderal Tanaman Pangan;
 8. Direktur Budidaya Aneka Kacang dan Umbi;
- E. Direktorat Jenderal Hortikultura :**
9. Sekretaris Direktorat Jenderal Hortikultura;
 10. Direktur Sayuran dan Tanaman Obat;
- F. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan :**
11. Sekretaris Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan;
 12. Direktur Perbibitan dan Produksi Ternak;
 13. Direktur Kesehatan Hewan;
 14. Direktur Kesehatan Masyarakat Veteriner;
 15. Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan;
- G. Direktorat Jenderal Perkebunan :**
16. Sekretaris Direktorat Jenderal Perkebunan;
 17. Direktur Budidaya Tanaman Tahunan dan Penyegar;
 18. Direktur Budidaya Tanaman Semusim dan Rempah;
- H. Badan Ketahanan Pangan:**
19. Sekretaris Badan Ketahanan Pangan;
 20. Kepala Pusat Ketersediaan dan Kerawanan Pangan;
 21. Kepala Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan;
 22. Pejabat Fungsional Analis Ketahanan Pangan Utama;
 23. Koordinator Kelompok Substansi Ketersediaan Pangan;
 24. Koordinator Kelompok Substansi Konsumsi Pangan;
 25. Koordinator Kelompok Substansi Harga Pangan; dan
 26. Pejabat Fungsional Kelompok Harga Pangan

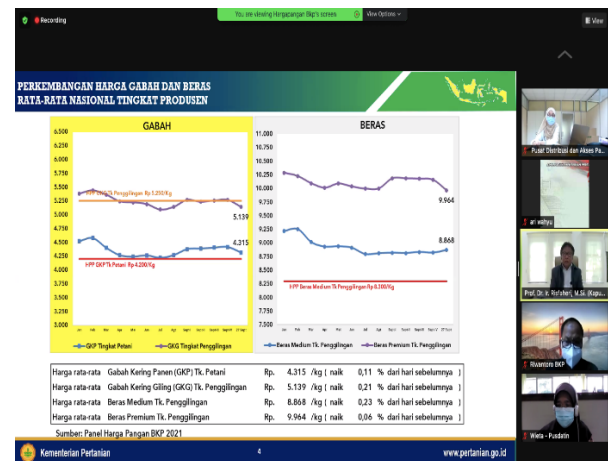
Berikut merupakan hasil rapat koordinasi prognosa penyusunan realisasi dan prognosa neraca pangan pokok/strategis:

Komoditas		Peserta Rapat	Masukan/Usulan/Catatan
Beras	1	Direktur Statistik Tanaman Pangan & Hortikultura BPS	<p>f) Terjadi puncak musim kemarau pada bulan Agustus yang mengakibatkan neraca beras negatif. Hal tersebut merupakan kondisi anomali dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Kondisi tersebut terkonfirmasi dari produksi padi Provinsi Jawa Barat.</p> <p>g) Bulan Oktober-Desember merupakan musim tanam padi, dari perhitungan prognosa kebutuhan masih aman karena dapat dipenuhi dari stok.</p> <p>h) Data realisasi neraca beras telah terupdate berdasarkan data KSA</p> <p>i) Peningkatan kebutuhan beras pada bulan Mei perlu dikonfirmasi</p>
Jagung	1	Kapus Distribusi dan Akses Pangan	<p>c) Perlu dicermati kebutuhan industri dan penggunaan pakan untuk peternak mandiri</p> <p>d) Stok awal tahun 2021 sudah melalui estimasi berdasarkan nilai konversi JPK yang baru dan dibandingkan dengan stok dari simonstok</p>
	2	Kapus Data dan Informasi Pertanian	<p>d) Jagung bersih menggunakan konversi baru 73,85%</p> <p>e) Stok awal menggunakan stok neraca akhir tahun 2021</p> <p>f) Konversi jagung untuk industri pangan 29,5% berdasarkan kajian 2017 tabel I-O tahun 2005</p> <p>g) BPS sdh mengeluarkan tabel I-O 2016 secara lengkap industri pangan (termasuk impor, 13,45%) dan non pangan, selain itu juga ada termasuk industri pakan/nonpakan/horeka dan transaksi domestik sebesar 13,37%.</p> <p>h) Selain pakan untuk peternak mandiri layer, sebisa mungkin diperhitungkan untuk pakan unggas lain</p>
	3	Ditjen PKH	<p>c) Akan update kebutuhan pakan dan data peternak mandiri dan jumlah minggu pemeliharaan</p> <p>d) Perhitungan pakan selama ini hanya memperhitungkan dari peternak mandiri layer dengan pendekatan populasi dari gps layer dan layer dewasa</p>

			e) Perlu dilakukan pembahasan lebih lanjut tentang kebutuhan pakan ternak unggas lainnya (selain layer)
	4	Ditjen Tanaman Pangan	a) Data kebutuhan peternak mandiri bisa diperoleh melalui pendekatan estimasi dari populasi b) Diperoleh kebutuhan bulannya sekitar 300rb/bulan atau 3,7juta ton/tahun c) Kebutuhan jagung non industri (pakan dan peternak mandiri) bisa didiskusikan lebih khusus (forum tersendiri)
Kedelai	1	Ditjen Tanaman Pangan	a) Update angka produksi dan impor kedelai
Cabai	1	Ditjen Hortikultura	d) Telah terupdate angka realisasi dan prognosa bulan September 2021
Bawang Merah	1	Ditjen Hortikultura	a) Update data produksi Agustus-Desember
Bawang Putih	1	Ditjen Hortikultura	a) Tidak ada impor bawang putih pada tahun 2020-2021 untuk kebutuhan benih/segar b) Produksi konversi 60% bentuk konsumsi rogol. Untuk bawang putih impor kering perlu dikonversi dalam bentuk rogol c) Terdapat 3 kode HS impor bawang putih, yaitu: bawang putih benih, konsumsi dan bawang kering
	2	Pusdatin	a) Update angka impor berdasarkan rilis BPS b) Perlu dipertimbangkan impor bawang putih olahan kering dalam prognosa neraca pangan
Daging Sapi/Kerbau, daging ayam dan telur ayam ras	1	Ditjen PKH	a) Update prognosa neraca daging sapi tanggal 7 September dan unggas tanggal 8 September
		Pusdatin	a) Realisasi impor daging sapi dan kerbau berdasarkan data rilis BPS tidak hanya dari laporan pengusaha selama ini
Gula Pasir		Ditjen Perkebunan	a) Update neraca gula pasir berdasarkan taksasi terakhir

			<p>b) Perkiraan saat ini telah selesai musim giling di Jawa, sedangkan bulan Oktober-Desember masih ada giling</p> <p>c) Tidak ada impor sampai dengan akhir tahun</p> <p>d) Neraca prognosa impor raw sugar untuk gula konsumsi 635.528 ton IP dari Kementerian Perdagangan dan Kementerian Perindustrian dan untuk kode HS sama</p>
		Pusdatin	a) Total impor white sugar total sama dengan data BPS sebanyak 150 ribu ton tetapi berbeda sebaran bulannya
Minyak Goreng		Pusdatin	<p>c) Minyak goreng nabati (BUN bisa dicermati kode HS mana saja yg bersumber dari kelapa sawit)</p> <p>d) Bisa ditelusuri secara terpilah berdasarkan table I-O dari BPS</p>

Dokumentasi



Recording You are viewing Hargapangan Bkp's screen View Options View

REALISASI DAN PROGNOSA NERACA BAWANG PUTEH NASIONAL PERIODE JANUARI - DESEMBER 2021

Bulan	Perkiraan Produksi Konde Kering (DK)	Perkiraan Produksi Konversi 60%	Perkiraan Impor	Perkiraan Kebutuhan	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi - Kebutuhan)	Perkiraan Neraca Kumulatif (Surplus/Defisit)
1	2	3	4	5	6 = 4-5	7= Stok awal+6
Stok Akhir Desember 2020						
Jan-21	1.340	804	45.894	46.998	(298)	134.278
Feb-21	1.650	990	1.218	41.335	(39.127)	95.151
Mar-21	3.191	1.914	5.421	45.140	(37.605)	57.546
Apr-21	7.307	4.384	44.121	44.411	4.094	61.440
May-21	4.295	2.577	48.600	47.064	4.069	65.533
Jun-21	1.180	708	33.930	43.391	(8.753)	56.780
Juli-21	1.430	858	47.918	49.091	(314)	56.466
Aug-21	1.582	949	77.951	47.831	31.070	87.536
Sep-21	3.415	2.049	46.721	44.519	4.251	91.788
Oct-21	4.235	2.541	39.845	46.289	(3.993)	87.853
Nov-21	4.690	2.818	66.416	45.299	23.936	111.818
Dec-21	1.511	907	113.392	45.502	68.798	180.614
Total 2021	35.831	21.499	571.427	546.888	46.038	180.614

Keterangan:
 1. Produksi berdasarkan BM SPH online (DiJen Horti).
 2. Perkiraan impor bawang putih berdasarkan rata-rata realisasi impor 2018 - 2020. Realisasi impor s.d. Juli 2021 sedangkan Agustus merupakan angka sementara (BPS).
 3. Kebutuhan bawang putih 2021 terdiri dari : (a) Konsumsi langsung RT 1,47 kg/kap/th (Susenas Tri I BPS 2020) ; (b) Horeka dan warung/PKL (10% dari konsumsi RT); (c) Benih sebesar 1 ton per hektar luas tanam; (d) Industri (5% dari konsumsi RT).

Kementerian Pertanian 11 www.pertanian.go.id

Participants: Roch Widaningsih..., Dini Nuraeni_PDAP..., BKP-Asti Mintonaras, Endang Isma, Alisabela_PPHH, Efi_R_Pusdatin, Anggit, Shodiqin BKP, Hesty_Dit_Pakan, T i n i, Dedi-DitTP, Samsul Huda, Fattiyah_STO, aulia dini

Recording You are viewing Hargapangan Bkp's screen View Options View

REALISASI DAN PROGNOSA NERACA KEDELAI NASIONAL PERIODE JANUARI - DESEMBER 2021

Bulan	Perkiraan Ketersediaan			Perkiraan Kebutuhan Total	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi - Kebutuhan)	Perkiraan Neraca Kumulatif (Surplus/Defisit)
	Produksi	Impor	Total			
1	2	3	4	5	6=4-5	7= Stok awal+6
Stok akhir bulan Desember 2020						
Jan-21	10.717	225.032	235.749	267.182	(31.433)	418.567
Feb-21	5.738	219.402	225.130	241.300	(16.170)	402.398
Mar-21	9.280	255.247	264.507	267.366	(2.860)	399.538
Apr-21	9.991	342.058	352.049	258.617	93.432	492.970
May-21	12.411	216.454	228.866	267.289	(38.424)	454.546
Jun-21	11.881	266.905	268.486	259.053	9.433	463.979
Juli-21	6.461	223.462	229.922	268.168	(38.246)	425.734
Aug-21	10.919	221.173	232.092	267.510	(35.418)	390.316
Sep-21	27.703	228.266	255.969	299.763	(3.795)	386.521
Oct-21	59.234	292.034	311.238	269.824	41.414	427.935
Nov-21	26.711	218.765	245.475	260.063	(14.588)	413.347
Dec-21	3.603	168.603	172.206	267.449	(95.243)	318.104
Total 2021	194.719	2.826.971	3.021.690	3.153.585	(131.896)	318.104

Keterangan:
 1. Produksi berdasarkan PDPS Kementerian.
 2. Realisasi Impor s.d. Agustus 2021 (BPS) dan Sep - Des rata-rata 2018 - 2020.
 3. Kebutuhan terdiri dari : (a) konsumsi langsung RT 0,05 kg/kap/th (Susenas tri I 2020) (b) Kebutuhan Horeka, RM dan PMM sebesar 0,37 kg/kap/th; (c) kebutuhan Industri sebesar 11,47 kg/kap/th; poin 2 - 3 berdasarkan Survei Bapok BPS 2017; dan (d) Kebutuhan benih 50 kg/ha dari luas tanam (DiJen. TP)

Kementerian Pertanian 7 www.pertanian.go.id

Participants: Pusat Distribusi dan Akses Pa..., ari wahyu, Prof. Dr. Ir. Rifa'ehi, M.Si. (Kapu..., Wieta - Pusdatin, 196705081992032001-Pusdatin, D. Wildan Y, Nur Laili_Dijen Horti, BADAN KET. KEMENTER. IGAN AN KEBUNIHAN, Rus Kurniawati, BKP, Riwantoro BKP, Toto, Rosikin, Rofi Rofi, Hargapangan Bkp, Heni_PUSDATIN, Roch Widaningsih-...

Recording You are viewing Hargapangan Bkp's screen View Options View

**REALISASI DAN PROGNOSA
NERACA KEDELAI NASIONAL
PERIODE JANUARI – DESEMBER 2021**

Bulan	Perkiraan Ketersediaan			Perkiraan Kebutuhan Total	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi - Kebutuhan)	Perkiraan Neraca Kumulatif (Surplus/Defisit)
	Produksi	Impor	Total			
1	2	3	4	5	6=4-5	7=stok awal + 6
Stok akhir bulan Desember 2020						450.000
Jan-21	10.717	225.032	235.749	267.182	(31.433)	418.567
Feb-21	5.728	219.402	225.130	241.300	(16.170)	402.398
Mar-21	9.260	295.247	304.507	267.396	(2.890)	399.508
Apr-21	9.891	342.058	351.949	298.617	(53.332)	452.870
May-21	12.411	216.454	228.866	267.289	(38.424)	454.546
Jun-21	11.981	256.505	268.486	259.053	9.433	463.979
Jul-21	8.461	223.462	231.923	288.168	(56.245)	425.734
Aug-21	10.919	221.173	232.092	267.510	(35.418)	390.316
Sep-21	27.703	228.266	255.969	259.763	(3.795)	386.521
Oct-21	59.234	252.004	311.238	269.624	41.614	427.935
Nov-21	28.711	218.765	247.476	260.063	(14.588)	413.347
Des-21	3.603	168.603	172.206	267.449	(95.243)	318.104
Total 2021	194.718	2.826.971	3.021.689	3.153.585	(131.896)	318.104

Keterangan:
 1. Produksi berdasarkan PDPS Kementerian.
 2. Realisasi Impor s.d. Agustus 2021 (BPS) dan Sep – Des rata-rata 2018 - 2020.
 3. Kebutuhan terdiri dari : (a) konsumsi langsung RT 0,05 kg/kap/th (Susenas tri I 2020) (b) Kebutuhan Horeka, RRM dan PMM sebesar 0,37 kg/kap/th, (c) kebutuhan industri sebesar 11,47 kg/kap/th, poin 2 - 3 berdasarkan Survei Bapok BPS 2017, dan (d) Kebutuhan benih 50 kg/ha dari luas tanam (Ditjen. TP)

Kementerian Pertanian 7 www.pertanian.go.id

Participants: Dini Nuraeni_PDAP..., BKP-Asti Mintonaras, Hery Ferdinan_BPS, Dini Nuraeni_PDAP_BKP, BKP-Asti Mintonaras, Endang Isma, Alisabela_PPHH, Efi R_Pusdatin, Anggit, Shodiqin BKP, Hesty_Dit. Pakan, Tini, Dedi-DiTTTP, Samsul Huda, Fattiyah_STO, aulia dini, Iqbal Datin TP

Recording You are viewing Hargapangan Bkp's screen View Options View

**REALISASI DAN PROGNOSA
NERACA JAGUNG PIPILAN KERING NASIONAL
PERIODE JANUARI – DESEMBER 2021**

Bulan	Prakiraan Produksi				Prakiraan Kebutuhan	Prakiraan Stok Bulanan (Produksi - Kebutuhan)	Prakiraan Stok Kumulatif
	Prakiraan Produksi JPK ka.27%	Konversi ke ka.14%	Kehilangan / Tercecer	Produksi Bersih			
1	2	3=73,85%*2	4 = 7,16% *3	5 = 3-4	6	7 = 5 - 6	8 = stok awal + 7
Stok Akhir Desember 2020							1.428.334
Jan-21	2.095.058	1.547.201	110.780	1.436.421	808.456	627.965	2.056.299
Feb-21	3.501.306	2.585.714	185.137	2.400.577	1.233.169	1.167.409	3.223.708
Mar-21	3.378.534	2.495.048	178.645	2.316.402	731.956	3.955.664	
Apr-21	2.398.111	1.771.005	126.804	1.644.201	1.629.692	14.509	3.970.173
May-21	1.495.416	1.104.365	79.072	1.025.292	1.241.933	(216.641)	3.753.532
Jun-21	1.748.306	1.291.124	92.444	1.198.679	1.293.947	(95.267)	3.658.264
Jul-21	1.408.211	1.039.964	74.461	965.503	1.398.038	(432.536)	3.225.729
Aug-21	1.582.085	1.168.370	83.655	1.084.715	1.248.186	(163.471)	3.062.258
Sep-21	1.640.120	1.211.229	86.724	1.124.505	1.190.741	(66.237)	2.996.021
Oct-21	1.241.379	916.759	65.640	851.119	977.686	(126.567)	2.869.453
Nov-21	1.360.212	1.004.517	71.923	932.594	940.981	(8.388)	2.861.066
Dec-21	1.194.025	881.787	63.136	818.651	819.834	(1.182)	2.859.883
Total 2021	23.042.765	17.017.082	1.218.423	15.798.659	14.367.110	1.431.549	2.859.883

Keterangan:
 1. Produksi JPK Ka.27% berdasarkan PDPS Pusdatin. Konversi JPK ka 27% ke JPK ka 14% sebesar 73,85% (Hasil Sementara Survei Konversi Jagung 2021, BPS).
 2. Produksi bersih JPK adalah produksi JPK ka.14% dikurangi Kehilangan/tercecer sebesar 7,16% dari produksi ka.14% (Tabel I-0 BPS diolah Pusdatin Kementerian)
 3. Kebutuhan JPK ka.14% terdiri dari: (a) Konsumsi langsung RT 0,76 kg/kap/th (Susenas Tri I 2020); (b) Kebutuhan industri pakan dan peternak mandiri (Ditjen PKH); (c) Kebutuhan industri pangan 20,95% dari total produksi (Pusdatin Kementerian); (d) Kebutuhan benih 20 kg/ha dari luas tanam (Ditjen TP).

Kementerian Pertanian 5 www.pertanian.go.id

Participants: Pusat Distribusi dan Akses..., ari wahyu, Prof. Dr. Ir. Risfaheri, M.Si. (Ka..., Riwantoro BKP, Wrieta - Pusdatin, 196705081992032001-Pus..., D. Wildan Y, Nur Laili, Ditjen Horti, Toto, Rofi, Rofi


Recording You are viewing Hargapangan Bkp's screen View Options View

**REALISASI DAN PROGNOSA
NERACA PANGAN STRATEGIS NASIONAL
PERIODE: JANUARI – DESEMBER 2021**

No	Komoditas	Perkiraan Ketersediaan				Perkiraan Kebutuhan	Neraca s.d. Des'21	Neraca s.d. Des'21 Tanpa Stok Akhir Des'20	
		Stok Akhir Des'20	Perkiraan Produksi Dalam Negeri	Rencana Impor					Jumlah
				Realisasi Impor	Sisa Impor				
1	Beras	7.389.575	30.777.903			38.167.478	29.658.752	8.508.726	1.119.151
2	Jagung	1.425.895	15.798.659			17.224.553	14.367.110	2.857.444	1.431.549
3	Kedelai	450.000	194.718	1.959.334	867.637	3.471.689	3.153.585	318.104	(131.896)
4	Bawang Merah		1.072.190			1.072.190	974.741	97.449	97.449
5	Bawang Putih	134.576	21.499	227.102	344.325	727.502	546.888	180.614	46.038
6	Cabai Besar		1.210.425			1.210.425	903.329	307.096	307.096
7	Cabai Rawit		1.268.446			1.268.446	856.125	412.321	412.321
8	Daging Sapi/Kerbau	47.836	469.344	119.029	65.804	702.014	557.872	144.142	96.306
9	Daging Ayam Ras	15.000	3.426.042			3.441.042	2.975.878	465.164	450.164
10	Telur Ayam Ras		5.155.998			5.155.998	4.956.554	199.444	199.444
11	Gula Pasir	804.685	2.418.589	785.528	-	4.008.802	2.856.431	1.152.372	347.687
12	Minyak Goreng	576.000	5.603.183			6.179.183	5.560.593	618.590	42.590

Keterangan:
 1. Stok Jagung akhir Desember 2020 merupakan kumulatif tahun sebelumnya.
 2. Perkiraan impor kedelai berdasarkan rata-rata realisasi impor 2018 - 2020. Realisasi impor s.d. Agustus 2021 (BPS).
 3. Perkiraan impor bawang putih berdasarkan rata-rata realisasi impor 2018 - 2020. Realisasi impor s.d. Agustus 2021 (BPS).
 4. Perkiraan impor daging sapi/kerbau berdasarkan target impor PKH 2021. Realisasi impor s.d. Agustus 2021 (Pelaku Usaha).
 5. Perkiraan impor gula pasir berdasarkan Rakortas Kemenko Perencanaan 2021. Realisasi impor s.d. Agustus 2021 (Kemendag).

Kementerian Pertanian 2 www.pertanian.go.id




Prof. Dr. Ir. Risfaheri, M.Si. (Kapus Distribusi & Akses Pangan)

Recording View

Bram_Pusdatin Ledi Endang Ekowati, Kesma... aulia dini PDAP

Bram_Pusdatin Ledi Endang Ekowati, Kesmavet aulia dini Connecting to audio ...





Recording You are viewing Hargapangan Bkp's screen View Options View

**REALISASI DAN PROGNOSA
NERACA BERAS NASIONAL
PERIODE JANUARI - DESEMBER 2021**

Bulan	Perkiraan Produksi GKG berdasar Rilis BPS 22 Sep '21	Perkiraan kehilangan produksi akibat banjir dan OPT	Perkiraan produksi GKG	Perkiraan Produksi (Beras)	Perkiraan Kebutuhan Total	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi - Kebutuhan)	Perkiraan Neraca Kumulatif (Surplus/ Defisit)	Perkiraan Neraca Kumulatif Tanpa Stok Akhir 2020
1	2	3	4=2-3	5	6	7=4-5	8	9
Stok Akhir Desember 2020								7.389.575
Jan-21	2.058.728		2.058.728	1.181.088	2.508.732	(1.327.634)	6.061.941	(1.327.634)
Feb-21	3.904.139		3.904.139	2.291.450	2.285.951	25.498	6.087.439	(1.302.136)
Mar-21	9.579.997		9.579.997	5.488.073	2.508.732	2.987.341	9.074.781	1.685.208
Apr-21	7.587.455		7.587.455	4.352.048	2.432.728	1.920.218	10.994.999	3.605.423
May-21	3.739.902		3.739.902	2.145.593	2.619.898	(474.304)	10.520.694	3.131.119
Jun-21	3.923.797		3.923.797	2.251.077	2.427.805	(176.708)	10.343.986	2.954.381
Jul-21	5.483.101		5.483.101	3.134.197	2.510.717	623.480	10.967.466	3.577.871
Aug-21	4.091.201		4.091.201	2.347.135	2.508.732	(161.537)	10.805.929	3.416.274
Sep-21	5.228.310	209.132 (4,00%)	5.019.178	2.879.518	2.427.805	451.712	11.257.681	3.867.886
Oct-21	3.276.187	131.047 (4,00%)	3.145.140	1.804.376	2.508.732	(704.356)	10.553.205	3.163.830
Nov-21	3.444.297	137.772 (4,00%)	3.306.525	1.896.063	2.427.805	(530.842)	10.022.363	2.632.788
Dec-21	1.738.865		1.738.865	997.477	2.511.114	(1.513.637)	8.508.726	1.116.151
Total 2021	54.125.750	477.852	53.647.798	30.777.903	29.698.752	1.119.151	8.508.726	1.119.151

Keterangan
 1. Perkiraan produksi GKG Jan-Oktober berdasarkan KSA BPS, Produksi Nov-Des berdasarkan rata-rata produksi 2018-2020.
 2. Konsumsi beras tahun 2021 terdiri dari konsumsi RT (Sesuai BPS Tri 2020) dan konsumsi luar RT (Survei Bapok BPS 2021).
 3. Selisih stok beras yang tercatat per tanggal 20 September 2021 sebesar 8.156.732 ton dengan rincian: a) Bulog 1.563.837 ton; b) Pedagang 684.341 ton; c) Pengalangan 1.536.106 ton; d) PBC 33.720 ton; e) Hovela 350.956 ton; f) LPM 4.951 ton; g) Rumah Tangga 4.360.808 ton.

Kementerian Pertanian 1 www.pertanian.go.id

BPS | Kadamanto

Badan Pusat Statistik
Provinsi Jawa Barat

PROVINSI VIR
CHINA

Janul 24 Desember 2021
Progress Pemantauan UPTA
Merasak Kab/Kota

Recording You are viewing Hargapangan Bkp's screen View Options View

**REALISASI DAN PROGNOSA
NERACA BERAS NASIONAL
PERIODE JANUARI - DESEMBER 2021**

Bulan	Perkiraan Produksi GKG berdasar Rilis BPS 22 Sep '21	Perkiraan kehilangan produksi akibat banjir dan OPT	Perkiraan produksi GKG	Perkiraan Produksi (Beras)	Perkiraan Kebutuhan Total	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi - Kebutuhan)	Perkiraan Neraca Kumulatif (Surplus/ Defisit)	Perkiraan Neraca Kumulatif Tanpa Stok Akhir 2020
1	2	3	4=2-3	5	6	7=4-5	8	9
Stok Akhir Desember 2020								7.389.575
Jan-21	2.058.728		2.058.728	1.181.088	2.508.732	(1.327.634)	6.061.941	(1.327.634)
Feb-21	3.904.139		3.904.139	2.291.450	2.285.951	25.498	6.087.439	(1.302.136)
Mar-21	9.579.997		9.579.997	5.488.073	2.508.732	2.987.341	9.074.781	1.685.208
Apr-21	7.587.455		7.587.455	4.352.048	2.432.728	1.920.218	10.994.999	3.605.423
May-21	3.739.902		3.739.902	2.145.593	2.619.898	(474.304)	10.520.694	3.131.119
Jun-21	3.923.797		3.923.797	2.251.077	2.427.805	(176.708)	10.343.986	2.954.381
Jul-21	5.483.101		5.483.101	3.134.197	2.510.717	623.480	10.967.466	3.577.871
Aug-21	4.091.201		4.091.201	2.347.135	2.508.732	(161.537)	10.805.929	3.416.274
Sep-21	5.228.310	209.132 (4,00%)	5.019.178	2.879.518	2.427.805	451.712	11.257.681	3.867.886
Oct-21	3.276.187	131.047 (4,00%)	3.145.140	1.804.376	2.508.732	(704.356)	10.553.205	3.163.830
Nov-21	3.444.297	137.772 (4,00%)	3.306.525	1.896.063	2.427.805	(530.842)	10.022.363	2.632.788
Dec-21	1.738.865		1.738.865	997.477	2.511.114	(1.513.637)	8.508.726	1.116.151
Total 2021	54.125.750	477.852	53.647.798	30.777.903	29.698.752	1.119.151	8.508.726	1.119.151

Keterangan
 1. Perkiraan produksi GKG Jan-Oktober berdasarkan KSA BPS, Produksi Nov-Des berdasarkan rata-rata produksi 2018-2020.
 2. Konsumsi beras tahun 2021 terdiri dari konsumsi RT (Sesuai BPS Tri 2020) dan konsumsi luar RT (Survei Bapok BPS 2021).
 3. Selisih stok beras yang tercatat per tanggal 20 September 2021 sebesar 8.156.732 ton dengan rincian: a) Bulog 1.563.837 ton; b) Pedagang 684.341 ton; c) Pengalangan 1.536.106 ton; d) PBC 33.720 ton; e) Hovela 350.956 ton; f) LPM 4.951 ton; g) Rumah Tangga 4.360.808 ton.

Kementerian Pertanian 3 www.pertanian.go.id

Prof. Dr. Ir. Riefaheri, M.Si. (Kapus Distribusi & Akses Pangan)

Recording You are viewing Hargapangan Bkp's screen View Options View

REALISASI DAN PROGNOSA NERACA BERAS NASIONAL PERIODE JANUARI – DESEMBER 2021

Bulan	Perkiraan Produksi GKG berdasar Rile BPS 22 Sep '21	Perkiraan kehilangan produksi akibat banjir dan OPT	Perkiraan produksi GKG	Perkiraan Produksi (Beras)	Perkiraan Kebutuhan Total	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi - Kebutuhan)	Perkiraan Neraca Kumulatif (Surplus/ Defisit)	Perkiraan Neraca Kumulatif Tanpa Stok Akhir 2020
1	2	3	4=2-3	5	6	7=4-5	8=total awal-7	9=jumlah/ kolom 7
Stok Akhir Desember 2020								7.389.575
Jan-21	2.058.728		2.058.728	1.181.098	2.508.732	(1.327.634)	6.061.841	(1.327.634)
Feb-21	3.994.139		3.994.139	2.291.450	2.265.951	25.498	6.087.439	(1.302.136)
Mar-21	9.579.997		9.579.997	5.498.073	2.508.732	2.987.341	9.074.781	1.685.208
Apr-21	7.587.455		7.587.455	4.352.048	2.432.728	1.920.218	10.994.999	3.605.423
May-21	3.739.902		3.739.902	2.145.593	2.619.898	(474.304)	10.520.694	3.131.119
Jun-21	3.923.787		3.923.787	2.251.077	2.427.895	(175.726)	10.343.968	2.956.391
Jul-21	5.483.101		5.483.101	3.134.197	2.510.717	623.480	10.967.448	3.577.871
Aug-21	4.091.201		4.091.201	2.247.135	2.508.732	(161.597)	10.805.849	3.416.274
Sep-21	5.228.310	209.132 (4,00%)	5.019.178	2.879.518	2.427.895	451.712	11.257.561	3.867.896
Oct-21	3.276.187	131.047 (4,00%)	3.145.140	1.804.376	2.508.732	(704.356)	10.553.205	3.163.830
Nov-21	3.444.297	137.772 (4,00%)	3.306.525	1.908.063	2.427.895	(520.842)	10.022.363	2.632.788
Dec-21	1.738.665		1.738.665	997.477	2.511.114	(1.513.637)	8.508.726	1.119.151
Total 2021	54.125.750	477.952	53.647.798	30.777.903	29.698.752	1.119.151	8.508.726	1.119.151

Keterangan:
 1. Perkiraan produksi GKG Jan-Oktober berdasar KSA BPS, Produksi Nov-Des berdasar rata-rata produksi 2018-2020.
 2. Komsumsi beras tahun 2021 sesuai dengan komsumsi RI (Berasak BPS 191/2020 dan komsumsi luar RI (luar negeri) BPS 2017).
 3. Sebaran stok beras yang tercatat per tanggal 20 September 2021 sebesar 8.156.723 ton dengan rincian: a) Bulog 1.163.837 ton; b) Pedagang 684.341 ton; c) Pengalangan 1.536.206 ton; d) PBC 33.720 ton; e) Hovaka 350.956 ton; f) LPM 4.951 ton; g) Rumah Tangga 4.360.808 ton.

Kementerian Pertanian 3 www.pertanian.go.id

BPS | Kadamanto



Recording You are viewing Hargapangan Bkp's screen View Options View

REALISASI DAN PROGNOSA NERACA BERAS NASIONAL PERIODE JANUARI – DESEMBER 2021

Bulan	Perkiraan Produksi GKG berdasar Rile BPS 22 Sep '21	Perkiraan kehilangan produksi akibat banjir dan OPT	Perkiraan produksi GKG	Perkiraan Produksi (Beras)	Perkiraan Kebutuhan Total	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi - Kebutuhan)	Perkiraan Neraca Kumulatif (Surplus/ Defisit)	Perkiraan Neraca Kumulatif Tanpa Stok Akhir 2020
1	2	3	4=2-3	5	6	7=4-5	8=total awal-7	9=jumlah/ kolom 7
Stok Akhir Desember 2020								7.389.575
Jan-21	2.058.728		2.058.728	1.181.098	2.508.732	(1.327.634)	6.061.841	(1.327.634)
Feb-21	3.994.139		3.994.139	2.291.450	2.265.951	25.498	6.087.439	(1.302.136)
Mar-21	9.579.997		9.579.997	5.498.073	2.508.732	2.987.341	9.074.781	1.685.208
Apr-21	7.587.455		7.587.455	4.352.048	2.432.728	1.920.218	10.994.999	3.605.423
May-21	3.739.902		3.739.902	2.145.593	2.619.898	(474.304)	10.520.694	3.131.119
Jun-21	3.923.787		3.923.787	2.251.077	2.427.895	(175.726)	10.343.968	2.956.391
Jul-21	5.483.101		5.483.101	3.134.197	2.510.717	623.480	10.967.448	3.577.871
Aug-21	4.091.201		4.091.201	2.247.135	2.508.732	(161.597)	10.805.849	3.416.274
Sep-21	5.228.310	209.132 (4,00%)	5.019.178	2.879.518	2.427.895	451.712	11.257.561	3.867.896
Oct-21	3.276.187	131.047 (4,00%)	3.145.140	1.804.376	2.508.732	(704.356)	10.553.205	3.163.830
Nov-21	3.444.297	137.772 (4,00%)	3.306.525	1.908.063	2.427.895	(520.842)	10.022.363	2.632.788
Dec-21	1.738.665		1.738.665	997.477	2.511.114	(1.513.637)	8.508.726	1.119.151
Total 2021	54.125.750	477.952	53.647.798	30.777.903	29.698.752	1.119.151	8.508.726	1.119.151

Keterangan:
 1. Perkiraan produksi GKG Jan-Oktober berdasar KSA BPS, Produksi Nov-Des berdasar rata-rata produksi 2018-2020.
 2. Komsumsi beras tahun 2021 sesuai dengan komsumsi RI (Berasak BPS 191/2020 dan komsumsi luar RI (luar negeri) BPS 2017).
 3. Sebaran stok beras yang tercatat per tanggal 20 September 2021 sebesar 8.156.723 ton dengan rincian: a) Bulog 1.163.837 ton; b) Pedagang 684.341 ton; c) Pengalangan 1.536.206 ton; d) PBC 33.720 ton; e) Hovaka 350.956 ton; f) LPM 4.951 ton; g) Rumah Tangga 4.360.808 ton.

Kementerian Pertanian 3 www.pertanian.go.id

BPS | Kadamanto



Recording You are viewing Hargapangan Bkp's screen View Options View

**REALISASI DAN PROGNOSIS
NERACA JAGUNG PIPILAN KEIRING NASIONAL
PERIODE JANUARI – DESEMBER 2021**

Bulan	Praktisira Produksi		Kehilangan / Terecer		Produksi Bersih	Praktisira Kebutuhan	Praktisira Kebutuhan (Produktual - Kebutuhan)	Praktisira Kebutuhan (Produktual - Kebutuhan)
	Praktisira Produksi, JPK ka.27%	Konversi ka. 14%	Kehilangan / Terecer	Produksi Bersih				
Stok Akhir Desember 2020								1.428.334
Jan-21	2.095.058	1.547.201	110.780	1.436.421	808.456	627.965	2.056.299	
Feb-21	3.501.306	2.585.714	185.137	2.400.577	1.233.169	1.167.409	3.223.708	
Mar-21	3.378.534	2.495.048	178.645	2.316.403	1.564.446	731.556	3.935.664	
Apr-21	2.398.111	1.771.005	126.804	1.644.201	1.629.692	14.509	3.970.173	
May-21	1.495.416	1.104.365	79.072	1.025.292	1.241.933	(216.641)	3.753.532	
Jun-21	1.748.306	1.291.124	92.444	1.198.679	1.293.947	(95.267)	3.658.294	
Jul-21	1.408.211	1.039.964	74.461	965.503	1.398.038	(432.536)	3.225.729	
Aug-21	1.582.085	1.168.370	83.655	1.084.715	1.248.186	(163.471)	3.062.258	
Sep-21	1.640.120	1.211.229	86.724	1.124.505	1.190.741	(66.237)	2.996.021	
Oct-21	1.241.379	916.759	65.640	851.119	977.686	(126.567)	2.869.453	
Nov-21	1.360.212	1.004.517	71.923	932.594	940.981	(8.388)	2.861.066	
Dec-21	1.194.025	881.787	63.136	818.651	819.834	(1.182)	2.859.883	
Total 2021	23.042.765	17.017.082	1.218.423	15.798.659	14.967.110	1.431.549	2.859.883	

Keterangan:
 1. Produksi JPK ka.27% berdasarkan PDPS Pustatin. Konversi JPK ka.27% ke JPk ka.14% sebesar 73,85% (Hasil Sementara Survei Konversi Jagung 2021, BPS).
 2. Produksi bersih JPK adalah produksi JPK ka.14% dikurangi Kehilangan/Terecer sebesar 7,26% dari produksi ka.14% (Tabel 1.0 BPS diolah Pustatin Kementan).
 3. Kebutuhan JPK ka.14% terdiri dari: (a) Konsumsi langsung RT 0,76 kg/kg/ha (Susenas Tri 1 2020); (b) Kebutuhan industri pakan dan peternak mandiri (Ditjen PKH); (c) Kebutuhan industri pangan 20,95% dari total produksi (Pustatin Kementan); (d) Kebutuhan bersih 20 kg/ha dari luas tanam (Ditjen TP).

Kementerian Pertanian 5 www.pertanian.go.id

||| Pusat Distribusi dan Akses Pangan

Recording You are viewing Hargapangan Bkp's screen View Options View

**REALISASI DAN PROGNOSIS
NERACA JAGUNG PIPILAN KEIRING NASIONAL
PERIODE JANUARI – DESEMBER 2021**

Bulan	Praktisira Produksi		Kehilangan / Terecer		Produksi Bersih	Praktisira Kebutuhan	Praktisira Kebutuhan (Produktual - Kebutuhan)	Praktisira Kebutuhan (Produktual - Kebutuhan)
	Praktisira Produksi, JPK ka.27%	Konversi ka. 14%	Kehilangan / Terecer	Produksi Bersih				
Stok Akhir Desember 2020								1.428.334
Jan-21	2.095.058	1.547.201	110.780	1.436.421	808.456	627.965	2.056.299	
Feb-21	3.501.306	2.585.714	185.137	2.400.577	1.233.169	1.167.409	3.223.708	
Mar-21	3.378.534	2.495.048	178.645	2.316.403	1.564.446	731.556	3.935.664	
Apr-21	2.398.111	1.771.005	126.804	1.644.201	1.629.692	14.509	3.970.173	
May-21	1.495.416	1.104.365	79.072	1.025.292	1.241.933	(216.641)	3.753.532	
Jun-21	1.748.306	1.291.124	92.444	1.198.679	1.293.947	(95.267)	3.658.294	
Jul-21	1.408.211	1.039.964	74.461	965.503	1.398.038	(432.536)	3.225.729	
Aug-21	1.582.085	1.168.370	83.655	1.084.715	1.248.186	(163.471)	3.062.258	
Sep-21	1.640.120	1.211.229	86.724	1.124.505	1.190.741	(66.237)	2.996.021	
Oct-21	1.241.379	916.759	65.640	851.119	977.686	(126.567)	2.869.453	
Nov-21	1.360.212	1.004.517	71.923	932.594	940.981	(8.388)	2.861.066	
Dec-21	1.194.025	881.787	63.136	818.651	819.834	(1.182)	2.859.883	
Total 2021	23.042.765	17.017.082	1.218.423	15.798.659	14.967.110	1.431.549	2.859.883	

Keterangan:
 1. Produksi JPK ka.27% berdasarkan PDPS Pustatin. Konversi JPK ka.27% ke JPk ka.14% sebesar 73,85% (Hasil Sementara Survei Konversi Jagung 2021, BPS).
 2. Produksi bersih JPK adalah produksi JPK ka.14% dikurangi Kehilangan/Terecer sebesar 7,26% dari produksi ka.14% (Tabel 1.0 BPS diolah Pustatin Kementan).
 3. Kebutuhan JPK ka.14% terdiri dari: (a) Konsumsi langsung RT 0,76 kg/kg/ha (Susenas Tri 1 2020); (b) Kebutuhan industri pakan dan peternak mandiri (Ditjen PKH); (c) Kebutuhan industri pangan 20,95% dari total produksi (Pustatin Kementan); (d) Kebutuhan bersih 20 kg/ha dari luas tanam (Ditjen TP).

Kementerian Pertanian 5 www.pertanian.go.id

||| Pusat Distribusi dan Akses Pangan

Recording You are viewing Hargapangan Bkp's screen View Options View

**REALISASI DAN PROGNOSA
NERACA JAGUNG PIPILAN KEERING NASIONAL
PERIODE JANUARI - DESEMBER 2021**

Bulan	Perkiraan Produksi			Perkiraan Kebutuhan				Perkiraan Nerasa Kumulatif (Surplus/Defisit)
	Perkiraan Produksi BPS ka 27%	Konversi ke ka 14%	Kehilangan/Terecer	Produksi Bersih	Benih	Konsumsi Industri Pangan dan Poternak Mandiri	Perkiraan Kebutuhan Total	
Jan-21	1.097.053	1.428.071	110.780	1.406.421	17.890	483.433	1.424.323	1.428.334
Feb-21	1.391.398	1.851.714	186.137	2.405.577	6.283	19.534	704.431	1.627.409
Mar-21	1.376.924	1.849.085	179.645	2.348.822	8.014	16.704	1.074.442	1.384.646
Apr-21	2.389.911	3.171.005	179.824	3.089.271	6.994	17.284	1.351.294	1.737.977
Mei-21	1.479.999	1.979.992	79.072	1.970.920	6.351	17.261	1.003.522	1.241.933
Jun-21	1.748.306	2.291.124	92.444	2.198.679	6.525	16.704	1.019.594	1.293.947
Jul-21	1.428.211	1.899.964	74.461	1.895.503	5.776	17.261	1.172.708	1.398.038
Aug-21	1.589.085	2.108.370	83.655	1.984.715	5.634	16.704	998.600	1.248.186
Sep-21	1.640.120	2.131.229	86.724	1.943.505	5.336	17.444	932.358	1.390.741
Oct-21	1.241.379	1.656.759	65.640	1.519.119	7.855	17.261	774.261	1.276.309
Nov-21	1.360.212	1.804.517	71.923	1.932.594	9.072	15.591	720.941	1.349.981
Dec-21	1.194.025	1.581.787	63.136	1.518.651	10.207	17.261	620.858	1.210.557
Total 2021	19.046.765	25.017.082	1.218.423	23.798.659	83.947	206.909	10.786.455	13.967.110

Keterangan:
 1. Produksi BPS ka 27% berdasarkan PDP Pusat. Konversi BPS ka 27% ke BPS ka 14% sebesar 73,85% (Hasil Sementara Survei Konversi Jagung 2021, BPS).
 2. Produksi bersih BPS adalah produksi BPS ka 14% dikurangi kehilangan/terecer sebesar 7,16% dari produksi ka 14% (Tabel 10 BPS diolah Pusdatin Kementan).
 3. Kebutuhan BPS ka 14% terdiri dari: (a) Konsumsi langsung RT 0,76 kg/kg/ha; (b) Kebutuhan industri pakan dan peternak mandiri (Dijien PKH); (c) Kebutuhan industri pangan 20,95% dari total produksi (Tabel 10 BPS diolah Pusdatin Kementan); (d) Kebutuhan benih 20 kg/ha dari luas tanam (Dijien TP).
 Kementerian Pertanian 25 www.pertanian.go.id

Hesty_Dit. Pagan

Recording You are viewing Hargapangan Bkp's screen View Options View

**REALISASI DAN PROGNOSA
NERACA JAGUNG PIPILAN KEERING NASIONAL
PERIODE JANUARI - DESEMBER 2021**

Bulan	Perkiraan Produksi			Perkiraan Kebutuhan				Perkiraan Nerasa Kumulatif (Surplus/Defisit)
	Perkiraan Produksi BPS ka 27%	Konversi ke ka 14%	Kehilangan/Terecer	Produksi Bersih	Benih	Konsumsi Industri Pangan dan Poternak Mandiri	Perkiraan Kebutuhan Total	
Jan-21	1.097.053	1.428.071	110.780	1.406.421	17.890	483.433	1.424.323	1.428.334
Feb-21	1.391.398	1.851.714	186.137	2.405.577	6.283	19.534	704.431	1.627.409
Mar-21	1.376.924	1.849.085	179.645	2.348.822	8.014	16.704	1.074.442	1.384.646
Apr-21	2.389.911	3.171.005	179.824	3.089.271	6.994	17.284	1.351.294	1.737.977
Mei-21	1.479.999	1.979.992	79.072	1.970.920	6.351	17.261	1.003.522	1.241.933
Jun-21	1.748.306	2.291.124	92.444	2.198.679	6.525	16.704	1.019.594	1.293.947
Jul-21	1.428.211	1.899.964	74.461	1.895.503	5.776	17.261	1.172.708	1.398.038
Aug-21	1.589.085	2.108.370	83.655	1.984.715	5.634	16.704	998.600	1.248.186
Sep-21	1.640.120	2.131.229	86.724	1.943.505	5.336	17.444	932.358	1.390.741
Oct-21	1.241.379	1.656.759	65.640	1.519.119	7.855	17.261	774.261	1.276.309
Nov-21	1.360.212	1.804.517	71.923	1.932.594	9.072	15.591	720.941	1.349.981
Dec-21	1.194.025	1.581.787	63.136	1.518.651	10.207	17.261	620.858	1.210.557
Total 2021	19.046.765	25.017.082	1.218.423	23.798.659	83.947	206.909	10.786.455	13.967.110

Keterangan:
 1. Produksi BPS ka 27% berdasarkan PDP Pusat. Konversi BPS ka 27% ke BPS ka 14% sebesar 73,85% (Hasil Sementara Survei Konversi Jagung 2021, BPS).
 2. Produksi bersih BPS adalah produksi BPS ka 14% dikurangi kehilangan/terecer sebesar 7,16% dari produksi ka 14% (Tabel 10 BPS diolah Pusdatin Kementan).
 3. Kebutuhan BPS ka 14% terdiri dari: (a) Konsumsi langsung RT 0,76 kg/kg/ha; (b) Kebutuhan industri pakan dan peternak mandiri (Dijien PKH); (c) Kebutuhan industri pangan 20,95% dari total produksi (Tabel 10 BPS diolah Pusdatin Kementan); (d) Kebutuhan benih 20 kg/ha dari luas tanam (Dijien TP).
 Kementerian Pertanian 25 www.pertanian.go.id

Wieta - Pusdatin



Recording You are viewing Hargapangan Bkp's screen View Options

Progress Neraca & Harga Pangan_ update 08 Sept 2021 - PowerPoint

**A KEDELAI NASIONAL
DAS JANUARI – DESEMBER 2021**

Bulan	Perkiraan Ketersediaan			Perkiraan Kebutuhan Total	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi - Kebutuhan)	Perkiraan Neraca Kumulatif (Surplus/Defisit)
	Produksi	Impor	Total			
1	2	3	4	5	6=5	7=awal+6
Stok akhir bulan Desember 2020						
Jan-21	10.711	225.032	235.749	267.182	(31.433)	418.567
Feb-21	5.728	219.402	225.130	241.500	(16.370)	402.398
Mar-21	9.260	205.247	214.507	267.299	(52.800)	349.598
Apr-21	9.991	342.058	352.049	258.617	93.432	443.030
May-21	12.411	216.454	228.866	267.289	(38.424)	404.606
Jun-21	11.981	256.505	268.486	259.053	9.433	414.039
Jul-21	6.491	223.462	229.953	268.198	(38.245)	375.794
Aug-21	10.919	221.173	232.092	267.510	(35.418)	340.376
Sep-21	27.703	228.266	255.969	259.763	(3.794)	336.582
Des-21	69.224	252.004	311.228	269.624	41.604	378.186

Psu Distribusi dan Akses Pangan

Recording You are viewing Hargapangan Bkp's screen View Options

**REALISASI DAN PROGNOSA
NERACA BAWANG MERAH NASIONAL
PERIODE JANUARI – DESEMBER 2021**

Bulan	Perkiraan Produksi (Slap Konsumsi)	Perkiraan Kebutuhan	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi - Kebutuhan)	Perkiraan Neraca Kumulatif (Surplus/Defisit)
Jan-21	112.628	82.209	30.419	30.419
Feb-21	79.737	74.278	5.459	35.878
Mar-21	87.523	81.387	6.136	42.014
Apr-21	103.798	80.782	23.017	65.031
Mei-21	86.446	85.263	1.182	66.213
Jun-21	101.151	79.230	21.921	88.134
Jul-21	87.660	83.162	4.497	92.631
Agst-21	104.774	88.182	16.592	109.223
Sep-21	91.535	82.330	9.206	118.429
Okst-21	65.879	79.209	-13.330	105.099
Nov-21	56.294	79.030	-22.736	82.363
Des-21	64.775	81.160	-16.385	65.978
Total 2021	1.072.190	974.741	97.449	97.449

Mutiara-Ditjen Horti

Keterangan:
 1. Produksi berdasarkan SIM SPM online (Ditjen Horti).
 2. Konsumsi bawang merah slap konsumsi diasumsikan susut 36%.
 3. Kebutuhan bawang merah terdiri dari: (a) Konsumsi langsung rumah tangga (SUSENAS tri I 2020), (2) Kebutuhan Horeka dan Warung/PWL, (3) Kebutuhan Benih, (4) Kebutuhan Industri (Survei Bapok BPS) dan (5) Ekspor (sesuai estimasi dari Ditjen Hortikultura, 2021).

Kementerian Pertanian www.pertanian.go.id Mutiara-Ditjen Horti

Recording You are viewing Hargapangan Bkp's screen View Options View

REALISASI DAN PROGNOSA NERACA BAWANG MERAH NASIONAL PERIODE JANUARI – DESEMBER 2021

(Ton)

Bulan	Perkiraan Produksi (Slap Konsumsi)	Perkiraan Kebutuhan	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi - Kebutuhan)	Perkiraan Neraca Kumulatif (Surplus/Defisit)
1	2	3	4=2-3	5 =stok awal+4
Jan-21	112.628	82.209	30.419	30.419
Feb-21	79.737	74.278	5.459	35.878
Mar-21	87.523	81.387	6.136	42.014
Apr-21	103.798	89.782	23.017	65.031
Mei-21	96.446	85.283	11.162	76.193
Jun-21	101.151	79.230	21.921	98.115
Jul-21	87.680	83.162	4.497	102.612
Agst-21	104.774	88.182	18.592	121.204
Sep-21	91.535	82.330	9.206	130.409
Ok1-21	85.879	79.709	6.170	136.580
Nov-21	56.284	79.030	-22.745	113.834
Des-21	64.775	81.160	-16.385	97.449
Total 2021	1.072.190	974.741	97.449	97.449

Keterangan:
 1. Produksi berdasarkan SIM SPH online (Ditjen Horti).
 2. Konversi bawang merah siap konsumsi diasumsikan susut 36%.
 3. Kebutuhan bawang merah terdiri dari: (a) Konsumsi langsung rumah tangga (SUSENAS tri 1 2020), (2) Kebutuhan Horeka dan Warung/PKL, (3) Kebutuhan Benih, (4) Kebutuhan Industri (Survei Bapek BPS) dan (5) Ekspor (sesuai estimasi dari Ditjen Hortikultura, 2021).

Kementerian Pertanian 1 www.pertanian.go.id Pusat Distribusi dan Akses Pangan

Recording You are viewing Hargapangan Bkp's screen View Options View

REALISASI DAN PROGNOSA NERACA CABAI BESAR NASIONAL PERIODE JANUARI – DESEMBER 2021

(Ton)

Bulan	Perkiraan Produksi	Perkiraan Kebutuhan	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi - Kebutuhan)
1	2	3	4=2-3
Jan-21	108.907	73.611	35.296
Feb-21	103.150	66.487	36.663
Mar-21	107.487	76.654	30.843
Apr-21	112.508	75.636	36.872
May-21	110.510	78.111	32.399
Jun-21	112.157	74.182	37.975
Jul-21	85.845	78.183	7.762
Aug-21	96.553	76.654	19.899
Sep-21	84.182	74.182	20.000
Ok1-21	90.419	76.654	13.765
Nov-21	84.016	74.182	19.834
Des-21	84.576	76.994	17.582
Total 2021	1.216.425	803.329	387.096

Keterangan:
 1. Produksi Januari-Juni 2021 berdasarkan SPH Online (update per 30 Agustus 2021), Juli-September berdasarkan penghitungan LTT SPH Online bulan Januari-Juni 2021 diakhiri provinsi masing-masing provinsi (KSP 2020), Oktober-Desember berdasarkan neraca produksi 5 (lima) tahun terakhir.
 2. Perkiraan Kebutuhan cabai besar terdiri dari: (a) Konsumsi rumah tangga (Susenas Tri 1 2020) (b) Kebutuhan Horeka dan Warung/PKL yang mengalami penurunan 50% (Jan-Feb) dan 25% (Mar-Des) serta (3) Kebutuhan Industri (Estimasi Ditjen Horti).

Kementerian Pertanian 13 www.pertanian.go.id Sabarella-Pusdatin

Sabarella-Pusdatin

Recording You are viewing Hargapangan Bkp's screen View Options View

**REALISASI DAN PROGNOSA
NERACA BAWANG PUTIH NASIONAL
PERIODE JANUARI – DESEMBER 2021**

Bulan	Perkiraan Produksi Konde Kering (DN)	Perkiraan Produksi Konversi 60%	Perkiraan Impor	Perkiraan Kebutuhan	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi - Kebutuhan)	Perkiraan Neraca Kumulatif (Surplus/Defisit)	Ton
Stok Akhir Desember 2020							134.576
Jan-21	1.340	804	45.894	48.996	(299)	134.278	
Feb-21	1.650	990	1.218	41.335	(38.127)	95.151	
Mar-21	3.191	1.914	5.421	45.140	(37.805)	57.346	
Apr-21	7.307	4.384	44.121	44.411	4.094	61.440	
May-21	4.295	2.577	48.600	47.084	4.093	65.533	
Jun-21	1.180	708	33.930	43.391	(6.753)	58.780	
Jul-21	1.430	858	47.918	49.091	(314)	58.466	
Aug-21	1.582	949	77.951	47.831	31.070	87.536	
Sep-21	3.415	2.040	46.721	44.519	4.251	91.786	
Oct-21	4.235	2.541	39.845	46.289	(3.903)	87.883	
Nov-21	4.666	2.818	68.416	45.299	23.935	111.818	
Dec-21	1.511	907	113.392	45.502	68.796	180.614	
Total 2021	35.831	21.499	571.427	546.888	46.038	180.614	

Keterangan
 1. Produksi berdasarkan SIM SPH online (Diagn Horis).
 2. Perkiraan impor bawang putih berdasarkan rata-rata realisasi impor 2018 - 2020. Realisasi impor s.d. Juli 2021 sedangkan Agustus merupakan angka sementara (BPS).
 3. Kebutuhan bawang putih 2021 terdiri dari : (a) Konsumsi langsung RT 1,67 kg/kg/ha (Susenas Trw 1 BPS 2020) ; (b) Horeka dan warung/PAU (10 % dari konsumsi RT); (c) Benih sebesar 1 ton per hektar luas tanam; (d) industri (5% dari konsumsi RT).

Kementerian Pertanian 11 www.pertanian.go.id

||| Pusat Distribusi dan Akses Pangan



Recording You are viewing Hargapangan Bkp's screen View Options View

**REALISASI DAN PROGNOSA
NERACA BAWANG PUTIH NASIONAL
PERIODE JANUARI – DESEMBER 2021**

Bulan	Perkiraan Produksi Konde Kering (DN)	Perkiraan Produksi Konversi 60%	Perkiraan Impor	Perkiraan Kebutuhan	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi - Kebutuhan)	Perkiraan Neraca Kumulatif (Surplus/Defisit)	Ton
Stok Akhir Desember 2020							134.576
Jan-21	1.340	804	45.894	48.996	(299)	134.278	
Feb-21	1.650	990	1.218	41.335	(38.127)	95.151	
Mar-21	3.191	1.914	5.421	45.140	(37.805)	57.346	
Apr-21	7.307	4.384	44.121	44.411	4.094	61.440	
May-21	4.295	2.577	48.600	47.084	4.093	65.533	
Jun-21	1.180	708	33.930	43.391	(6.753)	58.780	
Jul-21	1.430	858	47.918	49.091	(314)	58.466	
Aug-21	1.582	949	77.951	47.831	31.070	87.536	
Sep-21	3.415	2.040	46.721	44.519	4.251	91.786	
Oct-21	4.235	2.541	39.845	46.289	(3.903)	87.883	
Nov-21	4.666	2.818	68.416	45.299	23.935	111.818	
Dec-21	1.511	907	113.392	45.502	68.796	180.614	
Total 2021	35.831	21.499	571.427	546.888	46.038	180.614	

Keterangan
 1. Produksi berdasarkan SIM SPH online (Diagn Horis).
 2. Perkiraan impor bawang putih berdasarkan rata-rata realisasi impor 2018 - 2020. Realisasi impor s.d. Juli 2021 sedangkan Agustus merupakan angka sementara (BPS).
 3. Kebutuhan bawang putih 2021 terdiri dari : (a) Konsumsi langsung RT 1,67 kg/kg/ha (Susenas Trw 1 BPS 2020) ; (b) Horeka dan warung/PAU (10 % dari konsumsi RT); (c) Benih sebesar 1 ton per hektar luas tanam; (d) industri (5% dari konsumsi RT).

Kementerian Pertanian 11 www.pertanian.go.id

||| Widiyanti Nugraheni



Recording You are viewing Hargapangan Bkp's screen View Options View

**REALISASI DAN PROGNOSA
NERACA CABAI BESAR NASIONAL
PERIODE JANUARI - DESEMBER 2021**

Bulan	Perkiraan Produksi	Perkiraan Kebutuhan	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi - Kebutuhan)	
			1	2
Jan-21	108.907	73.611	35.296	
Feb-21	103.155	66.487	36.668	
Mar-21	107.497	76.654	30.843	
Apr-21	112.508	75.636	36.872	
May-21	110.510	79.711	30.799	
Jun-21	112.157	74.182	37.975	
Jul-21	85.945	78.183	7.762	
Aug-21	96.553	76.654	19.899	
Sep-21	94.182	74.182	20.000	
Oct-21	90.410	76.654	13.756	
Nov-21	94.016	74.182	19.834	
Des-21	94.576	76.924	17.652	
Total 2021	1.216.425	963.329	307.096	

Keterangan:
1. Produksi Januari-Juni 2021 berdasarkan SPH Online (update per 30 Agustus 2021), Juli-September berdasarkan penghitungan LTT SPH Online bulan Januari-Juni 2021 dikalikan profilas masing-masing provinsi (JKSP 2020), Oktober-Desember berdasarkan neraca produksi 5 (lima) tahun terakhir.
2. Perkiraan Kebutuhan cabai besar terdiri dari: (a) Konsumsi rumah tangga (Susenas Tri I 2020) (b) Kebutuhan Horeka dan Warung/PKL yang mengalami penurunan 50% (Jan-Feb) dan 25% (Mar-Des) serta (c) Kebutuhan Industri (Estimasi Ditjen Horti).

Kementerian Pertanian 15 www.pertanian.go.id

Nur Laili, Ditjen Horti

Recording You are viewing Hargapangan Bkp's screen View Options View

**REALISASI DAN PROGNOSA
NERACA DAGING SAPI /KERBAU NASIONAL
PERIODE JANUARI - DESEMBER 2021**

Bulan	Perkiraan Kebutuhan				Realisasi dan Target	Total	Perkiraan Kebutuhan Total	Perkiraan Neraca Bulanan (Ketersediaan - Kebutuhan)	Perkiraan Neraca Kumulatif (Surplus/Defisit)
	Realisasi dan Target Perkiraan Lokal (Gagal)	Realisasi dan Target Perkiraan (Bakar)	Selera Daging	Total Daging (dari Produk Sapi dan Peromomomom Sapi/Kerbau)					
1	2	3	4	5	6	7=1+2+3+4	8	9=7-8	10=9+10 sebelumnya
Stok Akhir Des 2020									48.838
Jan-21	24.784	39.177	7.510	32.276	6.000	41.285	36.321	4.964	53.802
Feb-21	23.020	23.714	4.546	28.566	8.775	37.341	35.369	1.972	54.774
Mar-21	23.810	43.481	8.201	32.251	13.801	46.052	33.851	12.201	66.975
Apr-21	23.832	44.312	8.494	32.846	17.766	50.612	37.054	13.558	78.533
May-21	23.472	36.960	7.091	33.317	21.581	54.901	44.680	10.221	88.754
Jun-21	22.401	29.914	5.698	28.276	17.182	45.458	35.719	9.739	98.493
Jul-21	131.965	27.807	5.330	137.296	14.083	151.877	141.842	10.035	108.528
Aug-21	22.308	26.087	5.112	27.401	18.346	45.747	36.308	9.439	117.967
Sep-21	22.301	33.001	6.301	29.871	16.304	46.175	36.301	9.874	127.841
Oct-21	22.001	33.001	6.701	29.801	15.844	45.645	35.521	10.124	137.965
Nov-21	22.301	33.001	6.701	29.801	15.844	45.645	35.521	10.124	148.089
Des-21	24.961	40.001	7.601	32.601	17.812	50.413	40.812	9.601	157.690
Total 2021	389.832	414.796	78.512	405.844	184.833	654.178	557.872	96.306	144.142

Keterangan:
1. Stok akhir Desember 2020 merupakan stok di cold storage importir dan stok kandang sapi bakalan setara daging di feedlot.
2. Realisasi produksi Jan - Agt dan Sep - Des merupakan angka sementara Ditjen PKH.
3. Realisasi impor Jan - Agt (sapi sapi lokal) dan impor Sep - Des berdasarkan target impor PKH.
4. Perkiraan Kebutuhan 2021 sebesar 2,05kg/Kg/ekor terdiri dari: (a) Konsumsi RT, (b) Kebutuhan Horeka Rumah Makan/Leset PKH (c) Kebutuhan Industri besar, sedang, mikro, dan kecil, dan (d) kebutuhan sisa kesehatan dan lainnya.

Kementerian Pertanian 15 www.pertanian.go.id

Asila RD, PKH

Recording You are viewing Hargapangan Bkp's screen View Options View

REALISASI DAN PROGNOSA NERACA DAINGING SAPI /KTERBU NASIONAL PERIODE JANUARI - DESEMBER 2021

Bulan	Perkiraan Ketersediaan				Perkiraan dan Target Total	Perkiraan Kebutuhan Total	Perkiraan Neraca Bulanan (Kumulatif)	Perkiraan Neraca Kumulatif (Surplus/Defisit)
	Perkiraan Produk Target	Realisasi dan Pemenuhan (Bulan)	Salura Dainging	Realisasi dan Pemenuhan (Surplus/Defisit)				
1	2	3	4	5	6	7	8	
Stok Akhir Des 2020								42.838
Jan-21	24.784	39.177	7.530	31.276	9.909	41.285	36.321	4.966
Feb-21	24.020	23.714	4.540	28.264	8.770	37.034	30.360	6.674
Mar-21	23.920	44.861	8.336	33.202	13.381	46.583	30.891	8.692
Apr-21	23.820	44.312	8.494	33.346	13.766	50.112	37.054	13.058
Mei-21	23.670	36.960	7.080	31.307	13.381	53.138	44.480	8.658
Jun-21	23.660	29.674	6.668	28.228	13.182	45.363	35.792	9.571
Jul-21	131.963	27.807	5.330	137.296	14.083	151.377	141.842	9.535
Aug-21	22.368	26.067	5.112	27.480	18.348	45.828	36.208	9.620
Sep-21	22.260	33.000	6.330	28.827	36.348	44.991	36.360	8.631
Oct-21	22.090	33.000	6.700	28.800	34.886	44.692	35.202	9.490
Nov-21	22.380	33.000	6.700	29.080	34.442	45.342	40.790	4.552
Des-21	24.960	40.000	7.668	33.408	13.812	49.920	41.842	8.078
Total 2021	389.832	414.796	79.512	409.344	184.833	654.178	557.872	96.306

Keterangan:
 1. Stok akhir Desember 2020 merupakan stok di cold storage impor dan stok kandang sapi bakalan antara daing di feedlot
 2. Realisasi produksi: Agf dan Sap - Ditunjukkan angka antara Ditjen-PMK
 3. Realisasi impor: Agf (Laporan perilaku usaha) dan impor Sap - Ditunjukkan target impor PMK
 4. Perkiraan Kebutuhan 2021 sebesar 2,53kg/Sapi/ha terdiri dari: (1) Konsumsi RT, (2) Kebutuhan Normal Rumah Makan Luma PMK (3) Kebutuhan Industri Besar, sedang, mikro, dan kecil, dan (4) Kebutuhan Sisa Kandang dan Luma

Kementerian Pertanian 16 www.pertanian.go.id Sabarella-Pusdatin

Sabarella-Pusdatin


Recording You are viewing Hargapangan Bkp's screen View Options View

REALISASI DAN PROGNOSA NERACA GULA PASIR NASIONAL PERIODE JANUARI - DESEMBER 2021

Bulan	Perkiraan Ketersediaan				Perkiraan Kebutuhan	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi - Kebutuhan)	Perkiraan Neraca Kumulatif (Surplus/Defisit)
	Perkiraan Produk GKP dari Tebu DN	Realisasi dan Rencana Impor Raw Sugar	Realisasi Impor White Sugar	Total Ketersediaan			
1	2	3	4	5	6	7	
Stok Akhir Bulan Desember 2020							304.685
Jan-21	600	66.502	-	67.108	237.127	(170.019)	634.066
Feb-21	7.353	286.234	-	293.587	214.179	79.407	714.074
Mar-21	18.505	148.456	6.000	172.961	237.127	(64.166)	649.908
Apr-21	79.948	85.815	144.000	309.763	234.945	74.818	724.725
Mei-21	135.968	48.521	-	184.489	296.596	(111.086)	613.628
Jun-21	388.877	-	-	388.877	228.478	159.399	773.027
Jul-21	461.564	-	-	461.564	237.352	224.242	997.069
Aug-21	514.286	-	-	514.286	237.127	277.159	1.274.228
Sep-21	479.888	-	-	479.888	226.478	253.411	1.524.439
Oct-21	238.763	-	-	238.763	237.127	1.836	1.526.076
Nov-21	79.385	-	-	79.385	229.478	(150.092)	1.375.984
Des-21	13.815	-	-	13.815	237.427	(223.612)	1.152.372
Total 2021	2.418.589	635.528	150.000	3.204.117	2.856.431	347.887	1.152.372

Keterangan:
 1. Produksi GKP berdasarkan lokasi tebang tahun
 2. Kebutuhan gula pasir 2021 terdiri dari (1) Konsumsi Langsung RT 6,81 kg/Sapi/ha (Sesuai trn 1 2019, BPS); (2) Konsumsi RM, dan PMM 3,44 kg/Sapi/ha (Ditjen Bui); dan (3) Kebutuhan lainnya 0,07 kg/Sapi/ha (Ditjen Bui)

Kementerian Pertanian 21 www.pertanian.go.id Yudi Tansimpah



Recording You are viewing Hargapangan Bkp's screen View Options View

REALISASI DAN PROGNOSA NERACA GULA PASIR NASIONAL PERIODE JANUARI - DESEMBER 2021

Bulan	Perkiraan Ketersediaan				Perkiraan Kebutuhan	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi - Kebutuhan)	Perkiraan Neraca Kumulatif (Surplus/ Defisit)
	Perkiraan Produksi GKP dari Tebu DN	Realisasi dan Rencana Impor Raw Sugar	Realisasi Impor white Sugar	Total Ketersediaan			
1	2	3	4	5=2+3+4	6=5+6	7=6-2	8
Stok Akhir Bulan Desember 2020							804.685
Jan-21	600	66.502	-	67.108	237.127	(170.019)	634.666
Feb-21	7.353	286.234	-	293.587	214.179	79.407	714.074
Mar-21	18.505	148.456	6.000	172.961	237.127	(64.166)	649.908
Apr-21	79.948	85.815	144.000	309.763	234.945	74.818	724.725
May-21	135.968	48.521	-	184.489	295.586	(111.098)	613.628
Jun-21	388.677	-	-	388.677	229.476	159.199	772.827
Juli-21	461.584	-	-	461.584	237.352	224.242	997.069
Aug-21	514.286	-	-	514.286	237.127	277.159	1.274.228
Sept-21	479.689	-	-	479.689	229.476	250.211	1.524.439
Oct-21	238.763	-	-	238.763	237.127	1.836	1.526.076
Nov-21	79.385	-	-	79.385	229.476	(150.092)	1.375.984
Des-21	13.815	-	-	13.815	237.427	(223.612)	1.152.372
Total 2021	2.418.589	635.528	150.000	3.204.117	2.856.431	347.687	1.152.372

Keterangan:
 1. Produksi GKP berdasarkan tebaku tengah tahun.
 2. Kebutuhan gula pasir 2021 terdiri dari (1) Konsumsi Langsung RT 6,81 kg/haq/ha (Sisemas trw I 2015, BPS); (2) Konsumsi RM, dan PMM 3,44 kg/haq/ha (Dijepi Buis; dan (3) Kebutuhan lainnya 0,07 kg/haq/ha (Dijepi Buis).

Kementerian Pertanian 21 www.pertanian.go.id

Prof. Dr. Ir. Ristafahri, M.Si. (Kapus Distribusi & Akses Pangan)

Recording You are viewing Hargapangan Bkp's screen View Options View

REALISASI DAN PROGNOSA NERACA GULA PASIR NASIONAL PERIODE JANUARI - DESEMBER 2021

Bulan	Perkiraan Ketersediaan				Perkiraan Kebutuhan	Perkiraan Neraca Bulanan (Produksi - Kebutuhan)	Perkiraan Neraca Kumulatif (Surplus/ Defisit)
	Perkiraan Produksi GKP dari Tebu DN	Realisasi dan Rencana Impor Raw Sugar	Realisasi Impor white Sugar	Total Ketersediaan			
1	2	3	4	5=2+3+4	6=5+6	7=6-2	8
Stok Akhir Bulan Desember 2020							804.685
Jan-21	600	66.502	-	67.108	237.127	(170.019)	634.666
Feb-21	7.353	286.234	-	293.587	214.179	79.407	714.074
Mar-21	18.505	148.456	6.000	172.961	237.127	(64.166)	649.908
Apr-21	79.948	85.815	144.000	309.763	234.945	74.818	724.725
May-21	135.968	48.521	-	184.489	295.586	(111.098)	613.628
Jun-21	388.677	-	-	388.677	229.476	159.199	772.827
Juli-21	461.584	-	-	461.584	237.352	224.242	997.069
Aug-21	514.286	-	-	514.286	237.127	277.159	1.274.228
Sept-21	479.689	-	-	479.689	229.476	250.211	1.524.439
Oct-21	238.763	-	-	238.763	237.127	1.836	1.526.076
Nov-21	79.385	-	-	79.385	229.476	(150.092)	1.375.984
Des-21	13.815	-	-	13.815	237.427	(223.612)	1.152.372
Total 2021	2.418.589	635.528	150.000	3.204.117	2.856.431	347.687	1.152.372

Keterangan:
 1. Produksi GKP berdasarkan tebaku tengah tahun.
 2. Kebutuhan gula pasir 2021 terdiri dari (1) Konsumsi Langsung RT 6,81 kg/haq/ha (Sisemas trw I 2015, BPS); (2) Konsumsi RM, dan PMM 3,44 kg/haq/ha (Dijepi Buis; dan (3) Kebutuhan lainnya 0,07 kg/haq/ha (Dijepi Buis).

Kementerian Pertanian 21 www.pertanian.go.id

Pusat Distribusi dan Akses Pangan

Recording You are viewing Hargapangan Bkp's screen View Options View

**REALISASI DAN PROGNOSA
NERACA MINYAK GORENG NASIONAL
PERIODE JANUARI - DESEMBER 2021**

Bulan	Perkiraan ketersediaan	Perkiraan Kebutuhan Total	Perkiraan Neraca Domestik	Perkiraan Neraca Kumulatif (Surplus/Defisit)
1	2	3	4 = 3-2	5 = stok awal + 4
Stock Awal 2021				576.000
Jan-21	353.000	458.200	(105.200)	470.800
Feb-21	551.000	472.500	78.500	549.300
Mar-21	455.000	473.200	(18.200)	531.100
Apr-21	498.000	483.400	14.600	545.700
May-21	498.000	488.800	9.200	554.900
Jun-21	455.123	446.199	8.924	563.824
Jul-21	470.517	461.291	9.226	573.050
Aug-21	470.294	461.072	9.221	582.271
Sep-21	455.123	446.199	8.924	591.195
Oct-21	470.294	461.072	9.221	600.417
Nov-21	455.123	446.199	8.924	609.341
Dec-21	471.708	462.459	9.249	618.590
Total 2021	5.603.183	5.560.593	42.590	618.590

Keterangan:
 1. Perkiraan Produksi Januari - Desember 2021 bersumber dari GIMNI diolah Ditjen Perkebunan.
 2. Kebutuhan minyak goreng, terdiri dari: (1) konsumsi langsung (Socenas Trivulan (BPS 2020 sementara dan (2) konsumsi Industri (Ditjen Perkebunan)

Kementerian Pertanian 22 www.pertanian.go.id Dedi~DITTP

Dedi~DITTP


Recording You are viewing Hargapangan Bkp's screen View Options View

**REALISASI DAN PROGNOSA
NERACA MINYAK GORENG NASIONAL
PERIODE JANUARI - DESEMBER 2021**

Bulan	Perkiraan ketersediaan	Perkiraan Kebutuhan Total	Perkiraan Neraca Domestik	Perkiraan Neraca Kumulatif (Surplus/Defisit)
1	2	3	4 = 3-2	5 = stok awal + 4
Stock Awal 2021				576.000
Jan-21	353.000	458.200	(105.200)	470.800
Feb-21	551.000	472.500	78.500	549.300
Mar-21	455.000	473.200	(18.200)	531.100
Apr-21	498.000	483.400	14.600	545.700
May-21	498.000	488.800	9.200	554.900
Jun-21	455.123	446.199	8.924	563.824
Jul-21	470.517	461.291	9.226	573.050
Aug-21	470.294	461.072	9.221	582.271
Sep-21	455.123	446.199	8.924	591.195
Oct-21	470.294	461.072	9.221	600.417
Nov-21	455.123	446.199	8.924	609.341
Dec-21	471.708	462.459	9.249	618.590
Total 2021	5.603.183	5.560.593	42.590	618.590

Keterangan:
 1. Perkiraan Produksi Januari - Desember 2021 bersumber dari GIMNI diolah Ditjen Perkebunan.
 2. Kebutuhan minyak goreng, terdiri dari: (1) konsumsi langsung (Socenas Trivulan (BPS 2020 sementara dan (2) konsumsi Industri (Ditjen Perkebunan)

Kementerian Pertanian 22 www.pertanian.go.id Pusat Distribusi dan Akses Pangan



Recording You are viewing Hesty_Dit. Pakan's screen View Options

Perkiraan kebutuhan jagung peternak 1441 2021 (01 Januari 2021) PERUSAHA MANUFAKTUR dan FEEDMILL D. Excel

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Keterangan
1	Masa pemeliharaan	minggu	20-10	
2	Jumlah minggu pemeliharaan	minggu	90	(10 minggu dikurang 20 minggu)
3	Penggunaan pakan	gram/ekor/hari	100	
4	Jumlah penggunaan pakan	kg/90 minggu	63	
5	Formulasi jagung dalam pakan	%	50	
6	Penggunaan jagung	kg/90 minggu	31,5	
7	Penggunaan jagung per bulat/ekor	kg/bulat/ekor	1,4	
8	Jumlah populasi layer	ekor	327.310.885	
9	Persentase populasi layer dewasa	%	79	258.883.156 populasi layer dewasa
10	Jumlah populasi layer dewasa	ekor	258.883.156	67.427.729 populasi layer anak
11	Layer Pengguna Complete	ekor	38.548.045	327.330.885 total populasi layer
12	Layer Non Complete	ekor	221.335.111	
13	Jumlah kebutuhan jagung per bulat	ton	309.669	
14	Jumlah kebutuhan jagung per tahun	ton	3.718.430	

DATA DUKUNG

KEBUTUHAN LAYER KEBUTUHAN FEEDMILL KEBUTUHAN FEEDMILL NO GABUNGAN Sheet1

Diner Kementan

Diner Kementan

19. DISKUSI DENGAN KAPUS KKIP BARANTAN 28 SEPTEMBER 2021





REKAP DATA PASOKAN PANGAN STRATEGIS ANTAR WILAYAH PROVINSI								
PERIODE JANUARI - AGUSTUS 2021								
Sumber : IQFast System								
No	Provinsi	Komoditas	Domestik Masuk		Domestik Keluar			
			Volume	Satuan	Volume	Satuan		
1	Provinsi Bali	BAWANG MERAH	26.325,00	kilogram	5.020,00	kilogram		
		BAWANG PUTIH	105.325,00	kilogram	7.502,00	kilogram		
		BERAS	-	kilogram	105,00	kilogram		
		DAGING AYAM	1.523.645,76	kilogram	185.007,00	kilogram		
		DAGING SAPI	974.108,17	kilogram	64.754,85	kilogram		
		JAGUNG	48.080,00	kilogram	10,00	kilogram		
		TELUR AYAM	204.239,00	kilogram	4.288.520,00	kilogram		
		Telur Bebek / Itik	46.300,00	kilogram	-	kilogram		
		2	Provinsi Bangka Belitung (BABEL)	BAWANG MERAH	2.152.625,00	kilogram	22.900,00	kilogram
BAWANG PUTIH	501.351,00			kilogram	-	kilogram		
BERAS	27.163.808,00			kilogram	20,00	kilogram		
CABE KERITING	12.539,00			kilogram	-	kilogram		
CABE MERAH	12.895,00			kilogram	6.805,00	kilogram		
CABE RAWIT	-			buah/butir/batang	1,00	buah/butir/batang		
CABE RAWIT	63.038,00			kilogram	3.313,00	kilogram		
DAGING AYAM	305.710,06			kilogram	95.037,00	kilogram		
DAGING SAPI	92.705,17			kilogram	11.026,50	kilogram		
JAGUNG	517.423,00			kilogram	2.072,00	kilogram		
KEDELAI	1.655.000,00			kilogram	-	kilogram		
TELUR AYAM	93.600,00			buah/butir/batang	-	buah/butir/batang		
TELUR AYAM	8.467.163,70			kilogram	20,00	kilogram		
Telur Bebek / Itik	32.904,00			kilogram	-	kilogram		
3	Provinsi Banten			BAWANG MERAH	-	kilogram	14.826,08	kilogram
				BAWANG PUTIH	-	kilogram	1.570.785,60	kilogram
		BERAS	79.300,00	kilogram	50,00	kilogram		
		CABE MERAH	-	buah/butir/batang	3,00	buah/butir/batang		
		CABE RAWIT	1.550,00	kilogram	-	kilogram		
		DAGING AYAM	6.026,94	kilogram	1.950.500,10	kilogram		
		DAGING SAPI	-	kilogram	210.505,60	kilogram		
		JAGUNG	1.653.530,00	kilogram	707.686,00	kilogram		

		TELUR AYAM	-	buah/butir/batang	18.050,00	buah/butir/batang
		TELUR AYAM	1.640.268,00	kilogram	229.444,00	kilogram
		Telur Bebek / Itik	3.500,00	kilogram	-	kilogram
4	Provinsi Bengkulu	BAWANG MERAH	58.462,50	kilogram	615,00	kilogram
		BAWANG PUTIH	192.560,00	kilogram	40,00	kilogram
		BERAS	-	kilogram	17.600,00	kilogram
		CABE MERAH	-	kilogram	5,00	kilogram
		CABE RAWIT	-	kilogram	15,00	kilogram
		DAGING AYAM	18.255,00	kilogram	45,00	kilogram
		DAGING SAPI	5.981,00	kilogram	25,00	kilogram
		TELUR AYAM	3.840,00	kilogram	2.259,00	kilogram
5	Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	BAWANG MERAH	-	kilogram	25.738,00	kilogram
		BAWANG PUTIH	-	kilogram	1,20	kilogram
		CABE MERAH	-	kilogram	574.942,00	kilogram
		CABE RAWIT	-	kilogram	25.138,00	kilogram
		DAGING AYAM	-	kilogram	1.657.325,81	kilogram
		DAGING SAPI	10,00	kilogram	40,00	kilogram
		JAGUNG	-	kilogram	2,00	kilogram
		KEDELAI	-	kilogram	17,00	kilogram
		TELUR AYAM	-	kilogram	2,00	kilogram
6	Provinsi DKI Jakarta	BAWANG MERAH	-	kilogram	309.808,84	kilogram
		BAWANG PUTIH	-	kemasan	15.831,50	kemasan
		BAWANG PUTIH	-	kilogram	48.163.633,10	kilogram
		BERAS	378.803,00	kilogram	44.224.373,00	kilogram
		CABE KERITING	-	kilogram	245,00	kilogram
		CABE MERAH	3.694,00	kilogram	88.814,30	kilogram
		CABE RAWIT	48.577,00	kilogram	15.146,00	kilogram
		DAGING AYAM	93.743,92	kilogram	4.190.454,11	kilogram
		DAGING SAPI	-	kilogram	6.123.912,78	kilogram
		JAGUNG	6.297.000,00	kilogram	545.304,38	kilogram
		KEDELAI	-	kilogram	2.244.002,00	kilogram
		MINYAK SAWIT	5,00	kilogram	-	kilogram
		TELUR AYAM	1.040.844,83	kilogram	1.017.072,00	kilogram
		Telur Bebek / Itik	-	kilogram	126.604,00	kilogram
7	Provinsi Gorontalo	BAWANG MERAH	6.700,00	kilogram	300,50	kilogram
		BAWANG PUTIH	240.000,00	kilogram	-	kilogram
		BERAS	366.000,00	kilogram	11.008,00	kilogram
		CABE KERITING	200,00	kilogram	-	kilogram

		CABE RAWIT	30,00	kilogram	-	kilogram
		DAGING AYAM	138.987,00	kilogram	2.729,00	kilogram
		DAGING SAPI	4.822,00	kilogram	182,00	kilogram
		GULA PASIR	-	kilogram	26,00	kilogram
		JAGUNG	-	buah/butir/batang	15,00	buah/butir/batang
		JAGUNG	901.755,00	kilogram	14.880.307,00	kilogram
		TELUR AYAM	-	kilogram	1.550,00	kilogram
8	Provinsi Jambi	BAWANG MERAH	5.000,00	kilogram	69.016,70	kilogram
		BAWANG PUTIH	7.000,00	kilogram	11,00	kilogram
		BERAS	-	kilogram	45.101,00	kilogram
		CABE KERITING	-	kilogram	1,00	kilogram
		CABE MERAH	-	kilogram	46.000,10	kilogram
		CABE RAWIT	-	kemasan	20,00	kemasan
		CABE RAWIT	3.000,00	kilogram	9.001,10	kilogram
		DAGING AYAM	45.211,00	kilogram	26,50	kilogram
		DAGING SAPI	45.994,69	kilogram	6,00	kilogram
		JAGUNG	108.000,00	kilogram	27.107,00	kilogram
		KEDELAI	-	kilogram	13.500,00	kilogram
		TELUR AYAM	7.040,00	kilogram	407.087,65	kilogram
9	Provinsi Jawa Barat (JABAR)	BAWANG MERAH	-	kemasan	7.500,00	kemasan
		BAWANG MERAH	6.500,00	kilogram	4.136.897,50	kilogram
		BAWANG MERAH	-	liter	6.000,00	liter
		BAWANG PUTIH	-	kemasan	20,00	kemasan
		BAWANG PUTIH	-	kilogram	2.685.077,65	kilogram
		BERAS	389.340,00	kilogram	26.070,00	kilogram
		CABE KERITING	-	kilogram	3,00	kilogram
		CABE MERAH	-	kilogram	226.744,50	kilogram
		CABE RAWIT	-	kilogram	9.419,30	kilogram
		DAGING AYAM	335.258,05	kilogram	3.342.038,69	kilogram
		DAGING SAPI	2.839,00	kilogram	2.470.923,85	kilogram
		JAGUNG	1.522.310,00	kilogram	1.075,00	kilogram
		KEDELAI	-	kilogram	212,90	kilogram
		TELUR AYAM	756.241,60	kilogram	398.056,60	kilogram
		Telur Bebek / Itik	-	buah/butir/batang	2.000,00	buah/butir/batang
		Telur Bebek / Itik	-	kilogram	125.104,00	kilogram
10	Provinsi Jawa Tengah (JATENG)	BAWANG MERAH	-	buah/butir/batang	20.952,00	buah/butir/batang
		BAWANG MERAH	2.500,00	kilogram	11.142.145,00	kilogram

		BAWANG MERAH	-	liter	14.000,00	liter
		BAWANG PUTIH	-	buah/butir/batang	5,00	buah/butir/batang
		BAWANG PUTIH	-	kilogram	428.302,70	kilogram
		BERAS	-	kilogram	225.401,00	kilogram
		CABE KERITING	-	kilogram	22.600,00	kilogram
		CABE MERAH	-	buah/butir/batang	1,00	buah/butir/batang
		CABE MERAH	-	kilogram	9.748.106,00	kilogram
		CABE RAWIT	-	kilogram	362.451,00	kilogram
		DAGING AYAM	-	kilogram	3.358.846,67	kilogram
		DAGING SAPI	1,00	kilogram	2.600,00	kilogram
		JAGUNG	7.004.620,00	kilogram	21.500,00	kilogram
		KEDELAI	-	kilogram	222,00	kilogram
		TELUR AYAM	-	kilogram	332.500,00	kilogram
		Telur Bebek / Itik	-	kilogram	52.298,00	kilogram
11	Provinsi Jawa Timur (JATIM)	BAWANG MERAH	-	kemasan	29.657,00	kemasan
		BAWANG MERAH	86.800,00	kilogram	19.811.745,50	kilogram
		BAWANG PUTIH	-	buah/butir/batang	6.000,00	buah/butir/batang
		BAWANG PUTIH	200.200,00	kilogram	19.743.875,00	kilogram
		BERAS	36.000,00	kilogram	3.707.552,00	kilogram
		CABE KERITING	-	kilogram	500,00	kilogram
		CABE MERAH	-	kilogram	106.493,00	kilogram
		CABE RAWIT	-	kilogram	1.231.610,00	kilogram
		DAGING AYAM	94.049,00	kilogram	36.706.339,37	kilogram
		DAGING SAPI	254,00	kilogram	1.207.277,79	kilogram
		JAGUNG	4.702.858,19	kilogram	7.165.614,57	kilogram
		KEDELAI	92.000,00	kilogram	42.293.233,00	kilogram
		TELUR AYAM	247.045,00	kilogram	39.438.674,30	kilogram
		Telur Bebek / Itik	-	kilogram	463.250,00	kilogram
12	Provinsi Kalimantan Barat (KALBAR)	BAWANG MERAH	1.950.740,00	kilogram	16.730,00	kilogram
		BAWANG PUTIH	928.100,00	kilogram	3.195,00	kilogram
		BERAS	49.000,00	kilogram	77,00	kilogram
		CABE KERITING	-	kilogram	60,00	kilogram
		CABE MERAH	-	kilogram	313,00	kilogram
		CABE RAWIT	13.624,00	kilogram	21,00	kilogram
		DAGING AYAM	3.617.403,53	kilogram	169.953,20	kilogram
		DAGING SAPI	674.256,85	kilogram	7,00	kilogram
		JAGUNG	3.001,00	kilogram	1.544,00	kilogram
		MINYAK SAWIT	-	kilogram	7,00	kilogram

		TELUR AYAM	1.590.885,00	kilogram	-	kilogram
		Telur Bebek / Itik	326.762,00	kilogram	-	kilogram
13	Provinsi Kalimantan Selatan (KALSEL)	BAWANG MERAH	5.000,00	buah/butir/batang	-	buah/butir/batang
		BAWANG MERAH	7.617.850,00	kilogram	1,00	kilogram
		BAWANG PUTIH	1.443.729,00	kilogram	-	kilogram
		BERAS	2,00	kilogram	-	kilogram
		CABE KERITING	-	kilogram	4,00	kilogram
		CABE MERAH	1.400,00	kilogram	6,00	kilogram
		CABE RAWIT	-	kilogram	6,00	kilogram
		DAGING AYAM	457.726,00	kilogram	54.971,00	kilogram
		DAGING SAPI	389.942,00	kilogram	9,00	kilogram
		JAGUNG	254.952,00	kilogram	600,00	kilogram
		KEDELAI	6.615.000,00	kilogram	-	kilogram
		MINYAK SAWIT	-	kilogram	15.500.000,00	kilogram
		TELUR AYAM	3.583.820,00	kilogram	-	kilogram
		Telur Bebek / Itik	34.500,00	kilogram	20,00	kilogram
14	Provinsi Kalimantan Tengah (KALTENG)	BAWANG MERAH	7.579,68	kilogram	-	kilogram
		BAWANG PUTIH	5,00	buah/butir/batang	-	buah/butir/batang
		BAWANG PUTIH	20,00	kemasan	-	kemasan
		BAWANG PUTIH	244.360,00	kilogram	-	kilogram
		BERAS	24.000,00	kilogram	66,00	kilogram
		CABE KERITING	3,00	kilogram	-	kilogram
		CABE MERAH	5,00	kilogram	-	kilogram
		CABE RAWIT	3,00	kilogram	-	kilogram
		DAGING AYAM	24.444,00	kilogram	-	kilogram
		DAGING SAPI	85.524,86	kilogram	20,70	kilogram
		JAGUNG	20.025,95	kilogram	-	kilogram
		TELUR AYAM	2.253.509,00	kilogram	-	kilogram
		Telur Bebek / Itik	2.700,00	kilogram	-	kilogram
15	Provinsi Kalimantan Timur (KALTIM)	BAWANG MERAH	3.475.153,00	kilogram	5.805,47	kilogram
		BAWANG PUTIH	1.616.985,90	kilogram	4,70	kilogram
		BERAS	57.092.776,00	kilogram	-	kilogram
		CABE KERITING	1.500,00	kilogram	3,00	kilogram
		CABE MERAH	10.800,00	kilogram	3,40	kilogram
		CABE RAWIT	257.625,00	kilogram	-	kilogram
		DAGING AYAM	3.893.106,38	kilogram	5.228,00	kilogram

		DAGING SAPI	1.966.940,73	kilogram	24,25	kilogram
		JAGUNG	218.515,00	kilogram	3,00	kilogram
		KEDELAI	10.779.018,00	kilogram	3,00	kilogram
		TELUR AYAM	8.511.170,00	kilogram	2,00	kilogram
16	Provinsi Kalimantan Utara (KALTARA)	BAWANG MERAH	480.030,00	kilogram	-	kilogram
		BAWANG PUTIH	271.650,00	kilogram	2,00	kilogram
		BERAS	6.206.550,00	kilogram	13,00	kilogram
		CABE KERITING	22.775,00	kilogram	-	kilogram
		CABE MERAH	2.500,00	kilogram	-	kilogram
		CABE RAWIT	23.375,00	kilogram	-	kilogram
		DAGING AYAM	412.810,00	kilogram	11.948,00	kilogram
		DAGING SAPI	3.609,00	kilogram	75,00	kilogram
		GULA PASIR	9.000,00	kilogram	-	kilogram
		JAGUNG	38.120,00	kilogram	-	kilogram
		KEDELAI	1.659.600,00	kilogram	-	kilogram
		TELUR AYAM	1.754.145,00	kilogram	48.720,00	kilogram
		Telur Bebek / Itik	3.420,00	kilogram	-	kilogram
17	Provinsi Kepulauan Riau (KEPRI)	BAWANG MERAH	396.752,00	kilogram	205.040,00	kilogram
		BAWANG PUTIH	4.970,00	kilogram	29.846,30	kilogram
		BERAS	-	kemasan	60,00	kemasan
		BERAS	9.339.585,00	kilogram	338.203,00	kilogram
		CABE MERAH	58.237,00	kilogram	7.736,00	kilogram
		CABE RAWIT	33.108,00	kilogram	30.197,00	kilogram
		DAGING AYAM	2.147.030,00	kilogram	118.138,00	kilogram
		DAGING SAPI	57.241,20	kilogram	14.996,00	kilogram
		GULA PASIR	-	kilogram	0,63	kilogram
		JAGUNG	2.164.540,00	kilogram	4.826,00	kilogram
		KEDELAI	1.202.950,00	kilogram	1.050,00	kilogram
		TELUR AYAM	7.793.608,00	kilogram	712.569,00	kilogram
		Telur Bebek / Itik	47.420,00	kilogram	970,00	kilogram
18	Provinsi Lampung	BAWANG MERAH	39.977,00	kilogram	214.700,00	kilogram
		BAWANG PUTIH	15.580,00	kilogram	-	kilogram
		BERAS	-	kilogram	412.000,00	kilogram
		CABE MERAH	-	kilogram	2.000,00	kilogram
		DAGING AYAM	111.837,76	kilogram	1.264.092,68	kilogram
		DAGING SAPI	304.152,00	kilogram	8.500,00	kilogram
		JAGUNG	208.540,00	kilogram	18.210.780,00	kilogram

		TELUR AYAM	29.280,00	kilogram	17.024.023,80	kilogram
		Telur Bebek / Itik	-	kilogram	27.300,00	kilogram
19	Provinsi Maluku	BAWANG MERAH	1.955.418,00	kilogram	2.205,00	kilogram
		BAWANG PUTIH	6.000,00	buah/butir/batang	-	buah/butir/batang
		BAWANG PUTIH	1.135.031,00	kilogram	2.730,00	kilogram
		BERAS	1.500,00	kilogram	74.080,00	kilogram
		CABE KERITING	500,00	kilogram	6.267,00	kilogram
		CABE MERAH	-	kilogram	30,00	kilogram
		CABE RAWIT	2.805,00	kilogram	4.031,00	kilogram
		DAGING AYAM	1.173.505,00	kilogram	157.374,00	kilogram
		DAGING SAPI	15.652,00	kilogram	373,00	kilogram
		JAGUNG	97.605,00	kilogram	14.560,00	kilogram
		KEDELAI	176.001,00	kilogram	-	kilogram
		TELUR AYAM	3.670.030,00	kilogram	117.752,00	kilogram
		Telur Bebek / Itik	1.000,00	kilogram	232,00	kilogram
20	Provinsi Maluku Utara	BAWANG MERAH	500,00	kemasan	-	kemasan
		BAWANG MERAH	901.252,00	kilogram	-	kilogram
		BAWANG PUTIH	250,00	kemasan	-	kemasan
		BAWANG PUTIH	468.625,00	kilogram	-	kilogram
		BERAS	7.253.400,00	kilogram	-	kilogram
		CABE KERITING	14.810,00	kilogram	-	kilogram
		CABE MERAH	4.415,00	kilogram	-	kilogram
		CABE RAWIT	14.093,00	kilogram	-	kilogram
		DAGING AYAM	3.678.187,59	kilogram	31,00	kilogram
		DAGING SAPI	93.905,00	kilogram	12.471,00	kilogram
		JAGUNG	29.694,00	kilogram	-	kilogram
		KEDELAI	267.500,00	kilogram	18.000,00	kilogram
		TELUR AYAM	4.974.889,00	kilogram	-	kilogram
		Telur Bebek / Itik	300,00	kilogram	35,00	kilogram
21	Provinsi NAD Aceh	BAWANG MERAH	7.900,00	kilogram	-	kilogram
		CABE RAWIT	-	kilogram	2,00	kilogram
		DAGING AYAM	10.014,00	kilogram	9.838,00	kilogram
		DAGING SAPI	4.881,00	kilogram	5.085,00	kilogram
		JAGUNG	60.000,00	kilogram	-	kilogram
		TELUR AYAM	6.544,00	kilogram	4.644,00	kilogram

22	Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB)	BAWANG MERAH	17.995,00	kilogram	12.173.546,00	kilogram
		BAWANG PUTIH	4.500,00	kilogram	206.430,00	kilogram
		BERAS	428.000,00	kilogram	10.766.623,00	kilogram
		CABE KERITING	-	kilogram	1.786,00	kilogram
		CABE MERAH	250,00	kilogram	5.058,00	kilogram
		CABE RAWIT	12.346,00	kilogram	139.287,00	kilogram
		DAGING AYAM	1.519.722,48	kilogram	227.935,00	kilogram
		DAGING SAPI	123.267,28	kilogram	41.101,00	kilogram
		GULA PASIR	-	kilogram	5.433.000,00	kilogram
		JAGUNG	592.873,00	kilogram	106.020,00	kilogram
		KEDELAI	138.000,00	kilogram	13.032,00	kilogram
		TELUR AYAM	1.366.050,00	kilogram	122.078,00	kilogram
		Telur Bebek / Itik	-	kilogram	36,00	kilogram
23	Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT)	BAWANG MERAH	1.437.724,87	kilogram	857.913,00	kilogram
		BAWANG PUTIH	1.241.891,00	kilogram	13.651,00	kilogram
		BERAS	-	buah/butir/batang	80,00	buah/butir/batang
		BERAS	37.570.275,00	kilogram	155.288,00	kilogram
		CABE KERITING	15.920,00	kilogram	-	kilogram
		CABE MERAH	8.960,00	kilogram	7,00	kilogram
		CABE RAWIT	20.110,00	kilogram	1,00	kilogram
		DAGING AYAM	1.341.749,55	kilogram	60.190,59	kilogram
		DAGING SAPI	2.209,00	kilogram	47.469,25	kilogram
		GULA PASIR	1.477.000,00	kilogram	300.050,00	kilogram
		JAGUNG	119.850,00	kilogram	3.612.582,00	kilogram
		KEDELAI	725.000,00	kilogram	100,00	kilogram
		TELUR AYAM	7.248.709,00	kilogram	132.272,00	kilogram
		Telur Bebek / Itik	2.890,00	kilogram	-	kilogram
24	Provinsi Papua	BAWANG MERAH	2.880.334,30	kilogram	35.046,00	kilogram
		BAWANG PUTIH	2.086.483,00	kilogram	20.502,63	kilogram
		BERAS	-	buah/butir/batang	30.000,00	buah/butir/batang
		BERAS	66.549.920,00	kilogram	21.393.421,00	kilogram
		CABE KERITING	60,00	buah/butir/batang	60,00	buah/butir/batang
		CABE KERITING	10.245,00	kilogram	265,00	kilogram
		CABE MERAH	3.890,00	kilogram	200,00	kilogram
		CABE RAWIT	68.608,00	kilogram	6.828,00	kilogram


		DAGING AYAM	8.879.483,90	kilogram	1.106.588,50	kilogram
		DAGING SAPI	860.913,70	kilogram	29.355,50	kilogram
		GULA PASIR	1.638.995,00	kilogram	93.175,00	kilogram
		JAGUNG	51.665,00	kilogram	744,00	kilogram
		KEDELAI	3.324.924,90	kilogram	33.150,00	kilogram
		MINYAK SAWIT	-	kilogram	11.815.940,00	kilogram
		TELUR AYAM	4.444.185,20	kilogram	634.933,00	kilogram
		Telur Bebek / Itik	600,00	kilogram	56,00	kilogram
25	Provinsi Papua Barat	BAWANG MERAH	541.530,00	kilogram	5.639,00	kilogram
		BAWANG PUTIH	424.975,00	kilogram	1.894,00	kilogram
		BERAS	23.727.429,00	kilogram	53.084,00	kilogram
		CABE KERITING	4.864,00	kilogram	2.416,00	kilogram
		CABE MERAH	2.560,00	kilogram	1.170,00	kilogram
		CABE RAWIT	9.169,00	kilogram	14.630,00	kilogram
		DAGING AYAM	3.026.220,00	kilogram	106.728,00	kilogram
		DAGING SAPI	25.868,69	kilogram	15.844,00	kilogram
		GULA PASIR	3.444.002,00	kilogram	15.200,00	kilogram
		JAGUNG	42.540,00	kilogram	577,00	kilogram
		KEDELAI	-	buah/butir/batang	32,00	buah/butir/batang
		KEDELAI	1.258.160,00	kilogram	1.500,00	kilogram
		TELUR AYAM	171.180,00	buah/butir/batang	-	buah/butir/batang
		TELUR AYAM	3.135.278,00	kilogram	480.400,00	kilogram
		Telur Bebek / Itik	364,00	kilogram	324,00	kilogram
26	Provinsi Riau	BAWANG MERAH	37.000,00	kilogram	6.350,00	kilogram
		BAWANG PUTIH	20.470,00	kilogram	-	kilogram
		BERAS	2.216.000,00	kilogram	8.150,00	kilogram
		CABE MERAH	-	kilogram	1,00	kilogram
		CABE RAWIT	-	kilogram	100,00	kilogram
		DAGING AYAM	93.592,73	kilogram	3.893,60	kilogram
		DAGING SAPI	207.498,49	kilogram	-	kilogram
		JAGUNG	21.000,00	kilogram	56.000,00	kilogram
		KEDELAI	13.500,00	kilogram	-	kilogram
		TELUR AYAM	591.006,00	kilogram	295.559,00	kilogram
		Telur Bebek / Itik	4.196,00	kilogram	370,50	kilogram
27	Provinsi Sulawesi Barat (SULBAR)	BAWANG MERAH	-	kilogram	480,00	kilogram
		BERAS	-	kilogram	695.830,00	kilogram


		DAGING AYAM	6,00	kilogram	-	kilogram
		JAGUNG	49.131,00	kilogram	-	kilogram
		TELUR AYAM	-	kilogram	100,00	kilogram
28	Provinsi Sulawesi Selatan (SULSEL)	BAWANG MERAH	5.974.196,00	kilogram	10.299.342,00	kilogram
		BAWANG PUTIH	10.030.395,50	kilogram	296.316,10	kilogram
		BERAS	1.594.000,00	kilogram	200.940.544,57	kilogram
		CABE KERITING	-	kilogram	21.428,00	kilogram
		CABE MERAH	3,40	kilogram	187.194,00	kilogram
		CABE RAWIT	-	buah/butir/batang	60,00	buah/butir/batang
		CABE RAWIT	20,00	kemasan	-	kemasan
		CABE RAWIT	-	kilogram	1.071.539,39	kilogram
		DAGING AYAM	2.633.293,73	kilogram	202.276,28	kilogram
		DAGING SAPI	2.203.534,10	kilogram	26.772,07	kilogram
		GULA PASIR	-	kilogram	4.000,00	kilogram
		JAGUNG	-	buah/butir/batang	2,00	buah/butir/batang
		JAGUNG	2.459.487,00	kilogram	4.082.360,50	kilogram
		KEDELAI	20,00	buah/butir/batang	-	buah/butir/batang
		KEDELAI	14.205.362,00	kilogram	3.001,00	kilogram
		MINYAK SAWIT	-	kilogram	8.600.000,00	kilogram
		TELUR AYAM	-	buah/butir/batang	171.180,00	buah/butir/batang
		TELUR AYAM	-	kilogram	5.811.130,00	kilogram
		Telur Bebek / Itik	6.050,00	kilogram	2.822,00	kilogram
29	Provinsi Sulawesi Tengah (SULTENG)	BAWANG MERAH	118.131,50	kilogram	6.152,00	kilogram
		BAWANG PUTIH	387.700,00	kilogram	3.100,00	kilogram
		BERAS	8.000,00	kilogram	6,00	kilogram
		CABE KERITING	-	kilogram	46.023,40	kilogram
		CABE MERAH	-	kilogram	2.500,00	kilogram
		CABE RAWIT	-	kilogram	21.867,00	kilogram
		DAGING AYAM	383.626,00	kilogram	720,00	kilogram
		DAGING SAPI	1.298,00	kilogram	614,00	kilogram
		JAGUNG	600,00	kilogram	14.249.028,40	kilogram
		KEDELAI	620.000,00	kilogram	-	kilogram
		TELUR AYAM	300,00	kilogram	94.225,50	kilogram
30	Provinsi Sulawesi Tenggara (SULTRA)	BAWANG MERAH	1.606.212,00	kilogram	35.700,00	kilogram
		BAWANG PUTIH	466.461,00	kilogram	9.800,00	kilogram
		BERAS	16.113.855,00	kilogram	5.464.000,00	kilogram
		CABE KERITING	-	kilogram	100,00	kilogram

		CABE MERAH	1.042,00	kilogram	-	kilogram
		CABE RAWIT	3.050,20	kilogram	65.340,00	kilogram
		DAGING AYAM	786.285,00	kilogram	12.299,00	kilogram
		DAGING SAPI	26.987,07	kilogram	20.121,00	kilogram
		JAGUNG	289.515,00	kilogram	1.067.693,19	kilogram
		KEDELAI	1.268.950,00	kilogram	-	kilogram
		MINYAK SAWIT	-	kilogram	7.747.710,00	kilogram
		TELUR AYAM	1.862.402,00	kilogram	25.772,00	kilogram
		Telur Bebek / Itik	-	kilogram	6.050,00	kilogram
31	Provinsi Sulawesi Utara (SULUT)	BAWANG MERAH	-	kemasan	500,00	kemasan
		BAWANG MERAH	61.413,65	kilogram	925.053,60	kilogram
		BAWANG PUTIH	-	kemasan	250,00	kemasan
		BAWANG PUTIH	3.359.323,00	kilogram	322.188,10	kilogram
		BERAS	700.001,00	kilogram	1.444,00	kilogram
		CABE KERITING	-	kilogram	14.250,00	kilogram
		CABE MERAH	-	kilogram	5.541,00	kilogram
		CABE RAWIT	920,00	kilogram	7.145,00	kilogram
		DAGING AYAM	2.705.355,60	kilogram	62.439,00	kilogram
		DAGING SAPI	95.969,00	kilogram	4.438,00	kilogram
		GULA PASIR	-	kilogram	10,00	kilogram
		JAGUNG	7.580,00	kilogram	59.083,50	kilogram
		KEDELAI	1.776.000,00	kilogram	116.003,00	kilogram
		TELUR AYAM	599.109,00	kilogram	2.957.094,00	kilogram
32	Provinsi Sumatera Barat (SUMBAR)	BAWANG MERAH	12.000,00	kilogram	119.401,50	kilogram
		BAWANG PUTIH	28.000,00	kilogram	1,50	kilogram
		BERAS	-	kilogram	7.134,00	kilogram
		CABE KERITING	-	kilogram	1.000,00	kilogram
		CABE MERAH	-	kilogram	3,20	kilogram
		DAGING AYAM	12.615,00	kilogram	680,00	kilogram
		DAGING SAPI	3.116,00	kilogram	-	kilogram
		TELUR AYAM	5.580,00	kilogram	8.185.798,83	kilogram
33	Provinsi Sumatera Selatan (SUMSEL)	BAWANG MERAH	75.820,00	kilogram	1.002.940,00	kilogram
		BAWANG PUTIH	35.100,00	kilogram	323.651,00	kilogram
		BERAS	-	kilogram	4.957.500,00	kilogram
		CABE KERITING	-	kilogram	6.000,00	kilogram
		CABE MERAH	-	kilogram	29.500,00	kilogram
		CABE RAWIT	-	kilogram	6,00	kilogram
		DAGING AYAM	157.114,16	kilogram	23.203,06	kilogram

		DAGING SAPI	254.389,37	kilogram	11.807,00	kilogram
		JAGUNG	47.025,00	kilogram	3.767.260,00	kilogram
		KEDELAI	-	kilogram	32.000,00	kilogram
		TELUR AYAM	-	buah/butir/batang	93.600,00	buah/butir/batang
		TELUR AYAM	28.852,00	kilogram	27.859.875,70	kilogram
		Telur Bebek / Itik	-	kilogram	2.000,00	kilogram
34	Provinsi Sumatera Utara (SUMUT)	BAWANG MERAH	470.700,00	kilogram	56.720,00	kilogram
		BAWANG PUTIH	574.640,00	kilogram	1.847.911,00	kilogram
		BERAS	-	kilogram	441.450,00	kilogram
		CABE KERITING	-	kilogram	50,00	kilogram
		CABE MERAH	-	kilogram	96.822,00	kilogram
		CABE RAWIT	-	kilogram	70,00	kilogram
		DAGING AYAM	238.139,63	kilogram	1.189.510,55	kilogram
		DAGING SAPI	164.795,96	kilogram	15,00	kilogram
		JAGUNG	8.121.221,00	kilogram	663.600,00	kilogram
		KEDELAI	44.000,00	kilogram	943.500,00	kilogram
		TELUR AYAM	-	buah/butir/batang	1.219.050,00	buah/butir/batang
		TELUR AYAM	1.670,00	kilogram	15.907.538,54	kilogram
		Telur Bebek / Itik	-	kilogram	28.936,00	kilogram

20. NOTULEN RAPAT PERDAGANGAN DALAM NEGERI BPS, 30 September 2021

 **BADAN PUSAT STATISTIK**

 **Sensus Penduduk 2020**

Jakarta, 27 September 2021

Nomor : B-088/06130/VS.550/09/2021
Lampiran : 2 (dua) berkas
Perihal : Undangan Fullboard Pembahasan Statistik Perdagangan Dalam Negeri

Kepada Yang Terhormat,
**Kepala Pusat Distribusi dan Akses Pangan,
Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian**
Di Jakarta

Dalam rangka penyiapan kegiatan rekonsiliasi hasil survei Perdagangan Antar Wilayah (PAW) dan menindaklanjuti Pembahasan Tata Kelola Statistik Perdagangan Dalam Negeri yang telah dilaksanakan pada tanggal 8 s.d 12 Juni 2021 di Bandung Jawa Barat dengan dihadiri oleh Kelompok Substansi Harga Pangan Badan Ketahanan Pangan. Bersama ini kami mohon perwakilan dari Pusat Distribusi dan Akses Pangan, Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian untuk hadir dalam *Fullboard* Pembahasan Statistik Perdagangan Dalam Negeri yang akan dilaksanakan pada:

Waktu : *Check In* 30 September 2021
Check Out 02 Oktober 2021


Tempat : DoubleTree by Hilton, Jl. Pegangsaan Timur No.17 Cikini-Menteng Jakarta 10310

Agenda : Terlampir

Untuk informasi dan koordinasi lebih lanjut dapat menghubungi narahubung kami Sdr. Roy Suerlianto (0878 8107 1831).

Demikian, terima kasih atas perhatian dan kehadiran.

Direktur Statistik Distribusi

 Efliza

Tembusan Yth.:
Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa (sebagai laporan)

Catatan:
Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Jl. Dr. Sutomo 6-8 Jakarta, Indonesia, Kode Pos 10710, Telepon +62-21-3841195, 3842508, 3810291-4, Faksimili +62-21-3857046
Homepage: <http://www.bps.go.id>, E-mail: bpsdq@bps.go.id

1. Rapat pembahasan statistik dalam negeri diadakan oleh BPS di hotel Double Three Cikini, Jakarta Pusat dihadiri oleh stakeholder terkait perdagangan dalam negeri
2. Penyampaian hasil prognosa neraca pangan strategis nasional mencakup 12 komoditas sekaligus sosialisasi dashboard Pro Pangan.
3. Terkait penurunan harga telur yang diakibatkan karena masa PPKM padahal harga jagung untuk pakan di tingkat peternak cukup tinggi. Hal lain karena permintaan horeka turun drastis dan permintaan rumah tangga masih belum mampu meningkatkan harga telur baik produsen dan konsumen



21. NOTULEN RAPAT 1 OKTOBER 2021



Lampiran :
Surat No :
Tanggal : September 2021


1. Dr. Rasidin Sitepu Karo Karo, Institut Pertanian Bogor
2. Koordinator Kelompok Substansi Harga Pangan
3. Koordinator Sub Kelompok Substansi Analisis Harga Pangan Produsen
4. Koordinator Sub Kelompok Substansi Analisis Harga Pangan Konsumen
5. Adlin Zuhriawan
6. Ari Wahyuningsih, STP, MSI; Analis Pasar Hasil Pertanian Muda
7. Endang Ismaryati, SP,MM, Analis Pasar Hasil Pertanian Muda
8. Dini Nuraeni, SP, MP; Analis Pasar Hasil Pertanian Muda
9. Ikin Sodikin, S.Si, M.Si, Analis Pasar Hasil Pertanian Muda
10. Asti Mintoraras, SSI; Statistisi Pertama
11. Toni Tri Susanto, S.Si, Statistisi Pertama
12. Nurtamtomo Hadi Nugroho, SP; Analis Ketahanan Pangan
13. Sadam Mujihartono, SP; Analis Ketahanan Pangan
14. Yusdianta, SP,MM; Analis Data
15. Ely Fauziah; Arsiparis Mahir
16. Dwi Raharjo, Administrasi Umum

1. Pembahasan layout website panel harga pangan : penyesuaian range dan warna peta, tampilan HPP/HET/HAP komoditas pangan strategis, perbaikan menu tabulasi harga, dan tambahan POP UP NOTIFIKASI setelah login untuk menampilkan informasi/pengumuman yang bisa diedit oleh admin pusat

2. Running dashboard neraca pangan strategis. Status neraca berdasarkan nilai produksi dan kebutuhan dibagi dalam beberapa tingkatan kelas dari defisit menuju surplus.
3. Status harga pangan berdasarkan harga pangan dibandingkan dengan HAP/HET



22. NOTULEN RAPAT 3 OKTOBER 2021

**KEMENTERIAN PERTANIAN**
BADAN KETAHANAN PANGAN
JALAN HARSONO RM NOMOR 3 RAGUNAN, PASAR MINGGU JAKARTA 12550
TELEPON (021) 7805035 - 7805641, FAKSIMILI (021) 78846536
WEBSITE : <http://bkp.deptan.go.id/>

Nomor : B-707/KN.120/3-3/10/2021
Lampiran : -
Hal : Pengembangan Aplikasi Pro Pangan sebagai EWS

1. Oktober 2021

Yang terhormat,

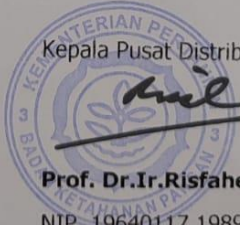

(Mohon melihat lampiran)

di Tempat

Dalam rangka pengembangan aplikasi Pro Pangan sebagai Early Warning System untuk ketahanan pangan dilakukan pengolahan data dan pembangunan dashboard aplikasi Pro Pangan. Sehubungan dengan hal tersebut, kami bermaksud mengundang Saudara pada rapat yang akan dilaksanakan pada:

Hari, tanggal : Minggu, 3 Oktober 2021
Waktu : Pukul 13.00 – selesai WIB
Tempat : Virtual Zoom Meeting
Meeting ID : 840 2919 6651
Passcode : proker

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.


Kepala Pusat Distribusi dan Akses Pangan

Prof. Dr. Ir. Risfaheri, MSi
NIP. 19640117 198901 1 002

Lampiran :
Surat No : 707/KM.120/0.3/10/2021
Tanggal : 1 Oktober 2021

1. Dr. Rasidin Sitepu Karo Karo, Institut Pertanian Bogor
2. Koordinator Kelompok Substansi Harga Pangan
3. Koordinator Sub Kelompok Substansi Analisis Harga Pangan Produsen
4. Koordinator Sub Kelompok Substansi Analisis Harga Pangan Konsumen
5. Ari Wahyuningsih, STP, MSi; Analis Pasar Hasil Pertanian Muda
6. Endang Ismaryati, SP,MM, Analis Pasar Hasil Pertanian Muda
7. Dini Nuraeni, SP, MP; Analis Pasar Hasil Pertanian Muda
8. Ikin Sodikin, S.Si, M.Si, Analis Pasar Hasil Pertanian Muda
9. Asti Mintoraras, SSi; Statistisi Pertama
10. Toni Tri Susanto, S.Si, Statistisi Pertama
11. Nurtamtomo Hadi Nugroho, SP; Analis Ketahanan Pangan
12. Sadam Mujihartono, SP; Analis Ketahanan Pangan

1. Sistem dashboard harga pangan telah dibuat, perlu penyempurnaan beberapa hal, diantaranya sinkronisasi antara prediksi harga dengan kejadian aktual di lapangan.
2. Sistem dashboard prognosa pangan strategis nasional telah selesai dikerjakan. Sistem prognosa pangan strategis provinsi masih dalam proses pengerjaan.

3. Form input perdagangan antar wilayah di tingkat provinsi

Zoom Meeting | You are viewing Rasidin Karo Karo Sitepu's screen | View Options

Recording

Selamat Datang di Dashboard Prognosa Pangan Strategis

24.847 Harga Profill | 45.448 Harga Eoran | 35.274 Harga Grosir

Input Data

Year: 2019, 2020, 2021, 2022, 2023, 2024

Month: 10-Apr, 10-Dec, 10-Jul, 10-Mar, 10-Nov, 10-Oct, 10-Sep, 11-Aug

Comoditas: Bawang Merah, Bawang Putih, Beras Medium, Cabai Merah Kering, Cabai Rawit Merah, Daging Ayam Ras, Daging Sapi, Gula Putih Lokal

Participants: Rachmi Widjriani, Asti Mintoraras, Rasidin Karo Karo Sitepu, Hargapangan Bkp

32°C Hujan ringan | ENG US | 13:06 | 03/10/2021

Zoom Meeting | Recording

Selamat

20.005 Harga Profill

Form Input Database

Enter Detail

Tanggal: 43467 | Tahun: 2019 | Komoditas: Beras Medium | Harga: Profill | Actual: 9456.81219844806 | Prediksi: [Empty]

Buttons: Save, Reset, Print

Database

No.	Tanggal	Tahun	Komoditas	Harga	Actual	Prediksi	Submitted By	Submitted
1	1/7/2019	2019	Beras Medium	Profill	9480.32451	9446.35975	Rasidin	19-09-2012
2	1/16/2019	2019	Beras Medium	Profill	9507.2146	9484.43415	Rasidin	19-09-2012
4	1/22/2019	2019	Beras Medium	Profill	9538.81646	9533.82589	Rasidin	19-09-2012
5	1/30/2019	2019	Beras Medium	Profill	9531.75127	9528.82899	Rasidin	19-09-2012
6	1/2/2020	2020	Beras Medium	Profill	9413.5941	9389.28919	Rasidin	19-09-2012
7	1/9/2020	2020	Beras Medium	Profill	9421.34408	9427.93121	Rasidin	19-09-2012
8	1/16/2020	2020	Beras Medium	Profill	9438.55448	9436.02767	Rasidin	19-09-2012
9	1/23/2020	2020	Beras Medium	Profill	9477.49430	9466.39432	Rasidin	19-09-2012
10	1/30/2020	2020	Beras Medium	Profill	9480.19909	9484.57378	Rasidin	19-09-2012

Participants: Rachmi Widjriani, Asti Mintoraras, Rasidin Karo Karo Sitepu, Endang Isma

32°C Hujan ringan | ENG US | 13:08 | 03/10/2021

Zoom Meeting

Recording

Dashboard Pivot_Neraca_Provinsi.xlsx

Selamat Datang di Dashboard Prognosa Pangan Strategis

Prognosa Pangan Strategis Berdasarkan Wilayah Nasional

Defisit Neraca Pangan

Pulu

Provinsi

Komoditas

Tanggal

32°C Hujan ringan

ENG US 13:12 03/10/2021

Zoom Meeting

Recording

Asti Mintoraras

Dini Nuraeni_PD...

Arifayani R

Endang Isma

Hargapangan Bkp

Shodiqin BKP

Lalang_BKP

ari wahyu

Unmute Start Video Participants Chat Share Screen Record Reactions Leave

33°C Hujan ringan

ENG US 14:02 03/10/2021

23. NOTULEN RAPAT 5 OKTOBER 2021



Lampiran :
Surat No : 705/KK.120/3.3/10/2021
Tanggal : 4 Oktober 2021

1. Dr. RASIDIN Sitepu Karo Karo, Institut Pertanian Bogor
2. Koordinator Kelompok Substansi Harga Pangan
3. Koordinator Sub Kelompok Substansi Analisis Harga Pangan Produsen
4. Koordinator Sub Kelompok Substansi Analisis Harga Pangan Konsumen
5. Ari Wahyuningsih, STP, MSi; Analis Pasar Hasil Pertanian Muda
6. Endang Ismaryati, SP,MM, Analis Pasar Hasil Pertanian Muda
7. Dini Nuraeni, SP, MP; Analis Pasar Hasil Pertanian Muda
8. Ikin Sodikin, S.Si, M.Si, Analis Pasar Hasil Pertanian Muda
9. Asti Mintoraras, SSI; Statistisi Pertama
10. Toni Tri Susanto, S.Si, Statistisi Pertama
11. Nurtamtomo Hadi Nugroho, SP; Analis Ketahanan Pangan
12. Sadam Mujihartono, SP; Analis Ketahanan Pangan

1. Telah selesai pembuatan dashboard forecasting harga nasional, forecasting harga provinsi, prognosa pangan nasional dan prognosa pangan provinsi
2. Form input/edit/delete data sudah selesai untuk keempat dashboard tersebut
3. Beberapa hal yang perlu disempurnakan: a) requiremen rumus input untuk total kebutuhan dan ketersediaan b) tampilan grafik ketersediaan kebutuhan dan neraca akhir c) memunculkan legenda d) chartline perkembangan dan forecasting bulanan di dashboard prognosa nasional dan provinsi e) perbaikan simbol2 atau gambar (logo, simbol harga dll)
4. Dashboard yang akan disampaikan untuk pelatihan adalah dashboard prognosa pangan nasional dan provinsi, agar dapt dioptimalkan pekerjaannya agar segera dibuat handout cara pengisian atau update data serta cara pembacaannya.

Form Input Database

Enter Detail

Employee ID: 10/4/2021
 Pulu: [Dropdown]
 Provinsi: [Dropdown]
 Komoditas: [Dropdown]

Produksi: [Input]
 Grosir: [Input]
 Eceran: [Input]
 HET: [Input]

Buttons: Save, Reset, Print

Database

Search By: Submitted By, Rits

Slno	EmpoId	Dulu	Provinsi	Komoditas	pa.a	pa.4	pa.7	pa.8	pa.9	HET
1	1/2/2019	Sumatera	Ach	Beras Medium	9,303	9,500	11,375	11,116	9,950	
2	1/2/2019	Sumatera	Ach	Beras Medium	9,898	9,500	11,116	11,901	9,950	
3	1/2/2019	Sumatera	Ach	Beras Medium	9,622	9,754	9,500	9,899	11,422	9,950
4	1/2/2019	Sumatera	Ach	Beras Medium	9,841	9,618	9,500	9,531	11,527	9,950
5	1/2/2019	Sumatera	Ach	Beras Medium	9,903	9,788	9,643	9,599	11,903	9,950
6	2/6/2019	Sumatera	Ach	Beras Medium	9,888	9,884	9,500	9,671	11,504	9,950
7	2/12/2019	Sumatera	Ach	Beras Medium	10,045	9,837	9,500	9,536	11,430	9,950
8	2/20/2019	Sumatera	Ach	Beras Medium	9,524	9,965	9,500	9,543	11,338	11,470
9	2/27/2019	Sumatera	Ach	Beras Medium	9,646	9,963	9,643	9,568	11,407	9,950
10	3/6/2019	Sumatera	Ach	Beras Medium	9,523	9,618	9,800	9,692	11,425	11,383
11	3/27/2019	Sumatera	Ach	Beras Medium	9,524	9,549	9,500	9,599	11,188	11,415
12	3/28/2019	Sumatera	Ach	Beras Medium	9,514	9,535	10,000	9,643	11,115	11,250
13	3/27/2019	Sumatera	Ach	Beras Medium	9,534	9,538	10,514	10,003	11,082	11,280
14	4/3/2019	Sumatera	Ach	Beras Medium	9,654	9,576	10,433	10,506	11,147	11,145
15	4/10/2019	Sumatera	Ach	Beras Medium	9,726	9,624	10,300	10,453	10,976	11,137
16	4/17/2019	Sumatera	Ach	Beras Medium	9,693	9,681	10,114	10,322	11,016	11,231
17	4/24/2019	Sumatera	Ach	Beras Medium	9,603	9,633	10,250	10,159	11,023	11,014
18	5/1/2019	Sumatera	Ach	Beras Medium	9,740	9,581	10,333	10,368	10,968	11,026

Buttons: Search, Edit, Delete

Navigation: Database, SearchData, Print, Support, Analisis, DashboardAnalisis, AnalisisUser, Dashboard

Rachmi Widriani

Asti Mintoraras

Rasidin Karo Karo Sitepu

H

Hargapangan Bkp

Prognosa_Nasional.xlsm - Excel

Selamat Datang di Dashboard Forecasting Harga Pangan Strategis

26,032 Harga Produsen | 36,048 Harga Grosir | 41,327 Harga Eceran | 32,00 HET

Dashboard

Input Data

Database

Barang Merah: 29.15

Surplus/Defisit Pangan: 6.58

Barang Merah

Years: 2018, 2019, 2020, 2021, 2022, 2023, 2024

Months: Jan, Feb, Mar, Apr, May, Jun, Jul, Aug, Sep, Oct, Nov, Dec

Navigation: Database, SearchData, Print, Support, Analisis, AnalisisFront, DashboardAnalisis, Dashboard

Rachmi Widriani

Asti Mintoraras

Rasidin Karo Karo Sitepu

H

Hargapangan Bkp

Recording

Asti Mintoraras

Arifayani R

Lalang_BKP

BKP_novia

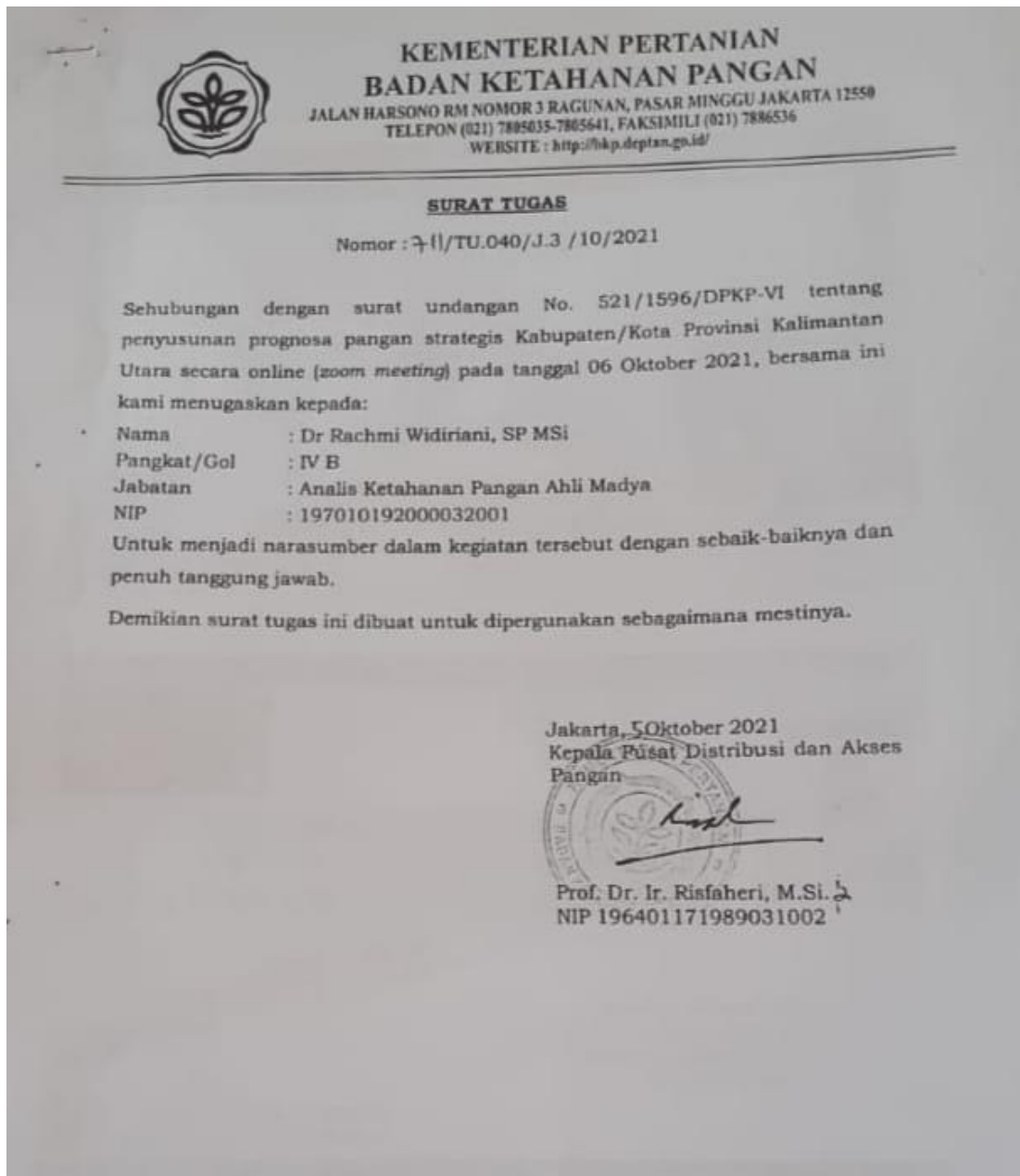
Dini Nuraeni_PD...

Endang Isma

H

Unmute | Start Video | Participants | Chat | Share Screen | Record | Reactions | Leave

24. RAPAT SOSIALISASI PROGNOZA PROVINSI KALIMANTAN UTARA
6 OKTOBER 2021





You are screen sharing Stop Share



PANDUAN PENYUSUNAN PROGNOSA NERACA KETERSEDIAAN DAN KEBUTUHAN PANGAN STRATEGIS



Oleh Dr Rachmi Widiriani
Disampaikan dalam Rapat Koordinasi
Penyusunan Neraca Pangan Provinsi
Kalimantan Utara



**BADAN KETAHANAN PANGAN
KEMENTERIAN PERTANIAN 2021**



25. RILIS MEDIA : PRO PANGAN

10 OKTOBER 2021

1. <https://monitor.co.id/2021/10/10/bkp-kementan-siapkan-aplikasi-pro-pangan-untuk-prediksi-ketersediaan-dan-harga-pangan/>



MONITOR HOME | BERITA | KANAL | OPINI | WAWANCARA | VIDEO SEARCH Q

PERTANIAN

BKP Kementan Siapkan Aplikasi Pro Pangan untuk Prediksi Ketersediaan dan Harga Pangan

Laporan: **Hendrik Sugara**
Minggu, 10 Oktober, 2021 / 17:48 WIB

MONITOR, Jakarta – Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian melakukan upaya terobosan dengan menyiapkan alat analisis prediksi ketersediaan dan harga pangan nasional dan daerah, sebagai deteksi dini (early warning system) situasi pangan. Kejadian pandemi 2020 dan situasi eksternal yang sangat cepat berubah perlu disikapi dengan tepat agar tidak berakibat buruk terhadap ketahanan pangan Indonesia.

“Kita sedang menyiapkan aplikasi bernama Pro Pangan. Aplikasi ini mampu merekam data series multi years beberapa faktor sekaligus, untuk kemudian dilakukan analisis prediksi situasi ketahanan pangan pada beberapa waktu ke depan. Aplikasi yg dilengkapi dengan dashboard ini menampilkan prediksi ketersediaan dan harga pangan hingga 2 – 3 tahun ke depan secara akurat, cepat dengan tampilan dan warna yang mudah dipahami sebagai allert kepada masyarakat,” ungkap Rachmi Widiriani, Koordinator Kelompok Harga Pangan BKP Kementan pada Minggu (10/10/2021).

Rachmi juga mengatakan bahwa aplikasi ini bermanfaat untuk kesiapsiagaan, mitigasi dan penggunaan anggaran yang efektif dan efisien. Dia mencontohkan, provinsi bisa mengembangkan perdagangan antar wilayah untuk memperkuat ketahanan pangannya, berdasarkan neraca pangan antar wilayah dan perkembangan harga komoditas pangan.

Melalui aplikasi tersebut setiap provinsi dapat melihat potensinya, terutama untuk wilayah sentra produksi, sekaligus mencari wilayah atau provinsi lain sebagai “konsumen” untuk menjual produksinya.

- Advertisement -

“Misalkan provinsi Jawa Timur atau wilayah sentra lainnya, saat surplus komoditas cabai, dapat melihat potensi pasar di provinsi lain yang memiliki potensi untuk menyerap atau membutuhkan komoditas tersebut. Demikian juga sebaliknya,” terangnya.

Lebih lanjut dijelaskannya, melalui aplikasi Pro Pangan masyarakat juga dapat melihat berapa sebenarnya ketersediaan dan harga komoditas pangan strategis secara nasional. Selain itu, juga dapat dilihat wilayah atau provinsi mana saja yang memiliki potensi produksi komoditas pangan cukup atau sebaliknya wilayah mana saja yang defisit.

Kepala Pusat Distribusi dan Akses Pangan Risfaheri berharap, ke depan melalui Pro Pangan, masyarakat maupun pemerintah pusat dan daerah dapat terus menjaga stabilisasi ketersediaan maupun harga pangan secara efektif, sekaligus meredam gejolak pangan secara lebih awal.

“Pro Pangan selain memberikan informasi dan kondisi pangan nasional dan wilayah, juga dapat dijadikan salah satu acuan atau early warning system, untuk mengantisipasi terkait ketersediaan dan perkembangan harga pangan,” kata Risfaheri.

Sebagai informasi, BKP Kementan juga telah mengembangkan aplikasi panel harga pangan yang menyajikan informasi harga komoditas pangan pokok yang dipantau pemerintah. Panel harga BKP ini hanya menyediakan perkembangan harga secara realtime baik di tingkat produsen, pedagang grosir hingga eceran berdasarkan input data yang dilakukan oleh enumerator yang ada di seluruh provinsi dan kabupaten/kota.

Aplikasi Pro Pangan mengembangkan data panel harga pangan sebagai bagian dari analisis proyeksi ketersediaan dan harga pangan sehingga dapat menjadi sumber informasi dan referensi yang kuat bagi pemerintah maupun masyarakat dalam menjaga ketahanan pangan.

2. <https://www.agronet.co.id/detail/indeks/info-agro/6917-Aplikasi-Pro-Pangan-Untuk-Prediksi-Ketersediaan-dan-Harga-Pangan>

The screenshot shows the Agronet.id website interface. At the top, there is a navigation menu with categories: HOME, INFO AGRO, PROFIL, TRAVELA, SEHAT, INSPIRA, BUDI DAYA, KOMUNITAS, LEMBAGA, and INDEKS. A search bar is located on the right. Below the menu, the breadcrumb path is 'HOME / INFO AGRO'. The main article title is 'Aplikasi Pro Pangan Untuk Prediksi Ketersediaan dan Harga Pangan', dated 'Minggu, 10 Oktober 2021, 18:56 WIB'. The article image shows a market stall with various food items, including bags of rice and baskets of produce. A price tag for rice is visible, showing '44,000'. To the right of the article, there is a sidebar with a featured image of a man in a suit and a 'DateMyAge' advertisement. Below the advertisement, the 'TERPOPULER' section lists three trending articles: 'Kementan Dorong Produk UMKM Pangan Lokal Go Digital', 'Tingkatkan Nilai Tambah Olahan Cabai dengan Metode Pengeringan', and 'Pakarangan Pangan Lestari'.

AGROET – Dinamika stok dan pangan menjadi perhatian publik yang menjadi perhatian banyak kalangan. Untuk itu, Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian melakukan upaya terobosan dengan menyiapkan alat analisis prediksi ketersediaan dan harga pangan nasional dan daerah, sebagai deteksi dini (early warning system) situasi pangan. Kejadian pandemi 2020 dan situasi eksternal yang sangat cepat berubah perlu disikapi dengan tepat agar tidak berakibat buruk terhadap ketahanan pangan Indonesia.

“Kita sedang menyiapkan aplikasi bernama Pro Pangan. Aplikasi ini mampu merekam data series multi years beberapa faktor sekaligus, untuk kemudian dilakukan analisis prediksi situasi ketahanan pangan pada beberapa waktu ke depan. Aplikasi yg dilengkapi dengan dashboard ini menampilkan prediksi ketersediaan dan harga pangan hingga 2 - 3 bulan ke depan secara akurat, cepat dengan tampilan dan warna yang mudah dipahami sebagai allert kepada masyarakat,” ungkap Rachmi Widiriani, Koordinator Kelompok Harga Pangan BKP Kementan pada Minggu (10/10/2021).

Rachmi juga mengatakan bahwa aplikasi ini bermanfaat untuk kesiapsiagaan, mitigasi dan penggunaan anggaran yang efektif dan efisien. Dia mencontohkan, provinsi bisa mengembangkan perdagangan antar wilayah untuk memperkuat ketahanan pangannya, berdasarkan neraca pangan antar wilayah dan perkembangan harga komoditas pangan.

Melalui aplikasi tersebut setiap provinsi dapat melihat potensinya, terutama untuk wilayah sentra produksi, sekaligus mencari wilayah atau provinsi lain sebagai “konsumen” untuk menjual produksinya.

3. <https://www.swadayaonline.com/artikel/9681/Aplikasi-Pro-Pangan-Untuk-Prediksi-Ketersediaan-dan-Harga-Pangan/>

SwaDaya
MEDIA BISNIS PERTANIAN



BERANDA PANGAN - PETERNAKAN - HOLTIKULTURA - PERKEBUNAN - NUSANTARA - AGRIKULINER - INDEKS

Aplikasi Pro Pangan Untuk Prediksi Ketersediaan dan Harga Pangan

udin abay | Minggu, 10 Oktober 2021, 19:21:00 WIB



Swadayaonline.com - Dinamika stok dan pangan menjadi perhatian publik yang menjadi perhatian banyak kalangan. Untuk itu, Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian melakukan upaya terobosan dengan menyiapkan alat analisis prediksi ketersediaan dan harga pangan nasional dan daerah, sebagai deteksi dini (early warning system) situasi pangan. Kejadian pandemi 2020 dan situasi eksternal yang sangat cepat berubah perlu disikapi dengan tepat agar tidak berakibat buruk terhadap ketahanan pangan Indonesia.

"Kita sedang menyiapkan aplikasi bernama Pro Pangan. Aplikasi ini mampu merekam data series multi years beberapa faktor sekaligus, untuk kemudian dilakukan analisis prediksi situasi ketahanan pangan pada beberapa waktu ke depan. Aplikasi yg dilengkapi dengan dashboard ini menampilkan prediksi ketersediaan dan harga pangan hingga 2 - 3 bulan ke depan secara akurat, cepat dengan tampilan dan warna yang mudah dipahami sebagai allert kepada masyarakat," ungkap Rachmi Widiriani, Koordinator Kelompok Harga Pangan BKP Kementan pada Minggu (10/10/2021).

Rachmi juga mengatakan bahwa aplikasi ini bermanfaat untuk kesiapsiagaan, mitigasi dan penggunaan anggaran yang efektif dan efisien. Dia mencontohkan, provinsi bisa mengembangkan perdagangan antar wilayah untuk memperkuat ketahanan pangannya, berdasarkan neraca pangan antar wilayah dan perkembangan harga komoditas pangan.

Melalui aplikasi tersebut setiap provinsi dapat melihat potensinya, terutama untuk wilayah sentra produksi, sekaligus mencari wilayah atau provinsi lain sebagai "konsumen" untuk menjual produksinya.

"Misalkan provinsi Jawa Timur atau wilayah sentra lainnya, saat surplus komoditas cabai, dapat melihat potensi pasar di provinsi lain yang memiliki potensi untuk menyerap atau membutuhkan komoditas tersebut. Demikian juga sebaliknya," terangnya.

Lebih lanjut dijelaskannya, melalui aplikasi Pro Pangan masyarakat juga dapat melihat berapa sebenarnya ketersediaan dan harga komoditas pangan strategis secara nasional. Selain itu, juga dapat dilihat wilayah atau provinsi mana saja yang memiliki potensi produksi komoditas pangan cukup atau sebaliknya wilayah mana saja yang defisit.

Kepala Pusat Distribusi dan Akses Pangan Risfaheri berharap, ke depan melalui Pro Pangan, masyarakat maupun pemerintah pusat dan daerah dapat terus menjaga stabilisasi ketersediaan maupun harga pangan secara efektif, sekaligus meredam gejolak pangan secara lebih awal.

“Pro Pangan selain memberikan informasi dan kondisi pangan nasional dan wilayah, juga dapat dijadikan salah satu acuan atau early warning system, untuk mengantisipasi terkait ketersediaan dan perkembangan harga pangan,” kata Risfaheri.

Sebagai informasi, BKP Kementan juga telah mengembangkan aplikasi panel harga pangan yang menyajikan informasi harga komoditas pangan pokok yang dipantau pemerintah. Panel harga BKP ini hanya menyediakan perkembangan harga secara realtime baik di tingkat produsen, pedagang grosir hingga eceran berdasarkan input data yang dilakukan oleh enumerator yang ada di seluruh provinsi dan kabupaten/kota.

Aplikasi Pro Pangan mengembangkan data panel harga pangan sebagai bagian dari analisis proyeksi ketersediaan dan harga pangan sehingga dapat menjadi sumber informasi dan referensi yang kuat bagi pemerintah maupun masyarakat dalam menjaga ketahanan pangan. *SY/DWU*

4. <https://www.beritarayaonline.co.id/aplikasi-pro-pangan-untuk-prediksi-ketersediaan-dan-harga-pangan/>

BADAN KETAHANAN PANGAN

Aplikasi Pro Pangan Untuk Prediksi Ketersediaan dan Harga Pangan



By beritaraya

© OKT 11, 2021



Jakarta, BeritaRayaOnline,-Dinamika stok dan pangan menjadi perhatian publik yang menjadi perhatian banyak kalangan. Untuk itu, Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian melakukan upaya terobosan dengan menyiapkan alat analisis prediksi ketersediaan dan harga pangan nasional dan daerah, sebagai deteksi dini (early warning system) situasi pangan.

Kejadian pandemi 2020 dan situasi eksternal yang sangat cepat berubah perlu disikapi dengan tepat agar tidak berakibat buruk terhadap ketahanan pangan Indonesia.

“Kita sedang menyiapkan aplikasi bernama Pro Pangan. Aplikasi ini mampu merekam data series multi years beberapa faktor sekaligus, untuk kemudian dilakukan analisis prediksi situasi ketahanan pangan pada beberapa waktu ke depan. Aplikasi yg dilengkapi dengan dashboard ini menampilkan prediksi ketersediaan dan harga pangan hingga 2 – 3 bulan ke depan secara akurat, cepat dengan tampilan dan warna yang mudah dipahami sebagai alert kepada masyarakat,” ungkap Rachmi Widiriani, Koordinator Kelompok Harga Pangan BKP Kementan pada Minggu (10/10/2021).



Rachmi juga mengatakan bahwa aplikasi ini bermanfaat untuk kesiapsiagaan, mitigasi dan penggunaan anggaran yang efektif dan efisien. Dia mencontohkan, provinsi bisa mengembangkan perdagangan antar wilayah untuk memperkuat ketahanan pangannya, berdasarkan neraca pangan antar wilayah dan perkembangan harga komoditas pangan.

Melalui aplikasi tersebut setiap provinsi dapat melihat potensinya, terutama untuk wilayah sentra produksi, sekaligus mencari wilayah atau provinsi lain sebagai “konsumen” untuk menjual produksinya.

“Misalkan provinsi Jawa Timur atau wilayah sentra lainnya, saat surplus komoditas cabai, dapat melihat potensi pasar di provinsi lain yang memiliki potensi untuk menyerap atau membutuhkan komoditas tersebut. Demikian juga sebaliknya,” terangnya.



Lebih lanjut dijelaskannya, melalui aplikasi Pro Pangan masyarakat juga dapat melihat berapa sebenarnya ketersediaan dan harga komoditas pangan strategis secara nasional. Selain itu, juga dapat dilihat wilayah atau provinsi mana saja yang memiliki potensi produksi komoditas pangan cukup atau sebaliknya wilayah mana saja yang defisit.

Kepala Pusat Distribusi dan Akses Pangan Risfaheri berharap, ke depan melalui Pro Pangan, masyarakat maupun pemerintah pusat dan daerah dapat terus menjaga stabilisasi ketersediaan maupun harga pangan secara efektif, sekaligus meredam gejolak pangan secara lebih awal.

“Pro Pangan selain memberikan informasi dan kondisi pangan nasional dan wilayah, juga dapat dijadikan salah satu acuan atau early warning system, untuk mengantisipasi terkait ketersediaan dan perkembangan harga pangan,” kata Risfaheri.

Sebagai informasi, BKP Kementan juga telah mengembangkan aplikasi panel harga pangan yang menyajikan informasi harga komoditas pangan pokok yang dipantau pemerintah. Panel harga BKP ini hanya menyediakan perkembangan harga secara realtime baik di tingkat produsen, pedagang grosir hingga eceran berdasarkan input data yang dilakukan oleh enumerator yang ada di seluruh provinsi dan kabupaten/kota.

Aplikasi Pro Pangan mengembangkan data panel harga pangan sebagai bagian dari analisis proyeksi ketersediaan dan harga pangan sehingga dapat menjadi sumber informasi dan referensi yang kuat bagi pemerintah maupun masyarakat dalam menjaga ketahanan pangan.(**)

5. <https://www.antaraneews.com/berita/2451809/kementan-siapkan-aplikasi-untuk-prediksi-situasi-ketahanan-pangan>

Kementan siapkan aplikasi untuk prediksi situasi ketahanan pangan

© Senin, 11 Oktober 2021 20:51 WIB



Jakarta (ANTARA) - Kementerian Pertanian tengah menyiapkan aplikasi yang dapat memprediksi situasi ketahanan pangan sejumlah komoditas hingga beberapa waktu ke depan sebagai antisipasi kurangnya ketersediaan dan melonjaknya harga.

"Kita sedang menyiapkan aplikasi bernama Pro Pangan. Aplikasi ini mampu merekam data series multi years beberapa faktor sekaligus, untuk kemudian dilakukan analisis prediksi situasi ketahanan pangan pada beberapa waktu ke depan," kata Koordinator Kelompok Harga Pangan Badan Ketahanan Pangan Kementan Rachmi Widiriani dalam keterangan tertulisnya yang diterima di Jakarta, Senin.

Badan Ketahanan Pangan melakukan upaya terobosan dengan menyiapkan alat analisis prediksi ketersediaan dan harga pangan nasional dan daerah, sebagai upaya deteksi dini (early warning system) situasi pangan. Kejadian pandemi 2020 dan situasi eksternal yang sangat cepat berubah perlu disikapi dengan tepat agar tidak berakibat buruk terhadap ketahanan pangan Indonesia.

“Misalkan provinsi Jawa Timur atau wilayah sentra lainnya, saat surplus komoditas cabai, dapat melihat potensi pasar di provinsi lain yang memiliki potensi untuk menyerap atau membutuhkan komoditas tersebut. Demikian juga sebaliknya,” kata dia.

Melalui aplikasi Pro Pangan, masyarakat juga dapat melihat berapa sebenarnya ketersediaan dan harga komoditas pangan strategis secara nasional. Selain itu, juga dapat dilihat wilayah atau provinsi mana saja yang memiliki potensi produksi komoditas pangan cukup atau sebaliknya wilayah mana saja yang defisit.

Kepala Pusat Distribusi dan Akses Pangan Badan Ketahanan Pangan Risfaheri berharap ke depan masyarakat maupun pemerintah pusat dan daerah dapat terus menjaga stabilisasi ketersediaan maupun harga pangan secara efektif, sekaligus meredam gejolak pangan secara lebih awal.

“Pro Pangan selain memberikan informasi dan kondisi pangan nasional dan wilayah, juga dapat dijadikan salah satu acuan atau early warning system, untuk mengantisipasi terkait ketersediaan dan perkembangan harga pangan,” kata Risfaheri.

Aplikasi Pro Pangan dilengkapi dengan dashboard yang menampilkan prediksi ketersediaan dan harga pangan hingga 2 sampai 3 bulan ke depan secara akurat, cepat, dengan tampilan dan warna yang mudah dipahami sebagai peringatan kewaspadaan kepada masyarakat.


Rachmi mengatakan bahwa aplikasi ini bermanfaat untuk kesiapsiagaan, mitigasi dan penggunaan anggaran yang efektif dan efisien. Dia mencontohkan, suatu provinsi bisa mengembangkan perdagangan antarwilayah untuk memperkuat ketahanan pangannya, berdasarkan neraca pangan antar wilayah dan perkembangan harga komoditas pangan.

Melalui aplikasi tersebut setiap provinsi dapat melihat potensinya, terutama untuk wilayah sentra produksi, sekaligus mencari wilayah atau provinsi lain untuk menjual hasil produksinya.

BKP Kementan juga telah mengembangkan aplikasi panel harga pangan yang menyajikan informasi harga komoditas pangan pokok yang dipantau pemerintah. Panel harga BKP ini hanya menyediakan perkembangan harga secara realtime baik di tingkat produsen, pedagang grosir hingga eceran berdasarkan input data yang dilakukan oleh enumerator yang ada di seluruh provinsi dan kabupaten/kota.

Aplikasi Pro Pangan mengembangkan data panel harga pangan sebagai bagian dari analisis proyeksi ketersediaan dan harga pangan sehingga dapat menjadi sumber informasi dan referensi yang kuat bagi pemerintah maupun masyarakat dalam menjaga ketahanan pangan.

26. SOSIALISASI PRO PANGAN DAN DISKUSI TENTANG DESA KETAHANAN PANGAN KEMENDESA, 12 OKTOBER 2021

**KEMENTERIAN DESA, PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL DAN TRANSMIGRASI RI**
DIREKTORAT JENDERAL PEMBANGUNAN DESA DAN PERDESAAN
Jl. TMP Kalibata No. 17 Jakarta Selatan 12740, Telp. 021-7989924 Fax. 021-7974488
www.kemendesa.go.id

11 Oktober 2021

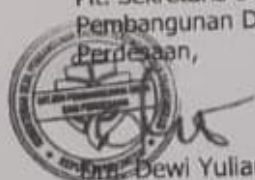
Nomor : 491/PMD.00.06/X/2021
Lampiran : 2 (Dua) Eksemplar
Hal : Undangan Narasumber Finalisasi Panduan Desa Berketahanan Pangan

**Yth. (daftar terlampir)
di Tempat**

Dengan hormat,
Dalam rangka membahas revisi draft panduan Desa Berketahanan Pangan, maka Direktorat Pengembangan Sosial Budaya dan Lingkungan Desa dan Perdesaan, Kementerian Desa Pembangunan Daerah tertinggal dan transmigrasi akan menyelenggarakan kegiatan Webinar Finalisasi Panduan Desa Berketahanan Pangan. Sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk berkenan menjadi Narasumber kegiatan dimaksud, secara online menggunakan aplikasi *Zoom Cloud Meetings* yang akan dilaksanakan pada:

Hari, tanggal : Selasa, 12 Oktober 2021
Waktu : Pukul 09.00 WIB – Selesai
Tempat : *Zoom Meeting*
Meeting ID : 891 1458 4596
Passcode : pangan
Agenda : Finalisasi Panduan Desa Berketahanan Pangan

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami berharap Bapak/Ibu dapat berpartisipasi pada rapat dimaksud. Informasi lebih lanjut dapat menghubungi Sdri. Diah Fitalina Syani (Hp. 085768432113). Demikian disampaikan, atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Ptt. Sekretaris Direktorat Jenderal
Pembangunan Desa dan
Perdesaan,

Dewi Yuliani, M.P.
NIP. 19680726 199403 2 001

Tembusan:
Direktur Jenderal Pembangunan Desa dan Perdesaan (sebagai laporan)

LAMPIRAN I

Nomor : 491/PMD.00.06/X/2021
Tanggal : 11 Oktober 2021

DAFTAR NARASUMBER

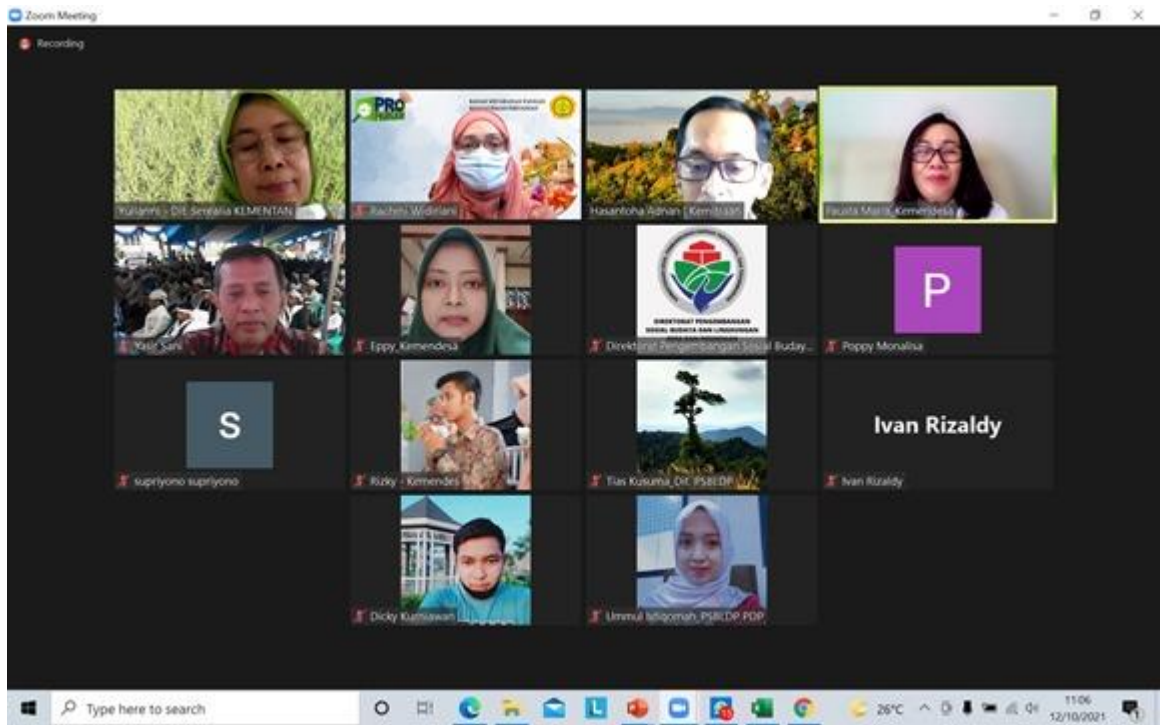
1. Bpk. M. Yasir Sani, S.Sos, M.Si., LSM Kemitraan;
2. Bpk. Hasantoha Adnan Syahputra, S.Sos., M.Si, LSM Kemitraan
3. Ibu Dr. Rachmi Widiriani, S.P., M.Si., Kementerian Pertanian

Pt. Sekretaris Direktorat Jenderal
Pembangunan Desa dan Perdesaan,



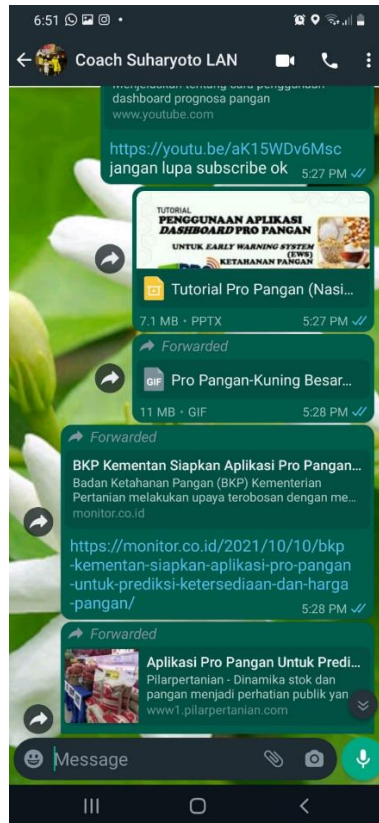
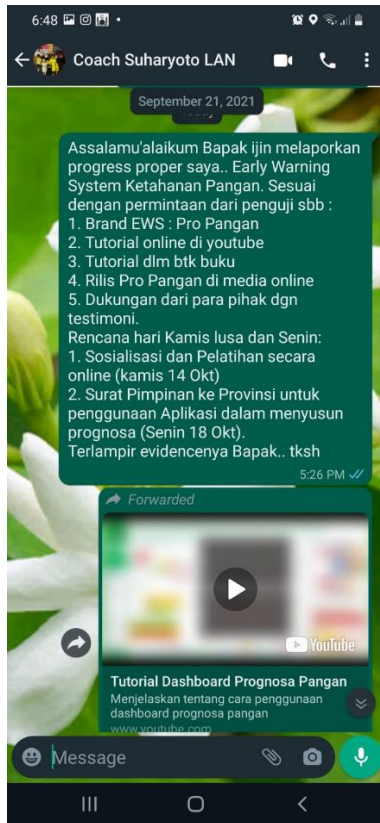
Drs. Dewi Yuliani, M.P.
NIP. 19680726 199403 2 001

1. Kemendesa, PDT dan Transmigrasi sedang membuat draft panduan desa berketahanan pangan. Tujuannya agar semakin banyak pihak yang peduli terhadap prediksi situasi ketahanan pangan sehingga tidak terjadi kerawanan pangan hingga level desa
2. BKP sangat mendukung kegiatan tersebut dalam mewujudkan ketahanan pangan hingga masyarakat desa. Dalam kesempatan tersebut juga disosialisasikan dashboard aplikasi PRO Pangan yang memudahkan pemegang kepentingan dalam pengambilan keputusan terkait ketersediaan dan kebutuhan pangan.




27. KONSULTASI DENGAN COACH

12 OKTOBER 2021



28. SOSIALISASI DAN PELATIHAN APLIKASI PRO PANGAN 14 OKTOBER 2021



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN KETAHANAN PANGAN**
JL. HARSONO RM NO. 3 RAGUNAN, PASAR MINGGU JAKARTA 12550
TELEPON (021) 7805035-7805641, FAKSIMILI (021) 78846536
WEBSITE : <http://bkp.pertanian.go.id>

12 Oktober 2021

Nomor : B-720/TU.020/3.3/10/2021
Lampiran : Satu Lembar
Hal : Undangan Rapat Koordinasi


Yang terhormat,
(Mohon melihat lampiran)
di Tempat


Dalam rangka evaluasi dan koordinasi kegiatan Distribusi, Harga, dan Akses Pangan serta sosialisasi Sistem Logistik Pangan Nasional dan pelatihan penggunaan aplikasi Pro Pangan sebagai *Early Warning System* level nasional dan provinsi yang merupakan bagian dari upaya stabilisasi pasokan dan harga pangan, kami bermaksud mengundang Saudara pada rapat yang akan dilaksanakan pada:

hari, tanggal : Kamis, 14 Oktober 2021
waktu : Pukul 09.00 – selesai WIB
tempat : Virtual Zoom Meeting
meeting id : 841 0764 9949
passcode : sislognas

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan kehadiran Saudara dapat hadir tepat waktu serta menugaskan pejabat/staf yang menangani bidang distribusi, akses dan harga pangan untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Pusat Distribusi dan Akses Pangan

Dr. Ir. Risfaheri, MSi
19640117 198901 1 002



Tembusan Yth:
Pit. Kepala Badan Ketahanan Pangan

CATATAN:

- Mohon Join dengan nama: Nama (instansi) --> Contoh: Ana – DKI Jakarta
- Saat sudah bergabung mohon untuk MIC dalam kondisi MUTE, jika akan menyampaikan pendapat dapat mengaktifkan MIC nya dengan UNMUTE.

Lampiran : 1
Surat No : B-720/70.020/J.3/10/2021
Tanggal : 12 Oktober 2021

DAFTAR UNDANGAN

Yang Terhormat,

1. Kepala Dinas Pangan Aceh;
2. Kepala Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan Provinsi Sumatera Utara;
3. Kepala Dinas Pangan Provinsi Sumatera Barat;
4. Kepala Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Riau;
5. Kepala Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi;
6. Kepala Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Bengkulu;
7. Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian Dan Kesehatan Hewan Provinsi Kepulauan Riau;
8. Kepala Dinas Pangan Provinsi Bangka Belitung;
9. Kepala Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan;
10. Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung;
11. Kepala Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Banten;
12. Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan Dan Pertanian Provinsi DKI Jakarta;
13. Kepala Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan Provinsi Jawa Barat;
14. Kepala Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah;
15. Kepala Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur;
17. Kepala Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan D.I. Yogyakarta;
17. Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Bali;
18. Kepala Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Barat;
19. Kepala Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur;
20. Kepala Dinas Pangan, Peternakan Dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Barat;
21. Kepala Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan;
22. Kepala Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Tengah;
23. Kepala Dinas Pangan, Tanaman Pangan, Dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Timur;
24. Kepala Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Utara;
25. Kepala Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Sulawesi Selatan;
26. Kepala Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Sulawesi Barat;
27. Kepala Dinas Pangan Provinsi Sulawesi Tengah;
28. Kepala Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Sulawesi Tenggara;
29. Kepala Dinas Pangan Provinsi Gorontalo;
30. Kepala Dinas Pangan Daerah Provinsi Sulawesi Utara;
31. Kepala Dinas Ketahanan Pangan Maluku;
32. Kepala Dinas Pangan Provinsi Maluku Utara;
33. Kepala Dinas Ketahanan Pangan Papua; dan
34. Kepala Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Papua Barat

1. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan aplikasi Pro Pangan dipimpin oleh Kapus Distribusi dan Akses Pangan, dihadiri oleh perwakilan dinas ketahanan pangan provinsi dan staf yang menangani neraca prognosa pangan. Sedangkan pelatihan dilakukan oleh Dr. Rasidin Sitepu Karo Karo, pakar dari Institut Pertanian Bogor

2. Materi sosialisasi Pro Pangan

APLIKASI DASHBOARD PRO PANGAN

UNTUK EARLY WARNING SYSTEM (EWS) KETAHANAN PANGAN

Oleh
Dr. Rachmi Widiriani, SP, M.Si
Koordinator Kelompok Substansi Harga Pangan

Badan Ketahanan Pangan
Kementerian Pertanian

PRO PANGAN

Inovasi teknologi berbasis proses otomatisasi dan integrasi rekam data real time dari lapangan dan data dari stakeholder terkait. Lebih cepat, lengkap dan komprehensif.

Berbasis output : inovasi teknologi untuk analisis prediksi situasi di masa depan dan menyediakan informasi publik.

Meningkatkan pelayanan prima organisasi melalui penyediaan informasi publik *Early Warning System* Ketahanan Pangan

MANFAAT:

- Memudahkan rekam database multifaktor nasional dan wilayah untuk series jangka Panjang
- Meningkatkan kualitas pelayanan dan informasi publik
- Menggerakkan Dinas provinsi terlibat aktif secara mandiri
- Meningkatkan efektifitas dan efisiensi penggunaan dana APBN
- Meningkatkan kerjasama lintas sektor dalam pembangunan ketahanan pangan
- Update dan penyampaian EWS lebih cepat dan mudah di akses oleh masyarakat

TAMPILAN UTAMA DASHBOARD (NASIONAL)

Selamat Datang di Dashboard Prognoza Pangan Nasional

3. Materi sosialisasi Aplikasi Pro Pangan

TAMPILAN UTAMA DASHBOARD (PROVINSI)

B. PROGNOSA PANGAN PER WILAYAH PER KOMODITI
Contoh : Jika pada slicer terpilih Cabai Merah Keriting, Agustus, Tahun 2021, Jawa Timur

Tabung 1: Neraca Surplus sebesar 58,02%

Tabung 2: Harga Eceran CMK + HET sebesar 25,51%

Speedo: Kondisi Prognoza Pangan pada kategori warna 1 (Hijau Tua) yaitu "Neraca Surplus, Harga dibawah HET"

Kondisi Harga Rata2:
-Rp15.494 di produsen
-Rp19.578 di pedagang grosir
-Rp23.836 di pedagang eceran/konsumen
-HET/HAP CMK Rp32.000

Tonase Supply/Demand/Neraca:
-Surplus sebesar 1.603 ton
-Kebutuhan sebesar 13.951 ton

Peta: Kondisi Prognoza Pangan pada kategori warna 1 (Hijau Tua) yaitu "Neraca Surplus, Harga dibawah HET"

INPUT USERNAME DAN PASSWORD DASHBOARD

- Klik FILE DASHBOARD
- EXCEL "Dashboard_Prognoza_Provinsi_Final.xlsx" di direktori penyimpanan masing-masing.
- Akan muncul form menu login
- Username : admin
- Password : admin

C. LINE CHART BULANAN : PERKEMBANGAN AKTUAL & PROYEKSI

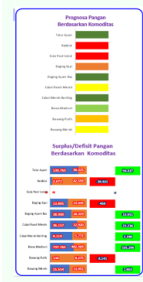
Menampilkan Perkembangan Tonase Bulanan untuk KETERSEDIAAN dan KEBUTUHAN serta proyeksinya
-Line dengan warna solid merupakan TONASE AKTUAL
-Line dengan warna garis putus-putus merupakan TONASE HASIL PROYEKSI
Ket. : Data Aktual dalam dashboard hanya s.d. Bulan Juli 2021 (Harus diUpdate)

Menampilkan Perkembangan Harga Tk Eceran Bulanan dan HET/HAP serta Proyeksinya
-Line dengan warna solid merupakan HARGA AKTUAL
-Line dengan warna garis putus-putus merupakan HARGA HASIL PROYEKSI
Ket. : Data Aktual dalam dashboard hanya s.d. Bulan Juli 2021 (Harus diUpdate)

D. HIGHLIGHT PROGNOSA DAN NERACA PANGAN KOMODITAS



Contoh : Jika pada slicer terpilih **Cabai Merah Keriting, Agustus, Tahun 2021, Jawa Timur**



Menampilkan PROGNOSA PANGAN SELURUH KOMODITAS DI PROVINSI dan BULAN-TAHUN TERPILIH sesuai warna dalam legenda sebagai berikut :

Contoh :
Di JAWA TIMUR Periode Agustus 2021 → Telur Ayam (HIJAU TUA > Neraca Surplus, Harga Eceran dibawah HET), Bawang Merah (KUNING > Neraca Surplus, Harga diatas HET >10%), dst

Menampilkan TONASE NERACA (S/D), KEBUTUHAN, dan KETERSEDIAAN SELURUH KOMODITAS DI PROVINSI dan BULAN-TAHUN TERPILIH

Contoh :
Telur Ayam Ras di Prov JAWA TIMUR Periode Aug 2021:
-Biru Muda > Kebutuhan (130.763 ton)
-Pink > Kebutuhan (36.325 ton)
-Hijau Muda > Surplus (94.437 ton)

Kedelai di Prov JAWA TIMUR Periode Aug 2021:
-Biru > Kebutuhan (2.672 ton)
-Pink > Kebutuhan (42.593 ton)
-Merah > Defisit (94.437 ton) **15**

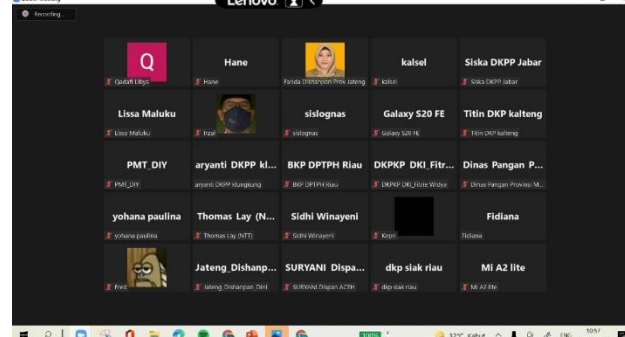
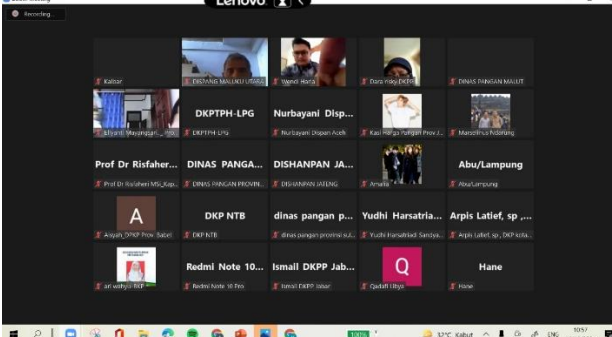
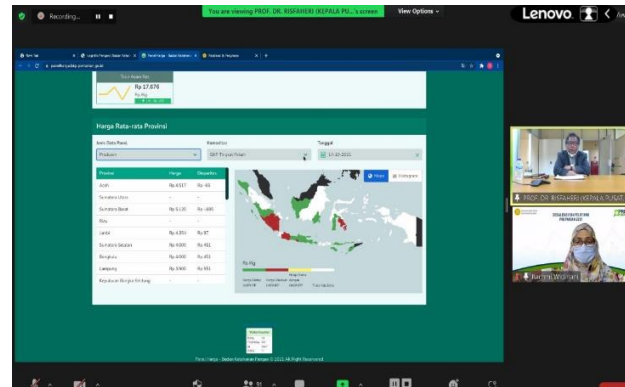
E. INPUT/UPDATE DATABASE



TOMBOL MENU **Update Data** dibagian pojok kiri bawah digunakan untuk menginput-edit-delete database. Jika di klik maka akan muncul tampilan sebagai berikut :

ATTENTION :

- Database dalam dashboard telah mencakup 1) DATA AKTUAL (Jan 2018 s.d. Juli 2021) dan 2) DATA PROYEKSI (Agustus 2021 s.d. Des 2024) yang diperoleh dari Forecasting menggunakan Aplikasi SAS
- Dashboard hanya perlu melakukan proses UPDATING DATA saja s.d. Des 2024
- UPDATING DATA AKTUAL perlu dilakukan SETIAP BULAN
- UPDATING DATA PROYEKSI juga perlu dilakukan SETIAP BULAN (atau maksimal SETIAP 3 BULAN). Updating dilakukan dengan melakukan forecasting terhadap data aktual terbaru. **16**





Banner

Promosi PRO PANGAN



Kaos



Tas Belanja

29. KONSULTASI DENGAN COACH

14 OKTOBER 2021



30. TUTORIAL APLIKASI PRO PANGAN

https://youtu.be/Pn_O92nSCEY

TUTORIAL PENGGUNAAN APLIKASI DASBOARD PRO PANGAN UNTUK EARLY WARNING SYSTEM (EWS) KETAHANAN PANGAN

PRO PANGAN - INOVASI DATA PANGAN | MEMBACA DATA DAN TUTORIAL

40 x ditonton • 15 Okt 2021

18 0 BAGIKAN SIMPAN

Surat Pengantar.docx surat kapus-kadis....docx surat kapus-kadis....docx Tabel IO 2016 dan...xlsx

27°C Hujan 11:50 18/10/2021

Early Warning System (EWS) Ketahanan Pangan (Kesiapsiagaan, Mitigasi, Efektif dan Efisien)

Dr. Rachmi Widiriani, SP, M.Si
Koordinator Kelompok Substansi Harga Pangan

PRO PANGAN - INOVASI DATA PANGAN MASA DEPAN

68 x ditonton • 15 Okt 2021

26 0 BAGIKAN SIMPAN

Surat Pengantar.docx surat kapus-kadis....docx surat kapus-kadis....docx Tabel IO 2016 dan...xlsx

27°C 11:52 18/10/2021

TUTORIAL

PENGUNAAN APLIKASI **DASHBOARD PRO PANGAN**

UNTUK *EARLY WARNING SYSTEM*
(EWS)
KETAHANAN PANGAN



Badan Ketahanan Pangan
Kementerian Pertanian



31. VIDEO PRO PANGAN DI YOUTUBE

The screenshot shows a YouTube video player with the following content:

- Video Title:** PRO PANGAN - INOVASI DATA PANGAN MASA DEPAN
- Thumbnail Text:** Early Warning System (EWS) Ketahanan Pangan (Kesiapsiagaan, Mitigasi, Efektif dan Efisien)
- Speaker:** Dr. Rachmi Widiriani, SP, M.Si, Koordinator Kelompok Substansi Harga Pangan
- Video Progress:** 0:22 / 7:57
- Engagement:** 68 x ditonton, 15 Okt 2021, 26 likes, 0 comments
- Actions:** BAGIKAN, SIMPAN

On the right side of the player, there is a list of recommended videos:

- ADU KERAS SIFAT MEMBERONTAK DR. TIRTA... (1,1 jt x ditonton)
- MD | GIDEON/SUKAMULJO (INA) [1] vs CONRAD... (4,8 jt x ditonton)
- SOLEH SOLIHUN DIAJAK NONGKROG MALAH BALIK... (2,6 jt x ditonton)
- TERULANG LAGI RAMENYA PODIUM All Indonesian Final... (991 rb x ditonton)
- KAK SETO: DARI 7 PRESIDEN HANYA 1 YANG TIDAK... (100 rb x ditonton)

The browser's taskbar at the bottom shows several open documents and the system tray with a date of 18/10/2021.

32. LAPORAN KEPADA MENTOR


Kepada Yth : Bapak Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian
(Selaku Mentor)
Dari : Rachmi Widiriani
Peserta Diklat PKN II Angkatan XVIII, NDH 35
Badan Ketahanan Pangan
Perihal : Laporan Implementasi Proyek Perubahan Jangka
Pendek
Tanggal : 18 Oktober 2021

Dengan hormat, kami melaporkan implementasi proyek perubahan yang berjudul *Early Warning System (EWS) Ketahanan Pangan selama masa off campuss (2 bulan)* yaitu :

1. *Brand* untuk aplikasi dan *dashboard early warning system (EWS)* ketahanan pangan dipilih nama : PRO PANGAN.
2. Aplikasi dan *dashboard* PRO PANGAN untuk level nasional dan provinsi telah selesai, dan dapat digunakan dengan mudah (*user friendly*) untuk update data dan informasi selanjutnya. *Dashboard* PRO PANGAN mampu menampilkan situasi aktual dan prediksi situasi ketahanan pangan untuk beberapa waktu ke depan.
3. Telah tersedia tutorial penggunaan aplikasi dalam bentuk buku dan video yang tersedia di channel youtube PRO PANGAN. Bahan dan link tutorial telah diinformasikan kepada Provinsi.
4. Sosialisasi dan Pelatihan PRO PANGAN sebagai alat untuk menyusun dan analisis data prognosa situasi ketahanan pangan telah dilaksanakan secara virtual pada hari Kamis, 15 Oktober 2021 melalui media virtual/zoom meeting. Pertemuan diikuti oleh seluruh Provinsi dengan jumlah peserta 98 orang.
5. Sosialisasi dan diskusi untuk penyempurnaan aplikasi dan dashboard PRO PANGAN juga telah dilaksanakan dengan forum BPS, BI dan Kementerian Desa PDT dan Transmigrasi.

Demikian laporan penyelesaian proyek perubahan kami, atas perkenan dan arahan Bapak selanjutnya kami ucapkan terima kasih.

33. SURAT PENYUSUNAN PROGNOSA PANGAN UNTUK 34 PROVINSI

**KEMENTERIAN PERTANIAN**
BADAN KETAHANAN PANGAN
JALAN HARSONO RM NOMOR 3 RAGUNAN, PASAR MINGGU JAKARTA 12550
TELEPON (021) 7805035-7805641, FAKSIMILI (021) 78848538
WEBSITE : <http://bkip.deptan.go.id>

18 Oktober 2021


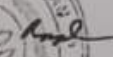
Nomor : 3734/KN.120/J/10/2021
Sifat : Segera
Lampiran : Dua lembar
Hal : Penyusunan Prognosa Neraca Pangan Provinsi
Menggunakan Dashboard PRO PANGAN

Yth.
(Mohon berkenan melihat lampiran)
Di
Tempat

Menindaklanjuti Pertemuan Sosialisasi Sistem Logistik Pangan Nasional dan Pelatihan Penggunaan Dashboard PRO PANGAN yang telah dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2021 secara online dan dihadiri penanggung jawab kegiatan prognosa dan harga pangan dari 34 provinsi, mohon Saudara dapat menugaskan pejabat yang terkait untuk segera menyusun Prognosa Neraca Pangan Strategis Tingkat Provinsi menggunakan dashboard PRO PANGAN.

Jika ada kesulitan dalam pengisian data agar dapat berkoordinasi dengan masing-masing PJ Prognosa di Kelompok Harga Pangan BKP yang telah ditugaskan untuk mengawal masing-masing provinsi.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.


Kepala Pusat
Distribusi dan Akses Pangan,

Prof. Dr. Risfaheri, MSi
NIP.196401171989011002

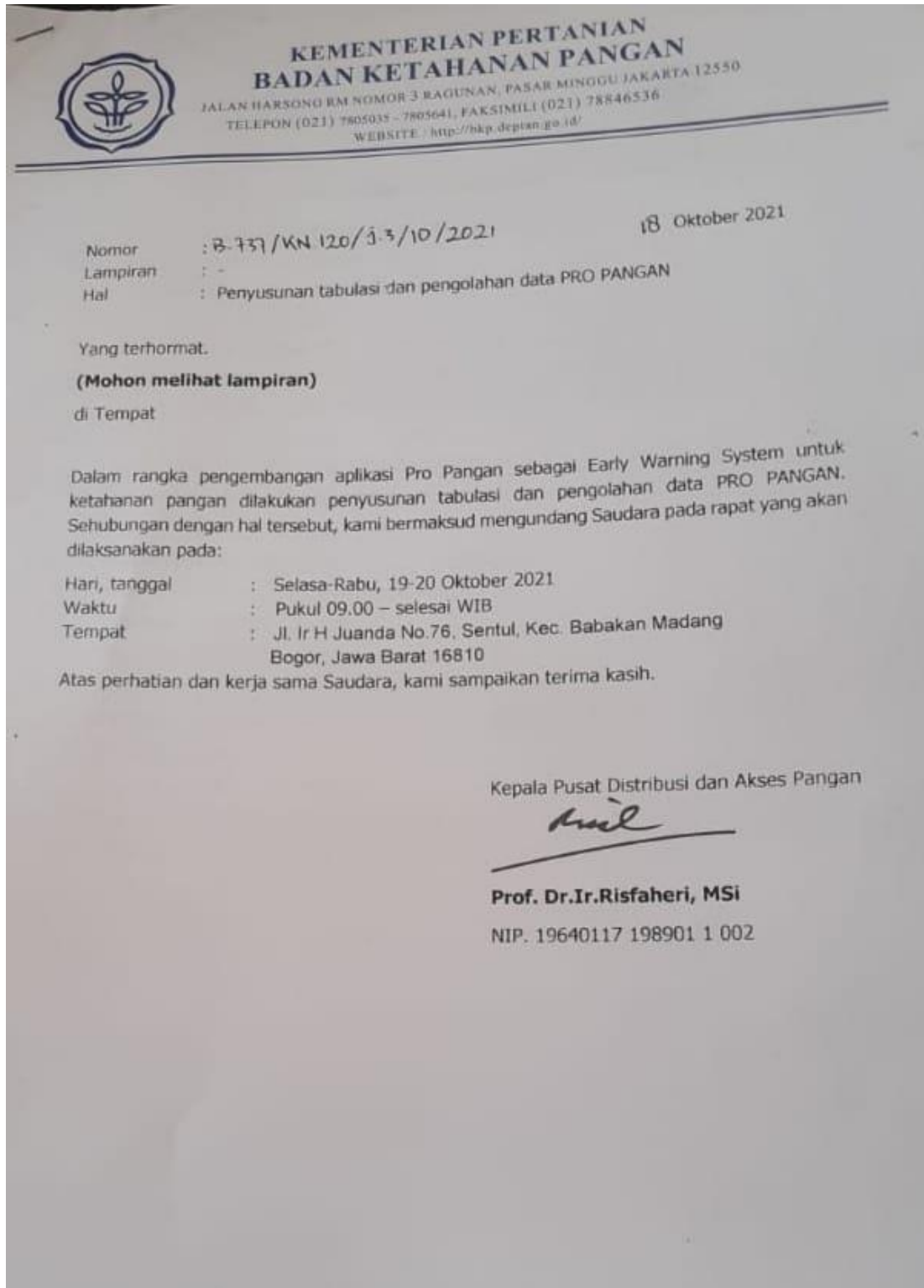
Tembusan:
Kepala Badan Ketahanan Pangan

Lampiran : 3-76
Surat nomor : B-76/KN 120/J/10/2021
Tanggal : 18. Oktober 2021

DAFTAR UNDANGAN

1. Kepala Dinas Pangan Aceh;
2. Kepala Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan Provinsi Sumatera Utara;
3. Kepala Dinas Pangan Provinsi Sumatera Barat;
4. Kepala Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Riau;
5. Kepala Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jambi;
6. Kepala Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Bengkulu;
7. Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian Dan Kesehatan Hewan Provinsi Kepulauan Riau;
8. Kepala Dinas Pangan Provinsi Bangka Belitung;
9. Kepala Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan;
10. Kepala Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Lampung;
11. Kepala Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Banten;
12. Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan Dan Pertanian Provinsi DKI Jakarta;
13. Kepala Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan Provinsi Jawa Barat;
14. Kepala Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah;
15. Kepala Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur;
16. Kepala Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan D.I. Yogyakarta;
17. Kepala Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Bali;
18. Kepala Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Barat;
19. Kepala Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur;
20. Kepala Dinas Pangan, Peternakan Dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Barat;
21. Kepala Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Selatan;
22. Kepala Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Tengah;
23. Kepala Dinas Pangan, Tanaman Pangan, Dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Timur;
24. Kepala Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Utara;

34. NOTULEN RAPAT 19 OKTOBER 2021



Lampiran :
Surat No : 0.737/KM.120/03/10/2021
Tanggal : 18 Oktober 2021

DAFTAR UNDANGAN

1. Dr. Rasidin Sitepu Karo Karo, Institut Pertanian Bogor
2. Koordinator Kelompok Substansi Harga Pangan
3. Koordinator Sub Kelompok Substansi Analisis Harga Pangan Produsen
4. Koordinator Sub Kelompok Substansi Analisis Harga Pangan Konsumen
5. Ir. Dewi Novia Tarwyati, M.Si; Analis Pasar Hasil Pertanian Madya
6. Ari Wahyuningsih, STP, M.Si; Analis Pasar Hasil Pertanian Muda
7. Erdang Ismaryati, SP,MM, Analis Pasar Hasil Pertanian Muda
8. Dini Nuraeni, SP, MP; Analis Pasar Hasil Pertanian Muda
9. Ikin Sodikin, S.Si, M.Si, Analis Pasar Hasil Pertanian Muda
10. Asti Mintoraras, SSI; Statistisi Pertama
11. Toni Tri Susanto, S.Si, Statistisi Pertama
12. Nurtamtomo Hadi Nugroho, SP; Analis Ketahanan Pangan
13. Sadam Mujihartono, SP; Analis Ketahanan Pangan
14. Yusdianta, SP,MM; Analis Data
15. Munawar Khalil, S.S., M.Si; Pranata Humas Muda
16. Dian Woro Utami, S.Sos; Pranata Humas Muda
17. Laurentia Oktaviani Palupi, S.TP; Calon Analis Ketahanan Pangan
18. Ely Fauziah; Arsiparis Mahir
19. Dwi Raharjo, Administrasi Umum
20. Eky Yuniarsih, A.Md, Administrasi Umum
21. Adlin, Pengembang Website
22. Anwar, Pengembang Website

1. Uji coba pasca sosialisasi dan pelatihan aplikasi dashboard pro pangan tingkat nasional dan provinsi
2. Simulasi update data aktual pro pangan periode Januari sampai dengan September 2021 meliputi data ketersediaan (stok per akhir bulan, produksi) dan data kebutuhan.
3. Update data prognosa komoditi jagung periode bulan September 2021 berdasarkan updating Tabel I/O dari BPS khususnya untuk perhitungan kebutuhan industri pangan.
4. Finalisasi publikasi dan media sosial Dasboard Pro Pangan.



35. PERSIAPAN PELATIHAN PRO PANGAN UNTUK PROVINSI

26 OKTOBER 2021



36. INFOGRAFIS PUBLIKASI MEDIA SOSIAL

PRO PANGAN

Inovasi teknologi berbasis proses : otomatisasi dan integrasi rekam data real time dari lapangan dan data dari stakeholder terkait. Lebih cepat, lengkap dan komprehensif.

Berbasis output : inovasi teknologi untuk analisis prediksi situasi di masa depan dan menyediakan informasi publik.

DASHBOARD PRO PANGAN BERAS NASIONAL PERIODE OKTOBER 2021

Selamat Datang di Dashboard Prognosa Pangan Nasional

Meningkatkan pelayan prima organisasi melalui penyediaan informasi publik *Early Warning System* Ketahanan Pangan

BADAN KETAHANAN PANGAN KEMENTERIAN PERTANIAN

Facebook: BPKKEMANTAN, Twitter: @BPKKementan, Instagram: badanketahananpangan, YouTube: BKP Kementan

APLIKASI DASHBOARD PRO PANGAN

SIAP SIAGA MITIGASI EFEKTIF EFESIEN

inovasi teknologi berbasis input dan output untuk *early warning system (EWS)* ketahanan pangan

PERDAGANGAN ANTAR WILAYAH (PRODUKSI, STOK, EKSPOR/IMPOR) → KETERSEDIAAN → 12 PANGAN STRATEGIS → APLIKASI PROGNOSA KEKAWASAN PANGAN NASIONAL → PROVINSI DAN NASIONAL → TAMPILAN DASHBOARD PRO PANGAN NASIONAL

RUMAH TANGGA (HOREKA, PAMAN, INDUSTRI, BENIH TERCECERDIL) → KEBUTUHAN → 12 PANGAN STRATEGIS → APLIKASI PROGNOSA KEKAWASAN PANGAN NASIONAL → PROVINSI DAN NASIONAL → TAMPILAN DASHBOARD PRO PANGAN NASIONAL

PRODUSEN (GROSIR, KONSUMEN/ECERAN) → HARGA → 12 PANGAN STRATEGIS → APLIKASI PROGNOSA KEKAWASAN PANGAN NASIONAL → PROVINSI DAN NASIONAL → TAMPILAN DASHBOARD PRO PANGAN NASIONAL

PRAKIRAAN CUACA → HBMK → 12 PANGAN STRATEGIS → APLIKASI PROGNOSA KEKAWASAN PANGAN NASIONAL → PROVINSI DAN NASIONAL → TAMPILAN DASHBOARD PRO PANGAN NASIONAL

Tampilan Dashboard Pro Pangan Nasional

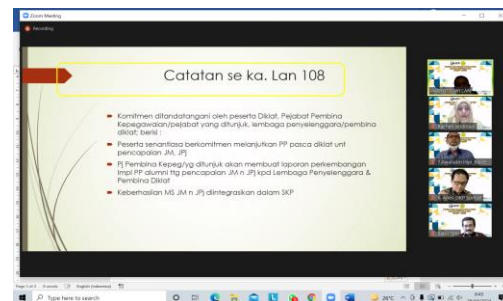
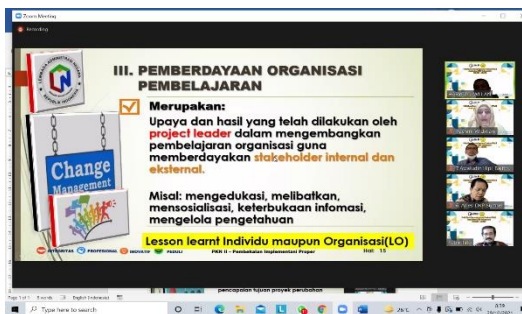
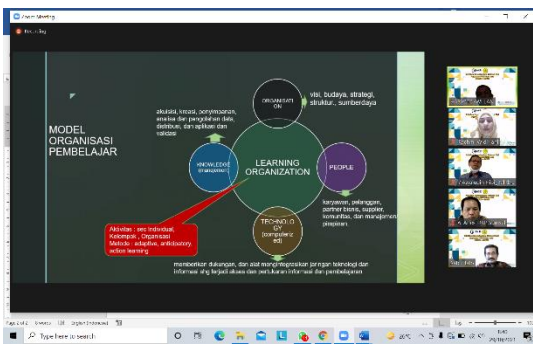
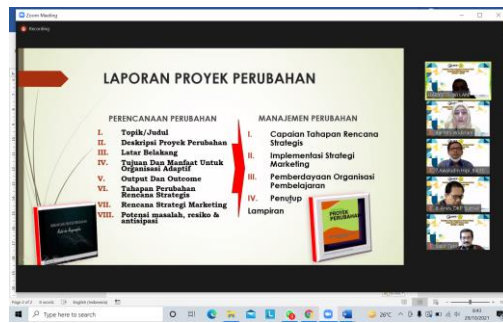
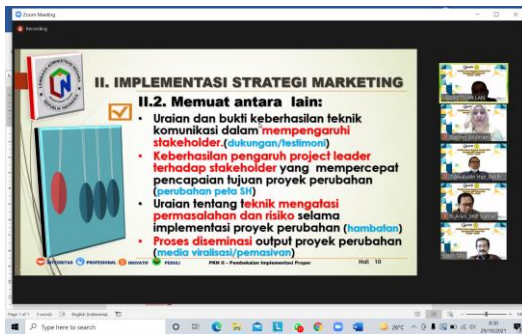
Tampilan Dashboard Pro Pangan Provinsi

MANFAAT :

- Memudahkan rekam database multifaktor nasional dan wilayah untuk series jangka Panjang
- Meningkatkan kualitas pelayanan dan informasi publik
- Mengoperakan Dinas provinsi terlibat aktif secara mandiri
- Meningkatkan efektifitas dan efisiensi penggunaan dana APBN
- Meningkatkan kerjasama lintas sektor dalam pembangunan ketahanan pangan
- Update dan penyampaian EWS lebih cepat dan mudah di akses oleh masyarakat

37. BIMBINGAN DENGAN COACH, TANGGAL 29 OKTOBER 2021

1. Persiapan penyusunan laporan implementasi Proper dan bahan tayang untuk Seminar tanggal 2 November
2. Setiap peserta menyampaikan progresnya masing-masing
3. Coach memberikan arahan kepada peserta hal-hal utama yang harus disampaikan pada saat seminar dan isi laporan. Peserta dapat mengembangkan sesuai dengan kreatifitas masing-masing. Waktu presentasi tidak lebih dari 15 menit sudah termasuk dengan video.
4. Hari Senin akan dilanjutkan dengan pembimbingan.



38. KONSULTASI DENGAN MENTOR, TANGGAL 29 NOVEMBER 2021

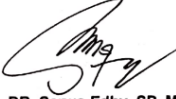
LEMBAR PENGESAHAN

EARLY WARNING SYSTEM (EWS) KETAHANAN PANGAN
(Keselapsagaan, Mitigasi Risiko, Efektif dan Efisien)

Disetujui Sebagai Bahan Seminar
Implementasi Proper pada tanggal 2 November 2021

Penyusun Laporan

DR. Rachmi Widiriani, SP.MSi
NDH 35
Badan Ketahanan Pangan
Kementerian Pertanian

<p>MENTOR</p>  <p><u>DR. Sarwo Edhy, SP. MM</u> NIP 196203221983031001</p>	<p>COACH</p> <p>DR. Ir. Suharyoto, MS</p>
--	--

39. BIMBINGAN DENGAN COACH, TANGGAL 1 NOVEMBER 2021

Finalisasi Bahan Seminar yang akan di Upload di LMS

